

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS *GEGURITAN* MELALUI
MEDIA FOTOGRAFI PADA SISWA KELAS VIIIA SMP NEGERI 1
WATUMALANG KABUPATEN WONOSOBO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

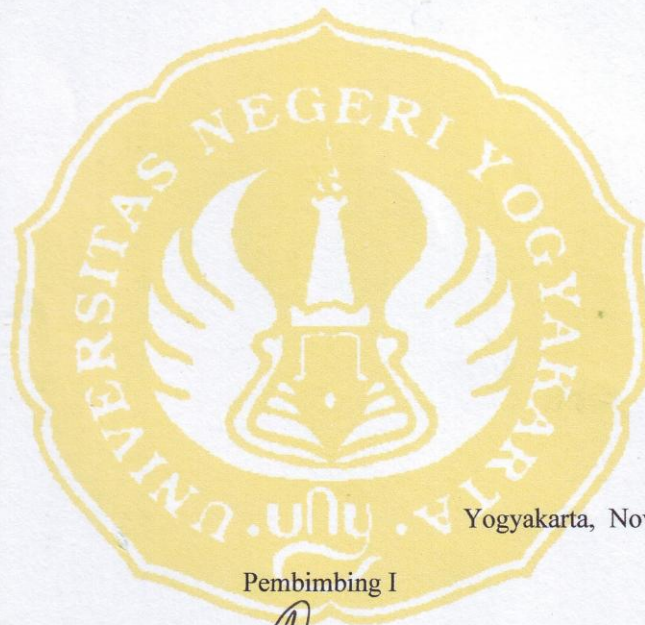


Oleh :
Zulaeha Herlina Rahmawati
06205244074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JAWA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Geguritan Melalui Media Fotografi Pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo*” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diteliti.



Yogyakarta, November 2012

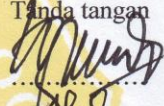

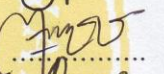

Pembimbing I

Prof. Dr. Suwarna, M. Pd.
NIP. 19640201 198812 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Geguritan Melalui Media Fotografi Pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 November 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Drs. Hardiyanto, M.Hum.	Ketua penguji		22.11.2012
Nurhidayati, S. Pd., M. Hum.	Sekretaris penguji		21.11.2012
Drs. Afendy Widayat, M.Phil.	Penguji I		21.11.2012
Prof. Dr. Suwarna, M. Pd.	Penguji II		22.11.2012

Yogyakarta, November 2012
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

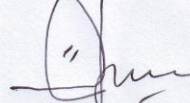
Nama : Zulaeha Herlina Rahmawati
NIM : 06205244074
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta , November 2012

Penulis



Zulaeha Herlina Rahmawati
NIM.06205244074

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS *GEGURITAN* MELALUI
MEDIA FOTOGRAFI PADA SISWA KELAS VIIIA SMP NEGERI 1
WATUMALANG KABUPATEN WONOSOBO**

**Oleh Zulaeha Herlina Rahmawati
NIM. 06205244074**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis *geguritan* menggunakan media gambar fotografi pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo agar siswa mampu menulis *geguritan* dengan memperhatikan aspek-aspek *geguritan* yaitu aspek isi dan aspek bentuk. Kemampuan siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo dalam kemampuan menulis *geguritan* masih kurang dan belum memenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal). Dengan adanya kenyataan inilah, penelitian dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan menulis *geguritan*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo Tahun Ajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus dengan dua kali pertemuan di setiap siklusnya. Rancangan penelitian setiap siklus, yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data diperoleh dari observasi, wawancara, tes, angket, dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Validitas penelitian yang digunakan adalah demokratik, proses, dan dialogik. Adapun reliabilitas dalam penelitian tindakan ini menyajikan data seperti tes, angket, observasi, wawancara, dan catatan lapangan.

Hasil penelitian ini adalah media gambar fotografi dapat meningkatkan kemampuan menulis *geguritan* pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo. Hal ini ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata dari sebelum tindakan hingga setelah tindakan siklus I yaitu dari 63,19 menjadi 66,48, kemudian menjadi 76,58 pada siklus II, dan pada siklus III memperoleh hasil skor rata-rata 80,93. Peningkatan proses pembelajaran ditandai dengan adanya peningkatan frekuensi aktivitas siswa dalam beberapa aspek yaitu siswa semakin pintar dalam memadukan isi antarbaris dan bait, menyesuaikan isi *geguritan* dengan tema gambar fotografi, pemilihan kata ke dalam gaya bahasa, memadukan kata yang berirama, dan siswa lebih aktif dalam kegiatan menulis *geguritan*.

MOTTO

“Barang siapa yang dikehendaki Allah kebaikan
pada dirinya, maka Dia memberikan
cobaan kepadanya”

(HR. Bukhari)

Gagasan merupakan sumber kemakmuran,
sumber kesuksesan, sumber kekayaan, sumber penemuan,
dan sumber prestasi.

(Mark Viktor Hansen)

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan dengan penuh cinta dan kasih sayang :

- ☒ Sebagai sembah bhaktiku yang tak ternilai, untuk “Bapak dan Ibu”
yang telah mengorbankan seluruh hidupnya demi masa depanku.
- ☒ Sebagai tanda cinta, buat kakakku Feri Nurhayati dan Sigit Kuncoro
atas do’a dan cintanya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat.

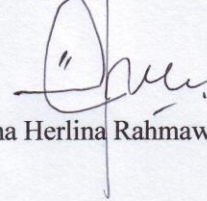
1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A Selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M. Pd Selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Suwardi, M.Hum Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah.
4. Bapak Prof. Dr. Suwarna, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing yang banyak memberikan petunjuk, pengarahan, dan masukan yang berguna dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Hesti Mulyani, M. Hum Selaku Pemimbing Akademik yang terus memberikan nasehat, semangat, dan dorongan selama menempuh studi di Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah.
6. Segenap dosen dan staf pengajar di Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah yang selama ini telah mendidik dan memberikan ilmu serta pengetahuan.
7. Bapak Khundori, S.Pd, M.M selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Watumalang yang telah memberikan izin penelitian skripsi.
8. Ibu Jaryanti, S. Pd selaku Guru Bahasa Jawa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Watumalang yang telah membantu jalannya penelitian dalam rangka penulisan skripsi ini.
9. Bapak dan ibu yang telah membimbing, mendidik, membesarkan dan selalu mendoakan di setiap langkahku, serta kakakku dan keponakanku tercinta yang telah memberikan semangat untukku.

10. Teman-teman Pendidikan Bahasa Daerah Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2006 kelas H Nonreguler.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Namun, saya telah berusaha dengan maksimal, oleh karena itu saya mengharapkan saran dan kritik yang dapat membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Saya berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Yogyakarta, November 2012

Penulis



Zulaeha Herlina Rahmawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK... ..	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR FOTO.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Teoritik	9
1. Media Pendidikan	9
a. Pengertian Media Pendidikan.....	9
b. Fungsi dan Manfaat Media Pendidikan	11
c. Klasifikasi Media Pendidikan	13
d. Kriteria Pemilihan Media Pendidikan	14
2. Media Fotografi sebagai Media Pembelajaran	16

a. Pengertian Media Fotografi	16
b. Kriteria dalam Memilih Media Fotografi	17
c. Prinsip Penggunaan Media Fotografi	18
d. Gambar Fotografi sebagai Media Pembelajaran Menulis <i>Geguritan</i>	19
3. <i>Geguritan</i>	20
a. Pengertian <i>Geguritan</i>	20
b. Unsur-Unsur Pembangun <i>Geguritan</i>	21
4. Menulis <i>Geguritan</i>	24
a. Menulis	24
b. Keterampilan Menulis	25
c. Fungsi Menulis	27
d. Tujuan Menulis	28
e. Manfaat Menulis	29
f. Ciri-Ciri Tulisan Yang Baik	30
5. Penilaian Pembelajaran <i>Geguritan</i> di SMP	33
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Berfikir	36
D. Hipotesis Tindakan	38
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis dan Desain Penelitian	39
B. Subjek dan Objek Penelitian	43
C. Setting Penelitian	43
D. Tempat dan Waktu Penelitian	45
E. Prosedur Penelitian	47
F. Teknik Pengumpulan Data	54
G. Instrumen Penelitian	57
H. Teknik Analisis Data	58
I. Teknik Penentuan Keabsahan Data	58
J. Kriteria Keberhasilan Tindakan	61

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Deskripsi Setting Penelitian	63
B. Deskripsi Awal Partisipan.....	64
C. Deskripsi Kondosi Awal Kemampuan Menulis Geguritan Siswa Kelas VIIIA SMPN 1 Watumalang	66
D. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	80
1. Siklus I	80
2. Siklus II	100
3. Siklus III.....	126
E. Hasil Penelitian.....	149
F. Pembahasan Penelitian.....	152
1. Deskripsi Awal Kemampuan Menulis Geguritan Siswa.....	152
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Geguritan Siswa dengan Menggunakan Media Gambar Fotografi	153
3. Peningkatan Prestasi dalam Pembelajaran Menulis Geguritan dengan Menggunakan Media Gambar Fotografi	156
4. Peningkatan Kemampuan Menulis Geguritan Siswa dengan Menggunakan Media Gambar Fotografi.....	161
G. Keterbatasan Penelitian.....	171
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	175
A. Kesimpulan	175
B. Implikasi.....	176
C. Saran	176
DAFTAR PUSTAKA	178
LAMPIRAN	180

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Tema <i>Sawah Nguning</i>	84
Gambar 2. Tema <i>Endahing Alamku</i>	84
Gambar 3. Tema <i>Asihing Ibu</i>	102
Gambar 4. Tema <i>Gendhonganmu Ibu</i>	103
Gambar 5. Tema <i>Murkaning Ardi</i>	128
Gambar 6. Tema <i>Endahing Merapi</i>	128
Gambar 7. Grafik Peningkatan Kemampuan Menulis Geguritan mulai dari Pratindakan sampai siklus III.....	157
Gambar 8. Grafik Peningkatan Aspek Kepaduan Makna Antarbaris dan Bait mulai dari Pratindakan sampai siklus III.	159
Gambar 9. Grafik Peningkatan Aspek Kreativitas dalam Mengembangkan ide mulai dari Pratindakan sampai siklus III.	160
Gambar 10. Grafik Peningkatan Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema mulai dari Pratindakan sampai siklus III.....	161
Gambar 11. Grafik Peningkatan Aspek Diksi mulai dari Pratindakan sampai siklus III.	163
Gambar 12. Grafik Peningkatan Aspek Gaya Bahasa mulai dari Pratindakan sampai siklus III.	164
Gambar 13. Grafik Peningkatan Aspek Imaji mulai dari Pratindakan sampai siklus III.....	165
Gambar 14. Grafik Peningkatan Aspek Irama mulai dari Pratindakan sampai siklus III.....	166
Gambar 15. Grafik Peningkatan Aspek Tipografi mulai dari Pratindakan sampai siklus III.	167

DAFTAR FOTO

	Halaman
Foto 1. Pratindakan	79
Foto 2. Siswa sedang Mengamati Media Gambar Fotografi.....	85
Foto 3. Siswa sedang Melakukan Publikasi	108
Foto 4. Siswa sedang Melakukan Perevisian	131

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas VIII SMPN 1 Watumalang	45
Tabel 2. Jadwal Penelitian.....	45
Tabel 3. Kisi-Kisi Penilaian Geguritan Karya Siswa.....	59
Tabel 4. Hasil Angket Pratindakan	67
Tabel 5. Skor Geguritan Karya Siswa Kelas VIIIA SMPN 1 Watumalang pada Tahap Pratindakan	70
Tabel 6. Pedoman Observasi terhadap Siswa Selama KBM Siklus I	90
Tabel 7. Pedoman Efektivitas Media Gambar Fotografi pada Siklus I	91
Tabel 8. Pedoman Observasi terhadap Guru dalam Proses KBM Siklu I.....	93
Tabel 9. Skor Geguritan Karya Siswa Kelas VIIIA SMPN 1 Watumalang pada Tahap Siklus I.....	94
Tabel 10. Perubahan Skor Kemampuan Menulis Geguritan Siswa dari Tahap Pratindakan ke Siklus I.....	95
Tabel 11. Peningkatan Kemampuan Menulis Geguritan pada Siklus I	96
Tabel 12. Pedoman Observasi terhadap Siswa Selama KBM Siklus II.....	109
Tabel 13. Pedoman Efektivitas Media Gambar Fotografi pada Siklus II	111
Tabel 14. Pedoman Observasi terhadap Guru dalam Proses KBM Siklu II	112
Tabel 15. Skor Geguritan Karya Siswa Kelas VIIIA SMPN 1 Watumalang pada Tahap Siklus II.....	113
Tabel 16. Perubahan Skor Kemampuan Menulis Geguritan Siswa dari Tahap Siklus I ke Siklus II	114
Tabel 17. Peningkatan Kemampuan Menulis Geguritan pada Siklus II.....	123
Tabel 18. Hasil Angket Pascatindakan	131
Tabel 19. Pedoman Observasi terhadap Siswa Selama KBM Siklus III	133
Tabel 20. Pedoman Efektivitas Media Gambar Fotografi pada Siklus III.....	135
Tabel 21. Pedoman Observasi terhadap Guru dalam Proses KBM Siklu III	136
Tabel 22. Skor Geguritan Karya Siswa Kelas VIIIA SMPN 1 Watumalang pada Tahap Siklus III	137

Tabel 23. Perubahan Skor Kemampuan Menulis Geguritan Siswa dari Tahap Siklus I ke Siklus III.....	138
Tabel 24. Peningkatan Kemampuan Menulis Geguritan pada Siklus III.....	146
Tabel 25. Peningkatan Kemampuan Menulis Geguritan pada Pratindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	151

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Alur Penelitian	38
Bagan 2. Skema Model Kemmis Mc Taggart	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit dikuasai oleh siswa daripada ketiga keterampilan berbahasa lainnya (menyimak, berbicara, dan menulis). Hal ini disebabkan keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur bahasa (yang meliputi fonem, morfem, kata, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana) dan unsur di luar bahasa (tata tulis, ejaan, serta kohesi dan koherensi atau kepaduan). Selain itu, keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan yang melibatkan berbagai keterampilan lain, di antaranya kemampuan menyusun ide atau gagasan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat serta menyusunnya dalam suatu paragraf. Keterampilan menulis juga merupakan suatu kegiatan yang aktif daripada keterampilan berbahasa lainnya, karena seorang penulis akan berpikir tentang hal yang ingin disampaikan dan kemudian menyusunnya dengan bahasa tulis yang benar agar mudah dipahami oleh orang lain.

Selama ini keterampilan menulis *geguritan* bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih sangat sulit berkembang, setelah melakukan wawancara dengan guru bahasa Jawa bahwa siswa cenderung kesulitan mencari tema, judul dan merangkai kata-kata agar menjadi puisi Jawa atau *geguritan*. Siswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikannya ke dalam

tulisan. Akibatnya, siswa tidak dapat melanjutkan kegiatan menulis. Siswa merasakan kegiatan menulis sebagai suatu beban yang berat.

Pembelajaran keterampilan menulis *geguritan* lebih banyak disajikan dalam bentuk teori-teori. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis *geguritan* oleh siswa sehingga mereka sulit menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Kurangnya praktik menulis itulah yang menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis *geguritan*. Pada siswa Sekolah Menengah Pertama, siswa dituntut untuk mampu mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis. Namun pada kenyataannya, kegiatan menulis belum dapat terlaksana sepenuhnya. Menyusun suatu gagasan, pendapat, dan pengalaman menjadi suatu rangkaian berbahasa tulis yang teratur, sistematis, dan logis, bukan merupakan pekerjaan yang mudah, melainkan pekerjaan yang memerlukan latihan terus-menerus. Menurut Ahkadiyah (1988: 2) tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menurut sejumlah pengetahuan dan keterampilan.

Keterampilan menulis dalam penelitian ini difokuskan pada keterampilan menulis *geguritan*. Keterampilan menulis *geguritan* ini, bertujuan agar siswa dapat mengekspresikan gagasan, pendapat, dan pengalamannya dalam bentuk sastra tulis yang kreatif.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa menulis *geguritan*. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Jawa pada Hari Sabtu 20 November 2010. Berdasarkan dialog dengan guru

disimpulkan bahwa pembelajaran menulis, khususnya menulis *geguritan* siswa lebih banyak mendapat pelajaran mendengarkan daripada praktik menulis, dan penyebab lainnya adalah siswa tidak terbiasa menulis *geguritan*, siswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikannya ke dalam tulisan.

Sebelum diberi tindakan dalam penelitian ini, dalam pembelajaran menulis *geguritan* guru memberikan tugas menulis *geguritan* dengan cara meramu dan mengolah pengalaman dengan baik, kemudian melaksanakan kegiatan pemilihan dan penempatan kata yang selektif. Salah memilih kata, kata-kata tersebut dipadukan dengan kata lain dengan variasi makna konotatif dan denotatif sehingga akan melahirkan *geguritan* yang bagus.

Cara pembelajaran di atas terkadang memberikan dampak kemalasan dan kurang membangkitkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran menulis *geguritan*. Permasalahan dalam menulis *geguritan* seperti yang dialami siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo ini tentu saja memerlukan upaya pemecahan. Guru sangat berharap adanya suatu cara atau media yang dapat menggugah minat, perhatian dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis *geguritan* sekaligus meningkatkan kemampuan menulis *geguritan*.

Media fotografi dalam pembelajaran menulis *geguritan* diharapkan dapat berguna untuk membantu siswa mengatasi permasalahan dalam menulis *geguritan*. Gambar fotografi dapat digali atau dieksplorasi untuk membantu meningkatkan kemampuan menulis *geguritan*. Media fotografi dapat digunakan dalam pembelajaran menulis *geguritan* karena dengan melihat

gambar fotografi tersebut siswa akan terbawa dalam imajinasi mereka dan hal tersebut diharapkan dapat membantu mereka menuangkan ide serta gagasannya ke dalam bentuk *geguritan*. Arsyad (2006: 127) mengemukakan bahwa gambar dapat memenuhi fungsinya untuk membangkitkan motivasi dan minat siswa, mengembangkan kemampuan berbahasa siswa dan membantu siswa menafsirkan serta mengingat isi pelajaran yang berkenaan dengan gambar-gambar tersebut. Penggunaan gambar fotografi sebagai media pembelajaran akan dapat memotivasi siswa untuk lebih kreatif dalam keterampilan menulis.

Media fotografi merupakan media visual yang bersifat sederhana karena mudah didapat, tidak mahal, mudah dipahami, dan dimengerti oleh siswa. Oleh karena itu, guru tidak sulit mencarinya dan siswa juga sudah cukup mengenal media jenis ini. Guru sebagai fasilitator dapat menggunakan gambar fotografi sebagai sarana untuk memudahkan mengajar terutama pada kegiatan menulis *geguritan*. Namun, keefektifan penggunaan media gambar fotografi dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa masih harus dibuktikan melalui kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada saat wawancara dengan guru bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo pada bulan November 2010 didapatkan informasi bahwa hambatan yang terdapat dalam pembelajaran menulis di SMP Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo adalah hambatan keterampilan menulis *geguritan*. Keterampilan menulis *geguritan* siswa masih jauh dari yang diharapkan. Baik dari segi penguasaan

bentuk maupun isi tulisan. Hal ini terbukti dari hasil tulisan siswa dan proses pembelajaran menulis.

Berkaitan dengan masalah media yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis, terutama menulis *geguritan* pada siswa SMP Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo, maka perlu dicarikan jalan keluarnya. Jalan keluar itulah yang mendasari penulis melakukan penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Menulis *Geguritan* Melalui Media Fotografi Pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo”

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang muncul berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut.

1. Siswa sulit memperoleh ide-ide cemerlang untuk dituangkan dalam tulisan.
2. Praktik menulis *geguritan* masih sangat kurang.
3. Pemakaian media yang digunakan guru bahasa Jawa masih sangat minim.
4. Siswa kesulitan dengan topik yang diberikan guru.
5. Siswa kesulitan dalam mengembangkan paragraf.
6. Siswa kesulitan dalam membuat tulisan yang sistematis.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, tidak semua permasalahan akan diteliti. Hal ini dimaksudkan agar penelitian lebih terfokus dan memperoleh hasil yang lebih mendalam. Dari masalah-masalah yang muncul peneliti membatasinya pada penggunaan media fotografi dalam meningkatkan

kemampuan menulis *geguritan* siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, rumusan penelitian ini adalah: Apakah penggunaan media fotografi dapat meningkatkan kemampuan menulis *geguritan* siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis *geguritan* siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo dengan menggunakan media fotografi.

F. Manfaat Penelitian

Apabila hipotesis dalam penelitian ini benar, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya pada proses belajar-mengajar menulis *geguritan*. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang media gambar terutama fotografi, dan menambah kemampuan menulis, khususnya dalam menulis *geguritan*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang terlibat dan memiliki kepentingan dengan masalah yang diteliti antara lain sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi siswa adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis *geguritan* dan meningkatkan motivasi belajar.
- b. Manfaat bagi guru adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rancangan pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar yang lebih inovatif dan mengevaluasi proses pembelajaran agar memperoleh hasil yang diharapkan.
- c. Manfaat bagi penyelenggara pendidikan atau praktisi pendidikan, temuan ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian.

G. Batasan Istilah

Agar diperoleh pemahaman yang sama antara penyusun dan pembaca tentang istilah pada judul skripsi ini, maka perlu adanya pembatasan istilah sebagai berikut:

1. Peningkatan diartikan sebagai suatu perubahan dan keadaan tertentu menuju ke keadaan yang lebih baik untuk mendapatkan hasil yang maksimal.
2. Menulis adalah kegiatan menuangkan idea tau gagasan untuk disampaikan kepada pembaca melalui bahasa tulis yang tepat, baik, dan benar.

3. *Geguritan* adalah golongan sastra yang indah (puisi) Jawa cara baru yang mengungkapkan perasaan senang, ungkapan bahasa yang sesuai dengan keindahan rasa tetapi tidak berpedoman pada aturan guru suara tertentu berbeda dengan sifat tembang macapat.
4. Media pendidikan adalah sarana pengantar informasi materi pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk menarik dan menumbuhkan daya kreativitas siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar maksimal.
5. Media fotografi dapat dipahami sebagai hasil dari pemotretan suatu objek dengan memanfaatkan pemantulan cahaya yang disajikan di atas media kertas. Dalam penelitian ini, gambar fotografi yang digunakan bukan merupakan gambar fotografi produksi peneliti sendiri melainkan hasil dari pemanfaatan gambar fotografi yang sudah ada (di internet).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Media Pendidikan

a. Pengertian Media Pendidikan

Terdapat banyak sekali definisi dan penjelasan mengenai media pendidikan di setiap buku yang membahas tentang media pendidikan. Para ahli memang mempunyai pemikiran yang berbeda-beda mengenai media pendidikan.

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Kehadiran media di dalam dunia pendidikan dimaksudkan untuk menghadirkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Menurut Azhar Arsyad (2002: 3), kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Seperti halnya pernyataan Gerlach dan Ely (1971: 241), bahwa

"A medium, broadly conceive, is any person, material, or event that establishes condition which enable the learner to acquire knowledge, skills, and attitudes. In this sense, the teacher, the textbook, and the school environment are media. In the context of this book, however, media will be defined as "the graphic, photographics, electronic, or mechanical means for arresting, processing, and reconstituting visual or verbal information".

Di samping sebagai pembangun kondisi siswa dan pengantar informasi, media juga sering disebut mediator. Dengan istilah mediator ini media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Oleh karena itu, dalam suatu proses pembelajaran, penyampaian pesan atau informasi yakni guru memerlukan media untuk dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hal di atas sesuai dengan pengertian media oleh Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/ NEA). NEA menyatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, dapat didengar, dan dapat dibaca. Apa pun batasan yang diberikan, ada persamaan di antara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Menurut Oemar (1980: 23), media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Dari beberapa pengertian yang telah diuraikan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media pendidikan dapat diartikan sebagai pengantar informasi bahan pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk

menarik dan menumbuhkan daya krestivitas siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pendidikan

Media pendidikan adalah proses pembelajaran yang mempunyai beberapa fungsi. Beberapa fungsi media pendidikan, khususnya media visual, menurut Levie dan Lentz (dalam Arsyad, 2002: 17) ialah sebagai berikut:

- 1) Fungsi atensi
media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- 2) Fungsi efektif
fungsi efektif media visual dapat terlihat dari tingkat penglihatan siswa ketika belajar teks bergambar atau lambang atau gambar visual yang dapat menggugah emosi dan sikap siswa.
- 3) Fungsi kognitif
fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memenuhi dan meningkatkan informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris
fungsi kompesatoris media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

Secara umum manfaat media dalam proses pembelajaran adalah mempermudah interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara khusus, manfaat media pembelajaran oleh Kemp dan Dayton (1985: 3-4) sebagai berikut.

- a) *The delivery of instruction can be more standardized.*
- b) *The instruction can be more interesting.*

- c) Learning becomes more interactive through applying accepted.*
- d) The length of time required for instruction can be reduced.*
- e) The quality of learning can be improved.*
- f) The instruction can be provided when and where desired or necessary.*
- g) The positive attitude of student toward what they are learning and to learning process itself can be enhanced.*
- h) The role of the instructor can be appreciably changed in positive direction.*

Manfaat dengan adanya media pembelajaran tersebut adalah (a) pembelajaran menjadi lebih baik, (b) pembelajaran menjadi lebih menarik, (c) pembelajaran lebih interaktif, (d) lama waktu pembelajaran dapat dipersingkat, (e) kualitas hasil pembelajaran dapat ditingkatkan, (f) pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana saja, (g) sikap positif siswa dapat ditingkatkan, dan (h) peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa media memiliki manfaat yang sangat besar dalam kegiatan pembelajaran. Keberadaan media dapat memperjelas penyampaian materi dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, oleh sebab itu penggunaan media dipercaya dapat membantu meningkatkan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Klasifikasi Media Pendidikan

Ada beberapa jenis media yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sudjana dan Rivai (2002: 3), setidaknya ada

empat jenis media, yaitu: media grafis, tiga dimensi, proyeksi, lingkungan.

- 1) Media grafis, seperti: gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain.
- 2) Media tiga dimensi, yaitu dalam bentuk model padat, model penampang, model susun, model kera, mock up, diorama, dan lain-lain.
- 3) Media proyeksi, seperti: film slide, film strips, film, penggunaan OHP, dan lain-lain.

Jenis-jenis media di atas tidak dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan medianya, tetapi dipandang dari sudut fungsi dan perannya dalam membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sementara itu, Sadiman (1986: 8) mengemukakan bahwa ada tiga jenis media yang lazim digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya di Indonesia. Adapun ketiga jenis media tersebut ialah sebagai berikut:

1) Media grafis

Media grafis mencakup juga media visula. Media grafis berfungsi untuk menyampaikan pesan dari sumber ke penerima saluran yang digunakan untuk menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Beberapa contoh media yang tergolong dalam jenis ini ialah gambar, foto, sketsa, bagan atau chart, kartun, poster, dan sebagainya.

2) Media Audio

Berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indera pendengar. Pesan yang akan disampaikan tertuang dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Contoh dari jenis media audio di antaranya adalah radio, alat perekaman pita magnetik, laboratorium bahasa, dan lain-lain.

3) Media proyeksi

Media proyeksi diam mempunyai persamaan dengan media grafis, keduanya sama-sama menyajikan rangsangan visual. Perbedaan antara keduanya adalah pada media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran terlebih dahulu. Beberapa contoh media ini di antaranya film bingkai (slide), film rangkai (film strip), overhead projector, dan sebagainya.

Dari uraian tentang klasifikasi media di atas dapat diketahui bahwa gambar fotografi termasuk jenis media grafis.

d. Kriteria Pemilihan Media Pendidikan

Dalam memilih media yang akan digunakan untuk membantu proses pembelajaran guru harus mempertimbangkan beberapa kriteria. Menurut Arsyad (2004: 73), beberapa kriteria yang harus diperhatikan guru dalam memilih media adalah sebagai berikut:

- 1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan,
- 2) tepat untuk mendukung isi pelajaran yang bersifat fakta konsep, prinsip, dan generalisasi. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras, sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa,
- 3) media harus bersifat praktis, luwes, dan bertahan,
- 4) guru harus terampil menggunakannya,

- 5) adanya pengelompokkan sasaran,
- 6) mutu teknis harus terjamin.

Sudjana dan Rivai (2002: 4-5) juga mengemukakan bahwa ada beberapa hal penting yang harus dipertimbangkan guru dalam memilih media, diantaranya ialah sebagai berikut:

- 1) ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar dan tujuan instruksional yang telah ditetapkan,
- 2) dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media pendidikan agar mudah dipahami siswa,
- 3) kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar,
- 4) keterampilan guru dalam menggunakannya, apa pun jenis media yang di perlukan syarat utamanya ialah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran,
- 5) tersedia waktu untuk menggunakannya,
- 6) sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalam media dapat dipahami siswa.

Berdasarkan uraian beberapa kriteria pemilihan media di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam memilih suatu media harus memperhatikan kesesuaiannya dengan tujuan yang ingin dicapai, ketepatannya dalam mendukung isi pelajaran, media bersifat mudah diperoleh dan praktis, media hendaknya sesuai dengan taraf berpikir siswa, dan yang terpenting ialah kemampuan guru dalam menggunakan media yang akan dipilih.

2. Media Gambar Fotografi sebagai Media Pembelajaran

Pada dasarnya, media pendidikan dan media pembelajaran sama-sama merupakan sesuatu atau sarana yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, hanya saja media pembelajaran sifatnya lebih spesifik, yakni sudah berkaitan dengan

bidang studi tertentu. Pada penelitian ini, media fotografi diterapkan pada bidang studi bahasa Jawa.

a. Pengertian Media Fotografi

Secara etimologi, kata fotografi berasal dari bahasa Yunani, *photos* (cahaya) dan *graphos* yang berarti tulisan (Jauhari, 2011). Fotografi adalah proses pembuatan gambar dengan menggunakan media cahaya. Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini adalah kamera (Munir, 2010).

Dewasa ini gambar fotografi secara luas dapat diperoleh dari berbagai sumber, misalnya dari surat kabar, majalah, brosur, buku, internet, dan sebagainya. gambar fotogarfi merupakan salah satu media yang cukup dikenal dalam kegiatan pembelajaran karena kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan untuk mengamatinya tidak perlu diproyeksikan.

Media fotografi sebagai media pembelajaran menulis memiliki sejumlah keuntungan media gambar fotografi dalam pembelajaran menurut Sudjana dan Rivai (2002: 71) ialah sebagai berikut:

- 1) mudah dimanfaatkan di dalam kegiatan pembelajaran karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan lain,
- 2) harganya relatif murah dan cara pemerolehannya cukup mudah,
- 3) gambar fotografi dapat digunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pendidikan, serta sebagai disiplin ilmu,
- 4) gambar fotografi dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistik. Menurut Edger Dale (via Sudjana dan Rivai), gambar fotografi dapat mengubah tahap-tahap

pembelajaran, dari lambang kata (*verbal symbol*) sampai kepada tahap yang lebih konkret yaitu lambang visual (*visual symbol*).

Selain keuntungan, Sudjana dan Rivai (2002: 72) juga mengemukakan beberapa kelemahan gambar fotografi sebagai media pembelajaran. Adapun kelemahan tersebut sebagai berikut:

- 1) gambar fotografi tidak cukup memadai apabila digunakan untuk tujuan pembelajaran kelompok besar, kecuali jika gambar tersebut diproyeksikan
- 2) gambar fotografi merupakan media berbentuk dua dimensi, sehingga sukar untuk melukiskan bentuk tiga dimensi,
- 3) gambar fotografi tidak memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup.

b. Kriteria dalam Memilih Media Fotografi

Ada beberapa kriteria dalam memilih gambar-gambar yang memenuhi persyaratan bagi tujuan pengajaran. Dalam hal ini guru hendaknya menetapkan kegunaan gambar serta tujuan khusus dari suatu pembelajaran.

Sudjana dan Rivai (2002: 74-75) menyatakan bahwa ada lima kriteria dalam memilih gambar fotografi, yaitu: harus memadai untuk tujuan pengajaran, kualitas artistik, kejelasan, dan ukuran yang cukup, valid, serta menarik (memikat). Adapun uraian dari masing-masing kriteria tersebut ialah sebagai berikut:

- 1) gambar fotografi harus cukup memadai, artinya gambar fotografi tersebut menampilkan gagasan, realistik dan hidup, memiliki pewarnaan yang bagus, dan cukup jelas untuk diamati
- 2) gambar fotografi harus memenuhi persyaratan artistik, diantaranya: memiliki komposisi yang baik, pewarnaan yang efektif, dan menggunakan teknik yang unggul,
- 3) gambar fotografi harus cukup besar dan jelas, sehingga mempermudah siswa dalam mengamati gambar tersebut,
- 4) validitas gambar. Gambar-gambar yang representatif dari bidang studi tertentu yang menampilkan pesan benar menurut ilmu

merupakan gambar-gambar yang tepat untuk maksud pengajaran yang sah, dan

- 5) memikat, artinya gambar fotografi harus mampu memikat perhatian siswa. Gambar-gambar yang nyatadan hidup memiliki pusat minat yang baik, dan hal-hal yang sangat akrab dengan kehidupan siswa merupakan gambar yang memikat.

c. Prinsip Penggunaan Media Fotografi

Menurut Sudjana dan Rivai (2002: 76-77) ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam mempergunakan gambar-gambar fotografi sebagai media visual pada setiap kegiatan pembelajaran, diantaranya ialah sebagai berikut:

- 1) gambar fotografi digunakan untuk tujuan pembelajaran yang spesifik, yaitu dengan cara memilih gambar tertentu yang akan mendukung kejelasan inti pembelajaran,
- 2) gambar fotografi dipadukan dengan pembelajaran, sebab keefektifan pemakaian gambar fotografi memerlukan keterpaduan,
- 3) gambar fotografi yang digunakan sebaiknya tidak terlalu banyak. Jumlah gambar yang sedikit tetapi dipilih secara selektif akan lebih bermanfaat dan berkesan bagi siswa,
- 4) gambar fotografi sebaiknya tidak diikuti dengan tambahan kata-kata yang berlebihan. Penambahan kata yang minim justru sangat penting dalam mengembangkan kata-kata atau gagasan baru siswa.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip di atas, penggunaan gambar fotografi diharapkan mampu mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran.

d. Gambar Fotografi sebagai Media Pembelajaran Menulis

Geguritan

Gambar fotografi pada dasarnya dapat membantu dan mendorong motivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Media tersebut membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis, dan menggambar, serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat materi (Sudjana dan Rivai, 2002: 70).

Menulis *geguritan* merupakan kegiatan kreatif untuk mengolah pengalaman baik, pengalaman lahir maupun pengalaman batin, menjadi sebuah karya yang indah dan lebih bermakna. Setiap manusia pasti memiliki pengalaman yang cukup banyak. Untuk itu, berdasarkan pernyataan Sudjana dan Rivai di atas maka penggunaan media gambar fotografi mampu membantu siswa dalam memilih dan memunculkan kembali pengalaman-pengalaman penting yang mereka alami menjadi sebuah karya sastra, *geguritan*.

3. *Geguritan*

a. Pengertian *Geguritan*

Geguritan adalah golongan sastra yang indah (puisi) Jawa cara baru yang mengungkapkan perasaan senang, ungkapan bahasa yang sesuai dengan keindahan rasa tetapi tidak berpedoman pada aturan guru suara tertentu berbeda dengan sifat tembang macapat.

Jadi *geguritan* adalah puisi Jawa baru yang merupakan ungkapan perasaan dengan bahasa yang indah dan tidak berpedoman pada aturan seperti yang terdapat dalam tembang macapat.

Subalidinata (1994) mengutarakan hal yang hampir sama dengan memberikan batasan tentang *geguritan* yaitu *iketaning basa kang memper syair. Mula ana sing ngarani syair Jawa gagrag anyar*’ *geguritan* yaitu susunan bahasa seperti syair.

Dari dua pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan tentang pengertian *geguritan* yaitu susunan bahasa seperti syair yang termasuk golongan puisi Jawa baru yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan penyair secara indah yakni keindahan secara obyektif dan merujuk pada pengalaman estetik serta tidak terikat oleh aturan kebahasaan.

b. Unsur-Unsur Pembangun *Geguritan*

Geguritan ada 2 macam yaitu:

a) *Geguritan* kuna

- a. Menggunakan patokan yaitu jumlah gatra atau baris 4 atau lebih.
- b. Jumlah wanda atau suku kata setiap baris tetap semua
- c. Akhiran suaranya atau dhong-dhinge di akhiri gatra atau baris runtut
- d. Biasanya diawali tembung (kata) San Nggergurit

b) *Geguritan* anyar

Geguritan anyar yaitu rumpakan atau tembang yang terikat patokan misalnnnya edi peni. Tembang atau rumpakan mengandalkan kata yang matang atau indah, biasanya menggaunakan purwakanti tembung rangkep, lan seselan.

Ciri-ciri *geguritan* adalah:

- 1) Bukan bahasa *padinan*
- 2) Tembung atau katanya adalah pilihan
- 3) Jumlah liriknya tidak ditentukan
- 4) Sajak akhiran bebas
- 5) Jarang menggunakan tembung atau kata terikat (Drs. Ngadi,

Wursita Basa Kanggo SMP/MTs: 12-15)

Unsur-unsur *geguritan* tidak dapat berdiri sendiri tetapi merupakan sebuah struktur. Seluruh unsur merupakan kesatuan dan unsur yang satu dengan unsur lainnya menunjukkan keterjalinan satu dengan yang lainnya. Unsur-unsur tersebut juga menunjukkan diri secara fungsional, artinya unsur-unsur itu berfungsi bersama unsur lain dan di dalam

kesatuan dengan totalitasnya. Berikut unsur-unsur pembangun *geguritan* tersebut:

1. Diksi

Menurut Keraf (dalam Jabrohim dkk, 2001: 35) diksi mempunyai dua kesimpulan penting. Pertama, diksi adalah kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Kedua, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasa sejumlah besar kosa kata bahasa itu. Diksi atau pilihan kata mempunyai peranan penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam penulisan suatu karya sastra.

2. Pengimajian

Memberikan gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat hidup (lebih hidup) gambaran dalam pikiran dan penginderaan, untuk menarik perhatian, untuk memberikan kesan mental atau bayangan visual penyair menggunakan gambaran-gambaran angan.

Gambaran-gambaran angan, gambaran pikiran, kesan mental atau bayangan visual dan bahasa yang menggambarannya biasa disebut dengan istilah citra atau imaji (*image*). Sedangkan cara membentuk kesan mental atau gambaran sesuatu biasa disebut dengan istilah citraan (*imagery*). Hal-hal yang berkaitan dengan citra ataupun citraan disebut pencitraan atau pengimajian.

3. Kata konkret

Kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca. Kata-kata yang dikonkretkan diupayakan agar dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh.

4. Bahasa figuratif

Bahasa figuratif sering pula disebut sebagai majas. Pada dasarnya adalah bentuk penyimpangan dari bahasa normatif, baik dari segi makna maupun rangkaian katanya, dan bertujuan untuk mencapai arti dan efek tertentu. Bahasa figuratif sering dipergunakan pengarang untuk menghidupkan atau lebih mengekspresikan perasaan yang digunakan sebab kata-kata saja belum cukup jelas menerangkan lukisan tersebut.

5. Verifikasi

Verifikasi meliputi ritma, rima, dan metrum. Ritma (*rhythm*) secara umum dikenal sebagai irama atau wirama, yaitu pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Rima (*rhyme*) adalah pengulangan bunyi di dalam baris atau lairik geguitan, pada akhir baris *geguritan*, atau bahkan juga pada keseluruhan baris dan bait *geguritan*. Sedangkan metrum adalah irama yang tetap, artinya pergantiannya sudah tetap menurut pola tertentu. Hal ini disebabkan oleh (1) jumlah suku kata yang tetap, (2) tekanan yang tetap, dan (3) alun suara menaik dan menurun yang tetap.

6. Tipografi

Tipografi merupakan pembeda yang paling awal dapat dilihat dalam membedakan *geguritan* dengan prosa fiksi dan drama. Baris-baris dalam *geguritan* membentuk sebuah periodisitet yang disebut bait. Baris-baris *geguritan* tidak diawali dari tepi kiri dan berakhir di tepi kanan. Tepi sebelah kiri maupun kanan sebuah baris *geguritan* tidak harus dipenuhi oleh tulisan.

7. Sarana retorika

Sarana retorika adalah muslihat pikiran, berupa bahasa yang tersusun untuk mengajak pembaca berpikir. Sarana retorika adalah alat untuk mengajak pembaca berfikir supaya lebih menghayati gagasan yang dikemukakan.

4. Menulis *Geguritan*

a. Menulis

Menurut Tarigan (1986: 21), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Suriamiharja (1992: 2), menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Menulis dapat juga diartikan sebagai kegiatan berkomunikasi, mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Menulis dimaksudkan sebagai kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman hidup di dalam

bahasa tulis yang runtut, jelas, ekspresif, enak dibaca dan dapat dipahami oleh orang lain (Marwoto, 1987: 12).

Robert Lado (1971: 143). mengatakan bahwa: *“To write is to put down the graphic symbols that represent a language one understands, so that other can read these graphic representation”*. Dapat diartikan bahwa menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti satu orang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya.

Dari beberapa pengertian menulis yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan adalah kegiatan menuangkan ide atau gagasan untuk disampaikan kepada pembaca melalui bahasa tulis yang tepat, baik, dan benar.

b. Keterampilan Menulis

Keterampilan dapat diartikan sebagai kecakapan melakukan sesuatu dengan baik, cermat, tepat, dan cepat. Dalam penelitian ini, istilah keterampilan dibedakan dengan kemampuan walaupun kedua istilah tersebut sangat erat berhubungan. Kemampuan (*Competence*) adalah sesuatu yang masih ada dalam batin seseorang

Menulis merupakan kegiatan berpikir teratur. Keteraturan dalam menulis ini tampak pada keteraturan menuangkan gagasan dan menggunakan kaidah- kaidah bahasa. Sebuah tulisan dikatakan baik apabila disampaikan sesuai tujuan dan situasi berbahasa, sedangkan tulisan dapat dikatakan benar apabila sesuai dengan aturan, norma, kaidah

bahasa yang berlaku. Selain menguasai aturan atau kaidah bahasa, penulis juga diharapkan dapat menyusun pilihan kata yang terdapat dalam konteks kalimat.

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menurut Purwo (1997: 19), menyimak dan berbicara adalah keterampilan reseptif sedangkan menulis merupakan aktivitas produktif, yaitu aktivitas untuk menghasilkan bahasa.

Kemampuan seseorang dalam memahami bahasa tulis sebagai wadah, alat, media untuk mengungkapkan isi jiwa serta pengalaman merupakan aspek berbahasa yang paling rumit. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiantoro (1994: 296) yang menyatakan bahwa aktivitas menulis merupakan manifestasi kemampuan berbahasa paling akhir yang dikuasai pelajar setelah kemampuan mendengar, berbicara dan membaca. Dibandingkan tiga kemampuan berbahasa yang lain, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai. Hal ini disebabkan keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa yang akan menjadi isi tulisan yang dibuat.

Menulis pada dasarnya sulit sekali dipisahkan dengan aktivitas membaca karena dalam membaca terdapat unsur-unsur grafis atau simbol-simbol yang harus dikuasai oleh pembaca, sedangkan menulis adalah aktivitas untuk meniru atau mencontoh grafis atau simbol sehingga memiliki arti. Tarigan (1986: 21) mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan gambar-gambar grafis yang

menggambarkan suatu bahasa dan dapat dipahami oleh seorang, sehingga orang lain dapat membacanya bila ia mengerti bahasa dan gambaran tersebut.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan berpikir yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk grafis dengan menggunakan bahasa yang komunikatif. Dalam menuangkan pikiran tersebut menjadi tulisan, perasaan juga berperan penting sehingga hasilnya akan dapat dinikmati atau dipahami orang lain. Tentu saja supaya tulisan itu mudah dimengerti, penggunaan bahasa yang baik sangat diperlukan. Dengan kata lain, proses menulis erat kaitannya dengan pikiran, perasaan, dan kemampuan menggunakan bahasa. Dalam hal ini, bahasa komunikatif sangat dibutuhkan.

c. Fungsi Menulis

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang sifatnya tidak langsung. Kegiatan menulis sendiri sangat penting dalam dunia pendidikan, karena dapat mempermudah para pelajar untuk berpikir. Dengan tulisan, maka seseorang dapat memproyeksikan pikiran, serta gagasan dirinya untuk dinikmati oleh pembaca pada umumnya. Menulis dapat memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, serta memecahkan masalah yang kita hadapi. Dengan menulis, seseorang dapat mengerti gagasan, masalah dan kejadian-kejadian yang terjadi secara aktual. Menulis mempunyai fungsi yang sangat penting bagi pengembangan intelektual seseorang, Hairston (dalam Darmadi, 1996: 3-4) mengemukakan fungsi penting tersebut meliputi.

- 1) Sarana untuk menemukan sesuatu.
- 2) Memunculkan ide baru.
- 3) Melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang kita miliki.
- 4) Melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang .
- 5) Untuk menyerap dan memproses informasi.
- 6) Berlatih untuk memecahkan beberapa masalah sekaligus.
- 7) Menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

d. Tujuan Menulis

Tujuan menulis sangat beraneka ragam. Menurut Tarigan (1982: 23) bahwa, maksud ataupun tujuan penulis (*the writer's intention*) adalah responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Dengan kata lain, dapatlah dikatakan bahwa, tulisan bertujuan untuk (1) memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*), (2) meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*), (3) menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (wacana kesastraan atau *literary discourse*), (4) mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*). Sehubungan dengan penjelasan di atas, yaitu tujuan penulisan sesuatu tulisan, Hugo Hartig (dalam Tarigan, 1982: 24), menyatakan bahwa tujuan menulis ada tujuh, diantaranya tujuan penugasan, tujuan altruistik, tujuan persuasif, tujuan informasional atau tujuan penerangan, tujuan pernyataan diri, tujuan kreatif, dan tujuan pemecahan masalah.

e. Manfaat Menulis

Manfaat menulis bagi orang awam adalah dapat menjadi pengalaman yang produktif dan berharga. Dengan menulis kita dapat memperoleh beberapa keuntungan yang mungkin tidak pernah terduga sebelumnya. Manfaat menulis adalah untuk merangsang pemikiran yang dikemukakan melalui ide dan informasi yang baru.

Menurut Hairston dalam buku Meningkatkan Keterampilan Menulis karya Kaswan Darmadi (1996: 3), manfaat menulis adalah.

- 1) Kegiatan menulis adalah satu sarana untuk menemukan sesuatu. Dalam hal ini dengan menulis kita dapat merangsang pemikiran kita dan kalau itu dilakukan dengan intensif maka akan dapat membuka penyumbat otak kita dalam rangka mengangkat ide dan informasi yang ada di alam bawah sadar pemikiran kita.
- 2) Kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru. Ini terutama terjadi kalau kita membuat hubungan antara ide yang satu dengan ide yang lain dan melihat keterkaitannya secara keseluruhan.
- 3) Kegiatan menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang kita miliki. Dengan menuliskan berbagai ide itu berarti kita harus dapat mengaturnya di dalam suatu bentuk tulisan yang padu.
- 4) Kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang. Dengan menuliskan ide-ide itu ke dalam suatu tulisan berarti akan melatih diri kita untuk membiasakan diri membuat jarak tertentu terhadap ide yang kita hadapi dan evaluasinya.
- 5) Kegiatan menulis dapat membantu diri kita untuk menyerap dan memproses informasi. Bila kita akan menulis sebuah topik maka hal itu berarti kita harus belajar tentang topik itu dengan baik. Apabila kegiatan seperti itu kita lakukan terus-menerus maka berarti akan dapat mempertajam kemampuan kita dalam menyerap dan memproses informasi.
- 6) Kegiatan menulis akan memungkinkan kita untuk berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus. Dengan menempatkan unsur-unsur masalah ke dalam sebuah tulisan berarti kita akan dapat menguji dan, kalau perlu memanipulasinya.
- 7) Kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu akan memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

f. Ciri-Ciri Tulisan yang Baik

Menulis, seperti halnya juga ketiga keterampilan berbahasa lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, gagasan, pikiran, yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik. Agar maksud dan tujuan penulis dapat sampai kepada pembaca dengan mudah, maka penulis harus menyajikan tulisan dengan baik.

Secara singkat Mc. Mahan dan Day (dalam Tarigan 1982: 7) merumuskan ciri-ciri tulisan yang baik, yakni; (a) jujur, dimana penulis tidak memalsukan gagasan atau idenya, (b) jelas, yakni seorang penulis jangan sampai membingungkan pembacanya, (c) singkat, tidak memboroskan waktu pembaca, dan (d) usahakan keanekaragaman, adalah panjang kalimat yang beraneka ragam; berkarya dengan penuh kegembiraan.

Lain halnya ciri-ciri tulisan yang baik menurut Kaswan (1996: 23), adalah sebagai berikut.

1) Signifikan

Tulisan dapat menceritakan kepada pembaca tentang suatu hal yang dibutuhkan olehnya. Dalam arti suatu hal atau informasi itu benar-benar diinginkan pembaca, sehingga pembaca dapat belajar sesuatu dari tulisan tersebut.

2) Jelas

Tulisan yang jelas akan mudah dipahami oleh pembaca. Hal tersebut dapat diperoleh jika memenuhi beberapa faktor, diantaranya pemilihan kata, struktur kalimat, penggunaan kata-kata penghubung,

organisasi ide, pemilihan ilustrasi, penentuan contoh-contoh, dan lain sebagainya.

3) Kesatuan dan Organisasi

Ciri sebuah tulisan adalah dapat menyenangkan pembacanya dan mudah untuk dipahami. Tulisan ini biasanya langsung menjelaskan topik persoalan dan perpindahan dari satu hal ke hal yang lain tanpa masalah.

Aspek kesatuan tersebut diantaranya, setiap kalimat berkembang secara logis dan mendukung ide utama paragraf, kemudian kalimat satu dengan yang lain harus saling berkaitan. Sedangkan aspek organisasi diantaranya, posisi kalimat dan paragraf yang satu dengan yang lain tertata secara berurutan dan logis.

4) Ekonomis

Ciri tulisan yang baik salah satunya adalah ekonomis, yakni berkaitan dengan keefisienan. Hal tersebut sangat penting dalam setiap tulisan, yaitu waktu maupun tenaga pembaca untuk menangkap isi yang terkandung dalam tulisan.

5) Pengembangan yang Memadai

Ada dua hal yang harus diperhatikan agar tulisan dapat memiliki pengembangan yang memadai agar mudah dipahami pembaca. Diantaranya, penulis harus membatasi topik atau memilih topik yang khusus, dan penulis harus membatasi komitmen atau janji yang dibuatnya.

6) Pemakaian Bahasa yang dapat diterima

Pada intinya pemakaian bahasa sangat mempengaruhi tingkat kejelasan tulisan. Agar hal ini dapat mudah dipahami pembaca, maka harus mengikuti kaidah bahasa yang ada, baik menyangkut kaidah pembentukan kalimat (sintaksis), kaidah pembentukan kata (morfologi), kaidah ejaan yang berlaku, kaidah peristilahan, dan sebagainya.

7) Bertenaga

Tulisan yang bertenaga akan membuat pembaca merasa bahwa penulis hadir dalam tulisannya. Tulisan yang bertenaga mempunyai visual dan irama tertentu. Tulisan tersebut mencerminkan kekuatan penulisannya dan juga kesungguhan dalam membahas topik yang ditulisnya.

Dari uraian dan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tulisan yang baik dapat menyatakan sesuatu yang bermakna dan mudah dipahami oleh pembaca. Dengan kata lain tulisan tersebut dapat menggairahkan pembaca.

5. **Penilaian Pembelajaran *Geguritan* di SMP**

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam hal menulis *geguritan*, perlu diadakan pengetesan. Dilihat dari segi kemampuan bersastra, menulis *geguritan* adalah aktivitas aktif-produktif, yaitu aktivitas menghasilkan karya sastra. Menulis dapat diartikan sebagai aktivitas mengemukakan gagasan melalui media, salah satu media yang dimaksud adalah gambar fotografi. Oleh karena itu, tes yang sesuai untuk mengukur kemampuan menulis *geguritan* ini adalah tugas menulis *geguritan*

berdasarkan rangsangan gambar, yaitu dengan menyimak gambar fotografi.

Menurut Nurgiyantoro (2001: 94), tes adalah seperangkat tugas atau pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki seseorang atau kelompok. Tes menulis *geguritan* yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes esai. Dan hasil dari tes tersebut adalah *geguritan*. Masing-masing *geguritan* tersebut selanjutnya dinilai oleh guru dan peneliti.

Menilai sesuatu berarti melakukan perbandingan dengan sesuatu yang lain berdasarkan kriteria. Secara umum, ada dua kriteria penilaian *geguritan*, yaitu kriteria intrinsik dan ekstrinsik. Kriteria intrinsik menekankan unsur-unsur yang terdapat dalam *geguritan*, yaitu bunyi, irama, diksi, kiasan, tipografi, dan aspek kebahasaan lainnya. Sedangkan kriteria ekstrinsik menekankan unsur-unsur yang berada di luar *geguritan*, yang strukturnya tidak ada di dalam *geguritan*. Di dalam aspek kriteria ekstrinsik tercakup latar belakang *geguritan*, situasi (politik, religi, moral), dan pandangan dunia penyair (termasuk riwayatnya) (Atmazaki, 1993: 131).

Semua kriteria yang diuraikan di atas, baik intrinsik maupun ekstrinsik tidaklah tetap. Menurut Atmazaki (1993: 132) tidak ada penilaian *geguritan* yang langgeng atau abadi. Ia akan berubah sesuai dengan perubahan konvensi *geguritan*, tetapi meskipun tidak ada yang abadi pembaca boleh menggunakan kriteria apa saja sesuai dengan tujuan

yang ingin dicapainya. Adapun kriteria yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria intrinsik.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis *geguritan* siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo dengan menggunakan media gambar fotografi. Pada dasarnya penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, yaitu penelitian tentang penggunaan media prangko sebagai media meningkatkan keterampilan cerpen, judul penelitian tersebut ialah "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Media Prangko pada Siswa Kelas VII SMPN 4 Pengasih Kulon Progo Yogyakarta". Penelitian tersebut dilakukan oleh Titin Ani Mawati. Penelitian tersebut terfokus pada permasalahan yang berkaitan dengan penulisan cerpen dengan menggunakan media prangko. Dalam penelitiannya, Mawati menyatakan bahwa motivasi siswa dalam menulis cerpen meningkat. Selain itu cerpen yang dihasilkan siswa juga mengalami peningkatan kualitas. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada jenis media, yakni sama-sama media visual dan jenis keterampilan siswa yang ingin ditingkatkan, yaitu kemampuan menulis (sastra).

Penelitian tersebut mencakup pada seluruh kegiatan apresiasi puisi. Pada penelitian ini yang berjudul "Upaya Peningkatan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Model Psikokreatif pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Bantul" memiliki persamaan dalam penggunaan strategi pembelajaran. Namun, penelitian ini lebih fokus pada proses kegiatan menulis puisi siswa dan proses

pembacaan puisi siswa. Tujuannya adalah untuk lebih mengenalkan kegiatan menulis puisi kreatif berupa puisi setelah menulis cerpen, dalam hal ini siswa tidak dituntut untuk menjadi penyair handal. Model yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IX adalah dengan menggunakan model psikokreatif.

Selanjutnya penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Faiqur Rokhman (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Media Gambar Fotografi Pada Siswa Kelas IXF SMP Negeri Jatibarang Kabupaten Brebes”. Dalam penelitiannya, Faiqur menyimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran dengan menggunakan media gambar fotogarfi dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IXF SMP Negeri 1 Jatibarang Kabupaten Brebes dalam menulis cerpen.

Hal yang membedakan adalah pada subjek penelitian. Peneliti mengambil subjek penelitian siswa kelas VIIIA SMPN 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo dengan masalah yang diteliti yaitu kemampuan menulis geguritan, sedangkan Faiqur mengambil subjek penelitian siswa kelas IXF SMP Negeri 1 Jatibarang Kabupaten Brebes dengan maslah yang diteliti yaitu kemampuan menulis cerpen.

C. Kerangka Pikir

Penyampaian materi pelajaran menjadi lebih mudah dimengerti oleh siswa apabila disertai dengan penggunaan media pendidikan yang tepat. Keterampilan menulis membutuhkan proses, latihan serta praktik secara terus menerus agar didapatkan hasil karangan yang optimal. Keterampilan menulis

juga menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa. Oleh karena itu, terkadang membuat siswa enggan untuk terus berlatih menulis sehingga mengakibatkan keterampilan menulis mereka rendah. Guru dapat mengatasi hal tersebut dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik.

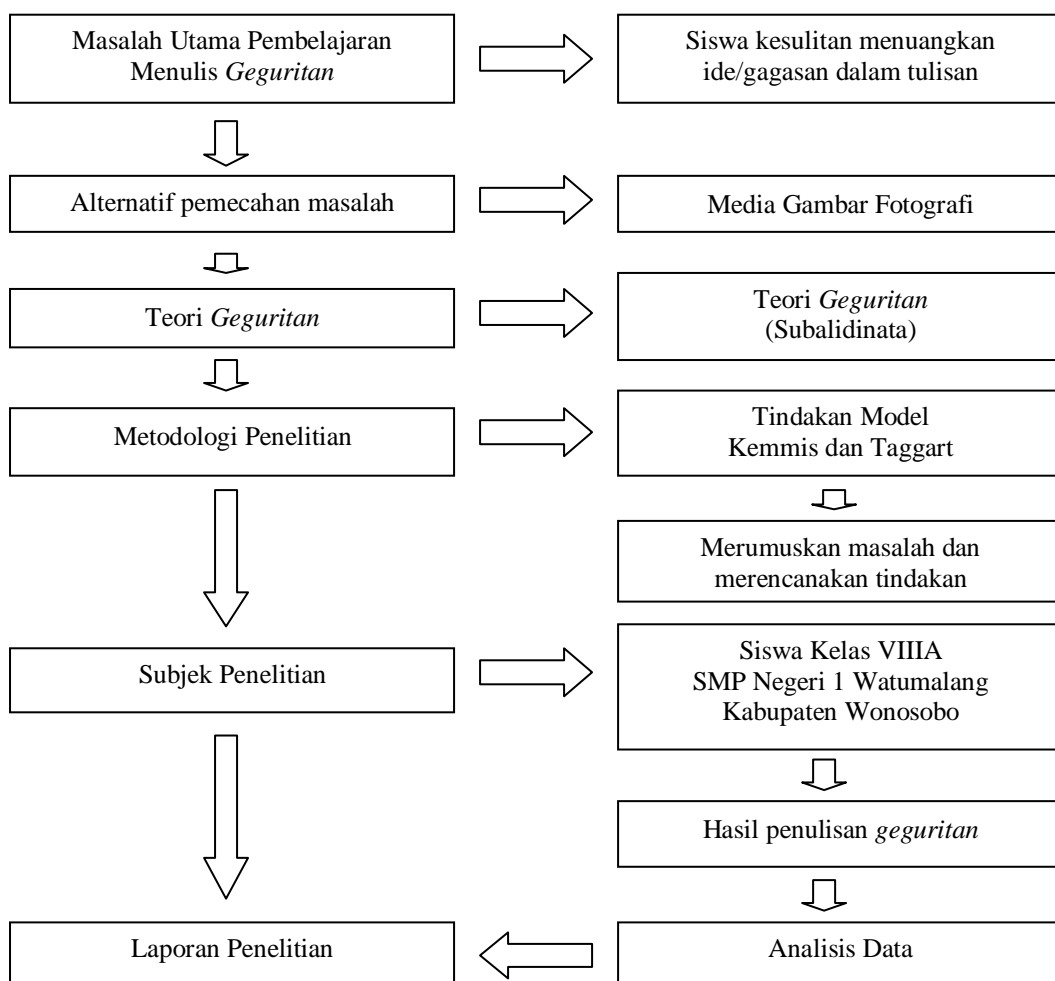
Tulisan yang baik adalah tulisan yang mampu menyatakan sesuatu yang jelas, mempunyai kepaduan isi, serta mengikuti kaidah gramatikal sehingga dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Penilaian tulisan atau karangan hendaknya berprinsip pada pedoman penilaian karangan sehingga mampu menilai secara jelas dan objektif.

Media gambar fotografi adalah salah satu media yang digunakan dalam dunia pendidikan, khususnya pada proses belajar-mengajar di sekolah. Penggunaan media gambar fotografi diduga dapat menarik minat siswa untuk belajar menulis *geguritan*. Media gambar fotografi memuat sebuah objek tertentu, misalnya berupa benda atau peristiwa yang dapat diamati secara langsung sehingga mempermudah siswa dalam mengenal objek yang dimaksud. Dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis *geguritan* kehadiran sebuah objek yang akan ditulis yang terdapat di dalam media gambar fotografi sangat membantu siswa untuk memilih dan memunculkan kembali pengalaman-pengalaman penting yang mereka alami menjadi sebuah karya sastra yaitu *geguritan*. Siswa lebih mudah membayangkan kehadiran objek yang dimaksud sebelum menuangkan ke dalam bentuk tulisan.

Media gambar fotografi dapat memberikan kontribusi pada pembelajaran menulis *geguritan*. Di samping itu, kemampuan memilih kata yang digunakan

untuk mengembangkan ide yang sesuai dengan gambar tersebut berpengaruh terhadap kualitas tulisan. Siswa yang mempunyai kemampuan yang baik terhadap pemilihan kata (diksi) tentu tidak merasa kesulitan dalam mendeskripsikan secara lengkap dan detail gambar yang terdapat di dalam media gambar fotografi. Harapan dari fungsi dan manfaat media fotografi adalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis *geguritan*.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti digambarkan melalui kerangka pikir dalam bentuk alur penelitian yang bertujuan agar pembelajaran menulis *geguritan* dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.



Bagan 1. Alur Penelitian

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan yang dapat diajukan adalah "Penggunaan media gambar fotografi dapat meningkatkan kemampuan menulis *geguritan* siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo".

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

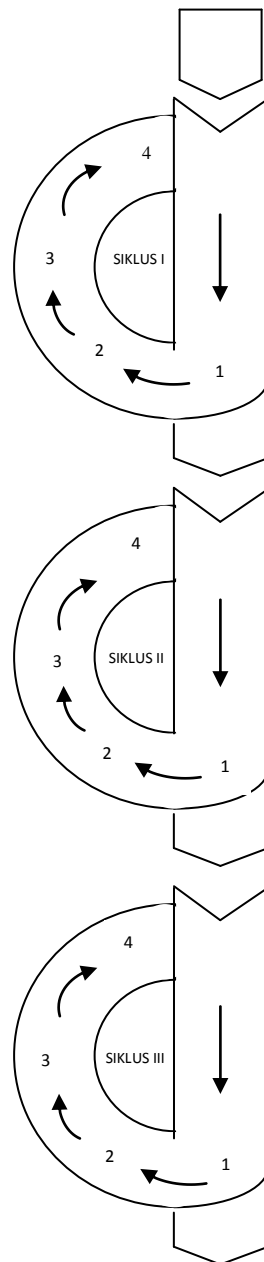
Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian ini disusun untuk memecahkan suatu masalah, diujikan dalam situasi sebenarnya serta melakukan perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2008: 3).

Dari pengertian tindakan kelas di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan secara kolaboratif, artinya dalam penelitian kolaborasi pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun bekerjasama dalam melaksanakan proses pembelajaran tentang kemampuan menulis *geguritan* melalui media fotografi dengan guru Bahasa Jawa SMP Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini

dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan menulis geguritan siswa SMP Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo.

Tujuan dipilihnya jenis penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menulis *geguritan* siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo melalui media fotografi.

Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart dengan tahap perencanaan, tindakan dan pengamatan serta refleksi untuk setiap siklus (Madya, 2007: 67). Rencana menggunakan seseorang kolabulator dan membahas satu materi pokok yaitu kemampuan siswa menulis *geguritan*. Proses tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



KETERANGAN SIKLUS I

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Pengamatan
4. Refleksi

SIKLUS II

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Pengamatan
4. Refleksi

SIKLUS III

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Pengamatan
4. Refleksi
- dst

Bagan 2. Skema Model Kemmis Mc Taggart

Dalam penelitian ini dilakukan tiga siklus, tiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan dilakukan sebelum tindakan diberikan kepada siswa. Dalam tahap perencanaan, peneliti dan guru kolaborator berdiskusi melakukan berbagai persiapan sehingga semua komponen yang direncanakan dapat dikelola dengan baik. Persiapan yang dilakukan yaitu dengan membuat skenario pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar pengamatan untuk melakukan observasi, memilih gambar fotografi yang akan digunakan sebagai media dan menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di dalam kelas.

2. Tindakan (*acting*)

Tindakan yang dimaksud di sini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Peneliti menerapkan perencanaan yang sudah dibuat bersama dengan guru. Guru melakukan proses pembelajaran memberikan contoh *geguritan* sesuai perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dengan menggunakan media fotografi yang telah dipersiapkan.

3. Pengamatan (*observing*)

Pada tahap observasi, peneliti melakukan kegiatan pengamatan. Seperti halnya kegiatan, observasi hendaknya juga bersifat fleksibel dan terbuka untuk mencatat hal-hal yang tidak terduga. Peneliti perlu mengamati proses tindakan, pengaruh tindakan, keadaan dan kendala tindakan, serta persoalan

lain yang mungkin terjadi. Praktik observasi ini dilakukan peneliti ketika guru sedang melakukan tindakan. Jadi, kedua tahap tersebut berlangsung pada waktu yang bersamaan.

4. Refleksi

Yang dimaksud refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali tindakan yang telah dicatat dalam kegiatan observasi. Refleksi berusaha memahami proses, permasalahan, atau kendala yang nyata terjadi selama tindakan berlangsung. Refleksi hendaknya dilakukan dengan cara berdiskusi antara peneliti dan kolaborator.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo dengan masalah yang akan diteliti yaitu kemampuan menulis *geguritan*. Penentuan subjek penelitian didasarkan atas tidak adanya metode pembelajaran menulis *geguritan* yang menarik di kelas VIIIA SMP Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo. Selain itu, alasan pemilihan subjek adalah agar menumbuhkan semangat siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa dengan memberikan media pembelajaran yang menarik.

C. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di SMP Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo. Setting yang ditetapkan dalam penelitian

tindakan kelas ini adalah kelas VIIIA. Penelitian ini dilakukan pada bulan November. Secara geografis letak sekolah berada di Jalan Watumalang Km. 10. SMP Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo terletak dipinggiran kota, sehingga siswanya memiliki karakteristik yang beragam sesuai dengan keadaan sosial dan ekonomi masyarakat. Lokasi SMP Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo dapat dikatakan strategis karena tepat berada di pinggir jalan raya sehingga mudah dijangkau dengan kendaraan umum.

Penelitian tindakan ini dilakukan selama tiga bulan dimulai dari awal Maret sampai Mei 2011. Tindakan dilakukan saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Bahasa Jawa berlangsung dengan frekuensi pembelajaran satu kali pertemuan dalam seminggu, dengan durasi waktu 2 x 40 menit setiap tatap muka.

Setting dalam penelitian tindakan kelas ini adalah di dalam kelas, yaitu pada saat kegiatan belajar mengajar Bahasa Jawa yang berlangsung di SMP Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo, dengan posisi duduk siswa menghadap ke depan untuk mendengarkan penjelasan dari guru. SMP tersebut dipilih peneliti sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VIIIA ditemukan adanya permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Jawa terutama dalam kemampuan menulis *geguritan*.

Kelas yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII yang siswanya berjumlah 160 anak, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1
Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Watumalang
Kabupaten Wonosobo

No.	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1.	VIIIA	17	15	32
2.	VIIIB	15	17	32
3.	VIIIC	14	18	32
4.	VIIID	15	17	32
5.	VIIIE	17	15	32

Siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo diambil sebagai subjek penelitian karena nilai rata-rata pembelajaran keterampilan menulis *geguritan* kelas VIIIA paling rendah dibanding dengan kelas yang lain.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo. Penelitian dilaksanakan saat mata pelajaran Bahasa Jawa berlangsung dengan pokok bahasan kemampuan menulis *geguritan*. Adapun rincian jadwal per siklus sebagai berikut.

Tabel 2. Jadwal Penelitian

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Selasa, 22 Maret 2011	09.30 - 11.00	Koordinasi dengan guru kolaborator untuk menentukan jadwal penelitian
2	Rabu, 23 Maret 2011	07.15 - 08.15 08.15 - 08.35	<ul style="list-style-type: none"> • Pratindakan • Penyebaran angket pratindakan
3	Kamis 24 Maret 2011	13.00 - 14.00	Koordinasi dan perencanaan tindakan siklus I
4	Rabu 06 April 2011	07.15 - 08.35	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pemberian contoh <i>geguritan</i> ✓ Penentuan tema untuk <i>geguritan</i> selanjutnya ✓ Pemberian media gambar fotografi siklus I
5	Rabu 13 April 2011	07.15 - 08.15	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II <ul style="list-style-type: none"> ✓ Penulisan lima kalimat yang berhubungan dengan tema pada gambar fotografi

Tabel Lanjutan

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
		08.15 - 08.35	✓ Penulisan geguritan berdasarkan media gambar fotografi yang telah dibagikan
			• Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan III ✓ Penyuntingan, revisi, dan publikasi
6	Kamis 14 April 2011	13.00-13.30	• Koordinasi dan perencanaan tindakan siklus II
7	Rabu 20 April 2011	07.15 - 08.15	• Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I ✓ Pemberian media gambar fotografi siklus II ✓ Penulisan lima kalimat yang berhubungan dengan tema pada gambar fotografi ✓ Penulisan geguritan berdasarkan media gambar fotografi yang telah dibagikan
		08.15 - 08.35	• Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II ✓ Penyuntingan, revisi, dan publikasi
8	Jum'at 22 April 2011	10.30-11.00	Koordinasi dan perencanaan tindakan siklus III
9	Rabu 04 Mei 2011	07.15 - 08.15	• Pelaksanaan tindakan siklus III pertemuan I ✓ Pemberian media gambar fotografi siklus III ✓ Penulisan lima kalimat yang berhubungan dengan tema pada gambar fotografi ✓ Penulisan geguritan berdasarkan media gambar fotografi yang telah dibagikan
		08.15 - 08.35	• Pelaksanaan tindakan siklus III pertemuan II ✓ Penyuntingan, revisi, dan publikasi
10	Rabu 11 Mei 2011	07.15 - 08.15	Penyebaran angket pascatindakan
11	Kamis 07 April 2011	13.00-14.30	Wawancara dengan siswa
12	Rabu 06 April 2011	10.30-11.45	Wawancara dengan guru kolaborator

E. Prosedur Penelitian

Konsep pokok penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart (dalam Madya, 1994: 24) terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pemantauan (*monitoring*), dan refleksi (*reflecting*).

Menurut (Madya, 1994: 19-24) proses dalam penelitian tindakan kelas memiliki empat tahap dalam setiap siklus, yaitu penyusunan rencana, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

Perencanaan penelitian disusun bersama antara peneliti dan guru bahasa Jawa kelas VIIIA dengan cara dialog dan diskusi. Dialog dan diskusi diarahkan untuk menyusun hal-hal sebagai berikut.

- a. Menyiapkan rencana pembelajaran
- b. Materi penulisan *geguritan* dengan melalui media fotografi, yaitu merangsang imajinasi siswa dengan imajinasi, diksi, kata konkrit, kiasan, ritma, dan rima
- c. Instrumen pemantauan berupa catatan lapangan, lembar observasi, dan lembar pedoman penilaian
- d. Rancangan langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan
- e. Jadwal pelaksanaan tindakan kelas
- f. Alat ukur yang digunakan seperti lembar penilaian tulisan.

2. Tindakan dan Observasi

a. Tindakan

Tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan media fotografi dalam penulisan *geguritan*. Pelaksanaan tindakan ini terbagi menjadi beberapa siklus. Sebelum dilaksanakan tindakan, terlebih dahulu dilakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis *geguritan*. Dalam tes awal ini siswa belum diberi perlakuan. Soal tes awal adalah siswa menulis *geguritan* tanpa menggunakan media atau teknik apapun.

1) Siklus I

a) Perencanaan

Kegiatan perencanaan terdiri atas, mempersiapkan materi, metode, media dan alat evaluasi pengajaran. Di samping itu perlu dipersiapkan prosedur observasi yang akan dilakukan untuk memperoleh data berupa dampak upaya pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis *geguritan* dengan menggunakan media fotografi. Pada tahap perencanaan perlu dipersiapkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Media pembelajaran

Media pembelajaran dipersiapkan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Media pembelajaran yang akan digunakan adalah media fotografi. Media fotografi yang digunakan pada siklus I, siklus II dan siklus III berbeda.

2. Soal *pretes* dan *postes*

Soal *pretes*, yaitu soal yang diberikan pada awal pembelajaran menulis, sebelum dilaksanakan tindakan atau siklus. Soal *pretes* adalah siswa disuruh menulis *geguritan* dengan judul bebas. Soal *pretes* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan soal *postes*, yaitu soal yang diberikan pada akhir pelaksanaan siklus.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat. Tindakan yang dilakukan adalah penggunaan media fotografi dalam proses pembelajaran menulis *geguritan*. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pembelajaran menulis *geguritan* dengan media fotografi pada pelaksanaan siklus I diawali dengan pembelajaran menulis *geguritan*, kemudian siswa disuruh menulis *geguritan* dengan judul bebas. *Pretes* tersebut merupakan instrumen yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal menulis *geguritan* pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo. Proses pembelajaran ini merupakan tahapan prasiklus, yaitu tahap yang dilaksanakan sebelum siklus I dipraktekkan oleh siswa.

Siklus II dan III dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Pada setiap pertemuan peneliti melaksanakan pembelajaran menulis *geguritan* dengan pemanfaatan media fotografi yang telah direncanakan. Siswa diberi penjelasan tentang materi menulis *geguritan* dengan pendekatan proses dan mengenalkan media fotografi sebagai media pembelajaran. Pada

pertemuan ini mulai diterapkan pengajaran menulis *geguritan* dengan pemanfaatan media fotografi. Kegiatan penggunaan media fotografi tersebut dilakukan sebanyak satu kali. Peneliti melihat respons atau tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pengajaran yang telah diberikan. Mengadakan *postes*, yaitu menulis *geguritan* untuk mengetahui kemampuan menulis siswa setelah dilakukan tindakan.

c) Observasi

Observasi merupakan upaya untuk mengetahui jalannya pembelajaran dan permasalahan yang muncul saat pembelajaran menulis *geguritan* berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti bersama guru. Observasi yang dilakukan meliputi implementasi dalam kegiatan pemantauan yang meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Observasi kegiatan proses belajar mengajar di kelas

Observasi yang dilakukan adalah mengamati perilaku belajar siswa. Pada saat observasi, juga diamati respon siswa terhadap pelajaran dengan penggunaan media fotografi sebagai upaya peningkatan kemampuan menulis *geguritan*.

2. Observasi hasil proses belajar mengajar di kelas

Observasi hasil proses belajar mengajar di kelas yang mendapatkan pengamatan adalah bagaimana hasil dari kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dalam hal itu adalah hasil karangan *geguritan* siswa dengan pemanfaatan penggunaan media fotografi.

d) Refleksi

Refleksi dilaksanakan sebagai upaya penilaian terhadap proses tindakan yang telah diberikan. Refleksi dilakukan dengan cara diskusi dengan kolaborator untuk mengetahui hasil pelaksanaan tindakan, baik yang bersifat negatif, maupun positif. Hasil refleksi tersebut kemudian digunakan untuk merencanakan kegiatan pada siklus selanjutnya.

2) Siklus II

Pelaksanaan kegiatan pada siklus II ini akan diadakan modifikasi pengajaran keterampilan menulis *geguritan*. Pada siklus II, pembelajaran keterampilan menulis *geguritan* disesuaikan dengan hasil evaluasi dan refleksi pada siklus I. Dari hasil refleksi pada tindakan I atau siklus I, akan diketahui aspek-aspek yang harus diperbaiki sehingga peneliti merencanakan siklus II atau tindakan II.

a) Perencanaan Tindakan

Siklus II ini dilaksanakan setelah pembelajaran pada siklus I direfleksi.

Siklus II ini untuk melanjutkan tindakan pada siklus I yang kurang berhasil sehingga peneliti melakukan langkah selanjutnya. Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini adalah sebagai berikut.

1. Memilih tema media pembelajaran yang digunakan yang berbeda dari siklus I, karena media pembelajaran berpengaruh pada kemampuan siswa untuk mengapresiasi idenya.

2. Selain menentukan media pada siklus II ini, juga dilakukan perencanaan terhadap materi pembelajaran sehingga dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan menggunakan media gambar yang berbeda. Gambar yang akan diberikan pada siklus II ditentukan yang lebih mudah dipahami siswa.

Hasil siklus kedua ini akan tetap sebagai *pre-test* dalam siklus selanjutnya. Untuk *post-test*, siswa diminta membuat *gegarutan* bebas berdasarkan pemahaman yang mereka peroleh selama tindakan penelitian.

c) Observasi

Pengamatan dilaksanakan dengan format observasi kegiatan pembelajaran dan catatan lapangan seperti pada tindakan siklus I. Fokus pengamatan tindakan siklus II ini adalah pengumpulan data pada kegiatan siswa yaitu dalam mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan skenario pembelajaran. Baik ketidaksesuaian skenario maupun respon siswa terhadap jalannya proses belajar mengajar.

d) Refleksi

Dari pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil diskusi mengenai pembelajaran yang dilakukan, maka peneliti dan kolaborator dapat merumuskan alternatif tindakan dengan menyusun rancangan pembelajaran selanjutnya jika diperlukan.

3) Siklus III

Dari hasil refleksi pada siklus II, jika masih terdapat banyak kekurangan maka akan dirumuskan siklus atau tindakan berikutnya yaitu pada siklus III. Tindakan pada siklus III ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada tindakan siklus II.

1. Refleksi Tindakan

Kegiatan refleksi dalam penelitian tindakan ini dilakukan peneliti bersama kolaborator yang merupakan guru mata pelajaran bahasa Jawa pada tiap akhir tindakan. Pada kegiatan refleksi ini, peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang dibahas antara lain adalah tindakan yang telah dilakukan, dan melakukan penyimpulan data yang telah diperoleh, serta melihat hubungan dengan rencana yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan, peneliti dan kolaborator dapat merencanakan perbaikan untuk tahapan berikutnya.

2. Rencana Terevisi

Rencana terevisi dalam penelitian ini akan dilakukan berdasarkan pada hasil evaluasi dan refleksi yang dilakukan. Evaluasi pengajaran kemampuan menulis *geguritan* ini mempunyai fungsi untuk memonitor kemajuan hasil belajar dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Jenis evaluasi yang akan dilaksanakan terhadap pencapaian monitoring hasil belajar dan pencapaian peningkatan kemampuan

menulis *geguritan* dengan instrument berupa tes tertulis, yaitu berupa tes menulis *geguritan*.

Tes menulis ini dilakukan sebelum tindakan (*pretest*) dan sesudah tindakan (*posttest*). *Pretest* diadakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan tindakan. Sedangkan tujuan diadakannya *posttest* bisa diketahui apakah ada peningkatan kemampuan menulis *geguritan* pada siswa.

Dalam penelitian ini, hasil *posttest* siklus I dijadikan *pretest* pada siklus kedua, dan begitu seterusnya. Dengan demikian, hasil tindakan siklus I akan dievaluasi kemudian apabila ada kekurangan akan diperbaiki pada siklus berikutnya. Kegiatan terevisi pada siklus pertama bertujuan untuk mengetahui hasil pelaksanaan tindakan, baik bersifat negatif maupun positif, selanjutnya digunakan untuk merencanakan pelaksanaan siklus berikutnya, begitu seterusnya sampai siklus terakhir. Kemudian baru akan diadakan *posttest* dan diambil kesimpulan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, pembelajaran, tes dan angket. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Observasi

Marshall (dalam Sugiyono, 2009) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to*

those behavior”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Pengamatan dilakukan untuk mengamati tingkah laku siswa dan situasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti duduk di belakang untuk mengamati tingkah laku siswa di dalam kelas dengan menggunakan lembar observasi. Terkadang peneliti berjalan di dalam kelas untuk mengamati tingkah laku siswa.

2. Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono, 2009) mendefinisikan wawancara sebagai berikut, *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa setelah proses pembelajaran selesai. Wawancara digunakan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menulis *geguritan*, kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran dan tanggapan siswa mengenai pembelajaran menulis *geguritan* dengan media gambar fotografi. Wawancara dilakukan di luar ruangan kelas.

3. Catatan lapangan dan deskripsi

Peneliti melakukan catatan lapangan dan deskripsi pada saat pelaksanaan pembelajaran digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan-kegiatan pada waktu proses pembelajaran berlangsung, misalnya persiapan sebelum KBM, sikap

siswa saat KBM berlangsung, seluruh kegiatan dalam kelas saat penelitian dilaksanakan.

4. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis *geguritan*. Tes yang dilakukan terdiri dari *pretes* dan *postes*. *Pretes* yaitu alat pengumpulan data yang menjabarkan kemampuan awal siswa, sedangkan *postes* merupakan alat pemeroleh data berupa kemampuan siswa setelah diberikan tindakan pada akhir siklus.

Tes yang digunakan adalah tes menulis *geguritan*. Sebelum dilakukan penulisan *geguritan* dengan media gambar fotografi, terlebih dulu dilakukan *pretes* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis *geguritan*, setelah dilakukan tindakan kemudian dilakukan *postes* untuk mengetahui kemampuan menulis *geguritan* siswa setelah dilakukan tindakan.

5. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah angket jenis terbuka. Angket jenis terbuka yaitu serangkaian pertanyaan tertulis untuk meminta informasi atau pendapat dengan kata-kata responden sendiri.

G. Instrumen Penelitian

Nasution dalam Sugiyono (2009) menyatakan bahwa, dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian,

hipotesis yang digunakan , bahkan hasil yang diterapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti tersebut. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan instrumen penunjang yaitu lembar pengamatan, catatan lapangan, foto, tes, dan angket.

1. Lembar pengamatan

Lembar pengamatan adalah alat pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data dari subjek penelitian berupa data kualitatif. Dilakukan untuk mengungkapkan aktifitas siswa ketika proses pembelajaran menulis *geguritan* di kelas.

2. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan peneliti untuk mendeskripsikan segala yang dilihat, didengar, dirasakan, mencatat hal-hal yang terjadi, kesan dan penafsiran terhadap peristiwa yang terjadi pada saat tindakan berlangsung.

3. Foto

Foto digunakan peneliti untuk mendokumentasikan semua peristiwa yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran menulis *geguritan* berlangsung.

4. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis *geguritan* siswa. Tes terdiri atas *pretes* dan *postes*. *Pretes* digunakan untuk melihat kemampuan awal siswa, sedangkan *postes* digunakan untuk melihat kemampuan siswa setelah dilakukan tindakan.

5. Angket

Angket merupakan serangkaian pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Angket terbuka untuk meminta informasi atau pendapat dengan kata-kata responden sendiri.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini mengandung data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk data kualitatif yang berupa hasil observasi lapangan, catatan lapangan, tes, dan portofolio. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan-pengamatan dilakukan setiap kegiatan berlangsung. Fungsi utama pengamatan adalah untuk menemukan apakah penggunaan media fotografi dapat meningkatkan kemampuan menulis *geguritan* siswa. Informasi yang diperoleh dan semua permasalahan yang muncul dalam implementasi tindakan dibahas, didiskusikan, dipelajari, dan dipecahkan bersan antara guru Bahasa Jawa dan peneliti. Hal tersebut dilakukan pada saat refleksi.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes awal dan dari tes akhir. Tes awal dan tes akhir dilakukan sebelum dan setelah siswa diberi tindakan yang berupa

pembelajaran menulis *geguritan* dengan media fotografi. Data ini berupa skor kemampuan menulis *geguritan*. Penilaian dalam penulisan *geguritan* ini menggunakan skor tertinggi 100 dan skor terendah 70, dengan aspek yang dinilai adalah aspek isi gagasan dan bentuk. Berikut ini ialah kisi-kisi penilaian menulis *geguritan* yang ditentukan.

Tabel 3
Kisi-Kisi Penilaian *Geguritan* Karya Sastra

No	Aspek	Indikator	Skor	Persentase
1.	Isi	a. Kepaduan makna antarbaris dan bait	14	38 %
		b. Kreativitas dalam meningkatkan ide	12	
		c. Kesesuaian isi dengan tema	12	
2.	Bentuk	a. Diksi	14	62 %
		b. Gaya bahasa	12	
		c. Imaji	12	
		d. Irama	12	
		e. Tipografi	12	
		Jumlah Skor	100	100 %

I. Teknik Penentuan Keabsahan Data

1. Validitas Data

Dalam sebuah penelitian tindakan, validitas sangat diperlukan. Burns (1999: 161-162) menyebutkan lima kriteria validitas yang dapat digunakan untuk menguji keakuratan data. Tetapi, tidak semua kriteriaa validitas tersebut digunakan. Ada tiga validitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: validitas demokratik, proses, dan dialogik.

a. Validitas Demokratik

Validitas demokratik dilakukan dalam rangka identifikasi masalah, penentuan fokus masalah, perencanaan tindakan yang relevan, dan hal-hal lain

yang berkaitan dengan penelitian dari awal hingga akhir penelitian. Semua subjek yang terkait meliputi guru, kolaborator dan siswa.

Penelitian tindakan ini memenuhi validitas demokratik karena peneliti benar-benar berkolaborasi dengan guru dan siswa serta pembelajaran bahasa Jawa khususnya dalam peningkatan kemampuan menulis *geguritan* pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo.

b. Validitas Proses

Validitas proses pada penelitian ini dicapai dengan cara peneliti dan kolaborator secara intensif berkolaborasi dalam semua kegiatan yang terkait dengan proses penelitian. Pada penelitian ini tindakan dilakukan oleh guru sebagai praktisi tindakan di kelas dan peneliti sebagai *participant observer* yang selalu berada di kelas dan mengikuti proses pembelajaran.

c. Validitas Dialogik

Berdasarkan data awal penelitian dan masukan yang ada, selanjutnya peneliti mengklarifikasikan, mendiskusikan, menganalisis data tersebut dengan guru bahasa Jawa untuk memperoleh kesepakatan. Penentuan bentuk tindakan pada penelitian ini dilakukan bersama antara peneliti dan guru bahasa Jawa SMP Negeri 1 Watumalang, yaitu Ibu Jaryanti. Dialog atau diskusi dilakukan untuk menyepakati bentuk tindakan yang sesuai sebagai alternatif pemecahan permasalahan dalam penelitian ini.

2. Reliabilitas Data

Reliabilitas data dipenuhi dengan melibatkan lebih dari satu sumber data (triangulasi). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas itu adalah triangulasi melalui sumber dan triangulasi melalui metode.

a. Triangulasi Melalui Sumber

Menurut Moleong (2005:330) triangulasi melalui sumber dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Keabsahan data diperoleh dengan cara pengamatan, wawancara, tes, angket, dan catatan lapangan

b. Triangulasi Melalui Metode

Triangulasi Melalui Metode artinya pengecekan dan membandingkan data dengan berbagai metode yang ada yaitu observasi, tes, angket, dan catatan lapangan.

Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama, misalnya semua data diperoleh melalui pengamatan, kemudian dilakukan melalui wawancara dengan guru Bahasa Jawa.

J. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Ukuran keberhasilan tidaknya kemampuan apresiasi *geguritan* dalam hal ini praktik menulis *geguritan* baik sebelum dan sesudah implementasi tindakan adalah tes. Kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dikelompokkan ke dalam dua aspek, aspek aktivitas belajar atau perkembangan proses belajar

di kelas, penelitian ini dikatakan berhasil apabila (1) proses pembelajaran dengan penggunaan media gambar fotografi dalam proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih menyenangkan, (2) siswa berperan aktif dalam kegiatan menulis *geguritan*, dan (3) terjadi peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran menulis *geguritan*. Apabila dilihat dari aspek hasil penelitian ini dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan jumlah skor yang ditunjukkan baik dari hasil penghitungan angket, wawancara maupun penilaian kegiatan menulis *geguritan* dan hasil tertulis masing-masing siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

SMP Negeri 1 Watumalang terletak di Jalan Watumalang Km 10 Dusun Bakalan, Desa Lumajang, Kecamatan Watumalang, Kabupaten Wonosobo. Letak sekolah ini cukup strategis karena berada di tepi jalan besar. Sekolah ini dapat dijangkau dengan mudah dengan menggunakan bus atau alat transportasi yang lain.

Jumlah siswa SMP Negeri 1 Watumalang pada tahun pelajaran 2010/2011 adalah sebanyak 449 siswa dengan rincian jumlah siswa kelas VII sebanyak 161 siswa, kelas VIII sebanyak 160 siswa, dan kelas IX sebanyak 128 siswa. Dengan jumlah siswa sebanyak 449, maka jumlah kelas retbagi menjadi 14 kelas. Sebagian besar siswa tersebut rata-rata berasal dari desa-desa yang berada di Kecamatan Watumalang. SMP Negeri 1 Watumalang merupakan SMP favorit di Kecamatan Watumalang dengan nilai akreditasi B.

SMP Negeri 1 Watumalang dipimpin oleh Bapak Khundori, S. Pd, M. M ini sudah memiliki fasilitas yang cukup memadai. Jumlah ruang kelas sebanyak 14 ruang (kelas VII sebanyak 5 ruang, kelas VIII sebanyak 5 ruang, dan kelas IX sebanyak 4 ruang), ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang UKS, mushola, kamar mandi, parkir, dan gudang. Selain itu SMP Negeri 1 Watumalang juga mempunyai ruang penunjang seperti ruang perpustakaan, laboraturium IPA, laboraturium bahasa, laboraturium komputer, dan lapangan. Kegiatan ekstrakurikuler meliputi pramuka, basket, voli, sepak bola, KIR, dan lain-lain.

Jumlah tenaga pengajar adalah sebanyak 19 orang (13 guru tetap/PNS dan 6 orang guru tidak tetap/GTT), sedangkan jumlah karyawan sebanyak 8 orang (5 orang PNS dan 3 orang PTT).

Jumlah jam pelajaran bahasa Jawa dalam 1 minggu untuk tiap-tiap kelas adalah 2 jam pelajaran (2 X 40 menit). Untuk kelas VIIIA, yang terdiri dari 32 siswa, dengan 17 siswa putra dan 15 siswa putri. Pembelajaran bahasa Jawa berlangsung pada hari Rabu jam ke-1 dan jam ke-2. Pengambilan data penelitian ini disesuaikan dengan jadwal pelajaran bahasa Jawa di kelas VIIIA.

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2011 yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan, adapun pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Jawa kelas VIIIA yaitu hari Rabu.

B. Deskripsi Awal Partisipan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis *geguritan* siswa dengan media gambar fotografi. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan melibatkan bantuan Ibu Jaryanti, S.Pd sebagai guru mata pelajaran bahasa Jawa. Sementara itu, pengaturan jadwal rencana tindakan penelitian dilakukan sebelum dilaksanakannya penelitian. Jadwal rencana tindakan dilaksanakan pada jam pelajaran bahasa Jawa.

Berdasarkan hasil diskusi awal antara peneliti dengan kolaborator sebelum dilakukan penelitian diketahui bahwa dalam proses pembelajaran menulis *geguritan* di kelas VIIIA, terdapat beberapa kendala sebagai berikut.

1. Rata-rata siswa sulit memperoleh ide-ide cemerlang untuk dituangkan dalam tulisan.
2. Siswa kesulitan dengan topik yang diberikan guru.
3. Siswa kesulitan dalam pemilihan kata yang dituangkan ke dalam menulis *geguritan*.

Adanya masalah pada proses pembelajaran menulis *geguritan* merupakan kewajiban guru untuk melaksanakan tindakan yang mampu memperbaiki dan meningkatkan proses kualitas dan proses pembelajaran. Untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran menulis *geguritan*, guru menggunakan media gambar fotografi. Dipilihnya media ini sebagai media pembelajaran dengan dasar sebagai berikut.

1. Perlunya pengembangan media dalam pembelajaran khususnya menulis *geguritan*.
2. Perlunya penggunaan variasi media pembelajaran yang dapat merangsang dan menarik minat siswa untuk menulis *geguritan*.
3. Siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan sehingga jika menggunakan media ini siswa akan lebih mudah dalam menulis *geguritan* berdasarkan objek yang dilihatnya.

Berdasarkan hasil observasi permasalahan yang tampak dalam proses pembelajaran menulis *geguritan*, masalah yang dihadapi adalah sulitnya siswa dalam menuangkan ide dalam bentuk tulisan serta penulisan kata dalam bahasa Jawa yang kurang tepat. Oleh karena itu, dibutuhkan media yang tepat sehingga rangsangan untuk meningkatkan keterampilan menulis terutama menulis *geguritan*.

Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran menulis *geguritan* perlu media yang tepat. Terkait dengan penelitian ini, peneliti memberikan masukan kepada guru untuk menggunakan media gambar fotografi untuk meningkatkan keterampilan menulis *geguritan*. Media gambar fotografi sangat cocok sebagai media menulis *geguritan* karena berupa gambar sehingga dapat membantu siswa dalam menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan berdasarkan gambar yang dilihatnya dan diharapkan media ini dapat meningkatkan keterampilan menulis *geguritan*.

C. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis *Geguritan* Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo.

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis *geguritan* dengan menggunakan media gambar fotografi itu dilaksanakan dalam tiga siklus yang setiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Sementara itu, pengaturan jadwal rencana tindakan penelitian dilakukan sebelum dilaksanakan tindakan. Pengaturan jadwal rencana tindakan tersebut telah dibicarakan dengan guru bahasa Jawa SMP Negeri 1 Watumalang .

Kolaborator penelitian ini adalah guru bahasa Jawa, yakni Ibu Jaryanti, S. Pd. Sebelum penelitian, peneliti bersama dengan kolaborator telah mengadakan diskusi awal untuk menentukan persiapan awal sebelum masuk ketindakan. Pada tahap persiapan, peneliti bersama kolaborator melakukan kegiatan (1) mengidentifikasi permasalahan yang berkenaan dengan keterampilan siswa dalam menulis *geguritan*, (2) mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah yang ada, dan (3) menetapkan perencanaan tindakan.

Diskusi antara peneliti dan kolaborator menghasilkan kesepakatan bahwa sebelum dilakukan tindakan, siswa akan diberi *pretes*. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis *geguritan* siswa kelas VIIIA sebelum dikenai tindakan. Penelitian dan kolaborator menetapkan tes pratindakan dilakukan hari Rabu 23 Maret 2011.

Keterampilan awal siswa dalam menulis *geguritan* dapat dilihat dari hasil tes pratindakan. Selain itu proses pelaksanaan pratindakan juga menjadi pengamatan yang penting dilakukan oleh peneliti. Sebagai pratindakan, pada tahap persiapan ini siswa ditugasi membuat *geguritan* dengan tema bebas sesuai dengan pengalaman pribadi yang pernah mereka alami. Akan tetapi hampir semua siswa mengeluh dan protes. Setelah diberi arahan mereka perlahan-lahan mengerjakan sendiri. Di samping itu, peneliti juga melakukan pembagian angket untuk mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis *geguritan*. Adapun hasil angket pratindakan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4 : Hasil Angket Pratindakan

No	Pernyataan	Kategori			
		SS	S	KS	TS
1	Saya tidak suka menulis. Menulis bagi saya merupakan kegiatan yang membosankan.	0	0	10 32,25 %	20 64,51%
2	Saya tidak tertarik dengan pembelajaran sastra, khususnya menulis <i>geguritan</i> .	0	4 12,90%	16 51,61%	11 35,48%
3	Sulit bagi saya menulis <i>geguritan</i> .	3 9,67%	20 64,51%	8 25,80%	0
4	Wawasan saya tentang puisi terutama tentang puisi Jawa (<i>geguritan</i>) kurang.	5 16,12%	23 74,19%	3 9,67%	0
5	Keterampilan saya dalam menulis <i>geguritan</i> masih rendah	11 35,48%	19 61,29%	2 6,45%	0
6	Saya jarang menulis <i>geguritan</i> di luar pembelajaran menulis <i>geguritan</i> di sekolah.	11 35,48%	18 58,06%	1 3,22%	2 6,45%

Tabel Lanjutan

7	Saya memiliki kesulitan dalam menulis <i>geguritan</i> .	3 9,67%	25 80,64%	3 9,67%	1 3,22%
8	Pembelajaran menulis <i>geguritan</i> di sekolah saya rasa kurang menarik dan membosankan.	0	2 6,45%	9 29,03%	20 64,51%
9	Saya ingin terampil dalam menulis <i>geguritan</i> .	20 64,51%	11 35,48%	0	0
10	Saya ingin belajar cara menulis <i>geguritan</i> yang menyenangkan.	20 64,51%	10 32,25 %	1 3,22%	0
Jumlah		73	132	53	54

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa, untuk pernyataan pertama, respon siswa adalah 10 orang atau sebesar 32,25% dari jumlah siswa menyatakan kurang setuju bahwa mereka sulit untuk menulis dan menulis itu membosankan, dan 20 orang atau sebesar 64,51% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Untuk pernyataan kedua tidak tertarik dengan pembelajaran sastra, khususnya menulis *geguritan* yang menyatakan setuju 4 orang atau 12,90%, yang menyatakan kurang setuju 16 orang atau sebesar 51,61%, dan 11 orang atau sebesar 35,48% yang menyatakan tidak setuju. Siswa yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan bahwa sulit bagi saya menulis *geguritan* adalah 3 orang atau sebesar 9,67%, yang setuju sebanyak 20 orang atau sebesar 64,51%, dan yang kurang setuju sebanyak 8 orang atau sebesar 25,80%. Siswa yang sangat setuju dengan pernyataan bahwa wawasan saya tentang puisi terutama tentang puisi Jawa (*geguritan*) kurang sebanyak 5 orang atau sebesar 16,12%, yang setuju sebanyak 23 orang atau sebesar 74,19%, dan yang kurang setuju sebanyak 3 orang atau sebesar 9,67%. Siswa yang sangat setuju dengan pernyataan bahwa keterampilan saya dalam menulis *geguritan* masih rendah sebanyak 11 orang atau

sebesar 35,48%, yang setuju sebanyak 19 atau sebesar 61,29%, dan yang kurang setuju sebanyak 2 atau sebesar 6,45%.

Pada pernyataan keenam saya jarang menulis *geguritan* di luar pembelajaran menulis *geguritan* di sekolah sebanyak 11 orang atau sebesar 35,48%, yang setuju sebanyak 18 orang atau sebesar 58,06%, yang kurang setuju sebanyak 1 orang atau sebesar 3,22%, dan yang tidak setuju sebanyak 2 orang atau sebesar 6,45%. Siswa yang sangat setuju dengan pernyataan bahwa saya memiliki kesulitan dalam menulis *geguritan* sebanyak 3 orang atau sebesar 9,67%, yang setuju sebanyak 25 orang atau sebesar 80,64%, yang kurang setuju sebanyak 3 orang atau sebesar 9,67%, dan yang tidak setuju sebanyak 1 orang atau sebesar 3,22%. Siswa yang setuju dengan pernyataan pembelajaran menulis *geguritan* di sekolah saya rasa kurang menarik dan membosankan sebanyak 2 orang atau sebesar 6,45%, yang kurang setuju sebanyak 9 orang atau sebesar 29,03%, dan yang tidak setuju sebanyak 20 orang atau sebesar 64,51%. Siswa yang sangat setuju dengan pernyataan bahwa saya ingin terampil dalam menulis *geguritan* sebanyak 20 orang atau sebesar 64,51%, dan yang setuju sebanyak 11 orang atau sebesar 35,48%. Siswa yang sangat setuju dengan pernyataan bahwa saya ingin belajar cara menulis *geguritan* yang menyenangkan sebanyak 20 orang atau sebesar 64,51%, yang setuju sebanyak 10 orang atau sebesar 32,25%, dan yang kurang setuju sebanyak 1 orang sebesar 3,22%. Demikian contoh dalam mengartikan angka-angka yang ada pada kolom-kolom tabel di atas.

Dari persentase besarnya respon siswa atas sepuluh pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa banyak siswa yang menganggap bahwa menulis itu sulit, menulis *geguritan* itu kurang menarik, wawasan mereka dalam menulis *geguritan* masih

kurang, mereka kurang memiliki keterampilan dalam menulis *geguritan*, dan seterusnya. Oleh karena itu, diperlukan sebuah media yang menarik untuk menumbuhkan minat siswa. Kondisi keterampilan menulis *geguritan* yang digambarkan pada tabel diatas memberikan informasi bahwa siswa memiliki permasalahan tersebut harus segera diatasi.

Pratindakan yang dilakukan tanggal 23 Maret 2011 tidak dapat diikuti oleh seluruh siswa. Siswa nomor absen 22, siswa tersebut sudah tidak pernah hadir ke sekolah sejak satu bulan sebelum pratindakan ini dilakukan.

Adapun hasil skor pratindakan menulis *geguritan* siswa dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5: Skor *Geguritan* Karya Siswa Kelas VIIIA SMPN 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo pada Tahap Pratindakan

Subjek	Aspek Isi (I)			Aspek Bentuk (II)						Jumlah
	I.1	I.2	I.3	II.1	II.2	II.3	II.4	II.5	II.6	
A1	9	8	8	8	7	7	7	6	6	66
A2	9	8	8	7	7	7	7	7	7	67
A3	9	7	8	8	7	7	7	7	8	68
A4	8	7	7	7	7	7	7	8	8	66
A5	8	7	7	7	8	7	7	8	7	66
A6	8	6	6	7	7	7	7	6	7	61
A7	8	7	7	7	7	7	7	6	8	64
A8	7	7	7	7	7	7	7	6	7	62
A9	7	6	6	8	7	7	7	5	7	60
A10	8	7	7	7	7	7	7	6	8	64
A11	8	7	7	8	7	7	7	6	7	64
A12	7	7	7	8	7	7	7	6	7	63
A13	8	8	8	7	8	8	7	8	7	69
A14	8	7	7	8	7	7	7	6	7	64
A15	8	6	6	7	7	7	7	6	7	61
A16	8	7	7	8	7	7	7	6	7	64
A17	8	6	7	7	7	7	7	7	7	63
A18	8	6	6	7	7	7	7	6	7	61
A19	8	6	7	8	7	7	7	6	7	63
A20	8	7	7	8	7	7	7	6	7	64
A21	8	7	7	8	7	7	7	6	7	64
A22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
A23	7	6	7	7	7	7	7	6	6	60

Tabel Lanjutan

A24	7	6	6	7	7	7	7	6	7	60
A25	7	6	6	7	7	7	7	6	7	60
A26	8	7	7	7	7	7	7	6	6	63
A27	7	6	6	7	7	7	7	6	7	60
A28	9	6	7	8	7	7	7	7	7	65
A29	8	6	6	7	7	7	7	6	7	61
A30	7	7	7	8	7	7	7	7	6	63
A31	8	6	7	8	7	7	7	6	7	63
A32	7	6	7	7	7	7	7	5	7	60
Jumlah Total	243	206	213	230	219	218	217	194	216	1959
Skor Rata-rata	7,83	6,64	6,87	7,42	7,06	7,03	7,00	6,26	6,97	63,19

Keterangan:

- I.1** : Kepaduan makna antarbaris dan bait
- I.2** : Kreativitas dalam mengembangkan ide
- I.3** : Kesuaian isi dengan tema
- II.1** : Diksi
- II.2** : Gaya bahasa
- II.3** : Imaji
- II.4** : Kata konkret
- II.5** : Rima dan Irama
- II.6** : Tipografi

Dari tabel di atas dapat dilihat skor tertinggi adalah 69 dan skor terendah adalah 60, dengan skor rata-rata 63,19. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menulis *geburitan* siswa masih tergolong rendah, oleh karena itu dibutuhkan suatu tindakan perbaikan.

Skor-skor pada tabel di atas diperoleh dengan akumulasi skor setiap aspek yang telah ditentukan. Berikut ini akan dideskripsikan keterampilan menulis *geburitan* siswa ditinjau dari masing-masing aspek.

a. Aspek Isi**1) Kepaduan makna antarbaris dan bait**

Hasil penugasan menulis *geburitan* pada tahap pratindakan memberi gambaran umum keterampilan siswa dalam menulis *geburitan* sebelum dikenai

tindakan. Berdasarkan *geguritan* yang dihasilkan siswa pada saat pratindakan dapat dilihat bahwa siswa sudah sedikit mampu memadukan makna antarbaris dan bait dalam *geguritan* mereka. Ide yang hendak mereka sampaikan terasa padu karena kepaduan antarbaris yang satu dengan baris berikutnya sudah baik, namun hasil karya siswa tersebut hanya terdapat satu bait saja. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil karya siswa berikut ini.

Guru
Sliramu umpama rembulan
Nyinaring saben wengi
Tanpa rasa pamrih
Brantas kabodhohan
Kanggo putra-putrimu
Supaya maju
Miguna kanggo negeri
 (Karya Subjek nomor absen 9)

Geguritan di atas hanya terdiri atas satu bait, sehingga kepaduan yang dapat ditinjau adalah kepaduan antarbaris. Seharusnya baris berikutnya diletakkan pada bait selanjutnya tetapi dalam *geguritan* tersebut hanya ada satu bait saja. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut kurang mampu memadukan makna antarbaris.

2) Kreativitas dalam mengembangkan ide

Pada saat pratindakan, guru memberikan tugas menulis *geguritan* dengan tema bebas. Guru tidak membatasi siswa untuk menentukan tema *geguritan* yang mereka pilih. Meskipun banyak siswa yang masih kebingungan, guru memberi gambaran tentang tema yang akan dipilih siswa. Setelah diberi contoh *geguritan* siswa akhirnya mau memulai menulis *geguritan* tersebut.

3) Kesesuaian isi dengan tema

Tema yang diberikan kepada siswa pada pratindakan ini adalah bebas. Ada beberapa siswa yang sudah memperhatikan tema mereka masing-masing meskipun tema yang disajikan guru adalah tema yang bebas. Salah satu contohnya adalah *geguritan* subjek nomor absen 13. Tema yang ia pilih adalah Penantian (Pengarep-arep) hal tersebut dapat dilihat dari hasil karya siswa berikut ini.

*Apa Kowe Nggawa Kabar Saka Kana
Angin, sliramu mbok umbar nggrayangi sukma
Ndadekake pangrasaku malah katula-tula
Amarga kowe ora ngucap apa-apa
Uga ora nggawa kabar saka kana*

.....
.....
.....

(Karya Subjek nomor absen 13)

b. Aspek Bentuk

1) Diksi

Pilihan kata (diksi) yang tepat akan sangat mempengaruhi keindahan sebuah *geguritan*. *Geguritan* hendaknya tersusun atas kata-kata yang dipilih secara selektif. Akan tetapi, pada tahap pratindakan ini, tampaknya siswa kurang memperhatikan aspek diksi salah satu contohnya ialah sebagai berikut ini.

*Ilmu Aku
Wektu aku isih cilik
Aku durung ngerti apa-apa
Aku durung bisa nulis, maca lan ngitung
Nanging aku wis diajari tata krama marang ibuku
Nanging merga aku sekolah
Aku bisa nulis, maca lan ngitung
Wektu iki aku sadar
Ilmu iku paling penting
Ilmu kanggo sangu ing masa depan
Aku kudu manfaatake ilmuku
Aku ora pingin nyesel ing ngarep
Merga ilmuku isih sithik*

*Saka saiki aku kudu sregep sinau
Supaya cita-citaku kesampean
(Karya Subjek nomor absen 32)*

Dari *geguritan* di atas tampak sekali bahwa siswa tersebut kurang memperhatikan aspek diksi. Ia mengorganisasi kata-kata seperti ia sedang membuat kalimat-kalimat dalam prosa. Padahal jika sedikit lebih selektif lagi *geguritan* tersebut akan lebih indah, misalnya pada bagian awal *geguritan* tersebut menjadi seperti ini.

*Ilmu Aku
Wektu aku isih cilik
Aku durung ngerti apa sing becik
Aku **durung bisa nulis, maca lan ngitung**
Nanging aku wis diajari tata krama marang ibuku
Nanging merga aku sekolah*

.....
.....

Dengan pilihan kata yang tepat, karyanya yang tercipta akan mampu memenuhi hakikatnya sebagai sebuah *geguritan*, yakni singkat namun kaya makna dan estetik.

2) Gaya Bahasa

Dari *geguritan* yang ditulis siswa pada tahap pratindakan, terlihat bahwa siswa masih kurang memanfaatkan majas dalam *geguritan* mereka. Siswa mengungkapkan ide secara apa adanya. Hal ini dapat dilihat pada *geguritan* berikut.

*Bencana
Saiki akeh bencana
Gunung njeblug, lemah ambrug
Segara goyang, bumine goncang
Apa saiki bumi wis tuwa
Apa iki arane akhir donya
Bencana . . .
Akeh bandha padha ilang*

*Akeh nyawa padha nglayang
 Iki sebabe apa?
 Apa sebabe saka manungsa
 Nganti donya iki murka
 Bencana . . .
 Muga Gusti mangapura
 Mangapura dosa manungsa
 Kang wis ngrusak donya
 Saengga akeh bencana
 (Karya Subjek nomor absen 31)*

Geguritan di atas tergolong panjang, terdiri atas tiga bait yang di dalamnya terdapat enambelas baris. Pada bait pertama baris kedua dan ketiga *Gunung njeblug*, *lemah ambrug* dan *Segara goyang bumine goncang*, merupakan majas hiperbola. Begitu juga pada bait kedua baris keenam yaitu *Nganti donya iki murka* merupakan majas personifikasi alam atau pars prototo.

3) Imaji

Salah satu cara penyair membangkitkan emosi pembaca ialah melalui imaji. Melalui imaji, pembaca akan dibawa ke alam citraan atau gambaran yang diungkapkan oleh penyair. Citraan atau imaji tersebut bermacam-macam, sesuai dengan daya tangkap indera manusia seperti indera penglihatan, pendengaran, peraba, pengecapan, dan penciuman.

Berdasarkan *geguritan* siswa pada saat pratindakan, dapat dilihat bahwa siswa masih kurang mampu menghadirkan imaji ke dalam *geguritan* mereka. Sebenarnya mereka telah berusaha, akan tetapi imaji yang paling banyak mereka hadirkan adalah imaji peraba, penglihatan dan pengecapan, salah satu contohnya ialah pada penggalan *geguritan* berikut ini.

*Apa Kowe Nggawa Kabar Saka Kana
 Angin, silirmu mbok umbar **ngrayangi** sukma
 Ndadekake prangasaku malah katula-tula
 Amarga kowe ora **ngucap** apa-apa*

Uga ora nggawa kabar saka kana

*Kupu, kowe **kekiteran sliwar-sliwer** nabrak nuraniku
 Lelawamu gawe aku saya ngelu
 Ah, aku gela, atiku **sepa**
 Jalaran kowe uga ora **ngucap** apa-apa
 Ora nggawa kabar saka kana*

*Lawa, kowe klepar-kleper gawe jantungku kedher
 Ah, aku meh klenger
 Lawa, geneya kowe ora muni apa-apa?
 Apa kowe uga ora gawa kabar saka kana?
 Apa pancen dheweke kuwi ora ana?
 (Karya Subjek nomor absen 13)*

4) Irama

Kekuatan lain dari sebuah *geguritan* ialah terletak pada irama. Irama dapat muncul sebagai efek dari perulangan bunyi yang berturut-turut dan bervariasi, misalnya adanya rima akhir, asonansi, pengulangan kata, dan aliterasi.

Dari *geguritan* yang dihasilkan pada saat pratindakan ini, siswa tampak sudah mampu menciptakan irama yang baik, tetapi perlu dilatih lebih banyak lagi agar mencapai hasil yang maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dalam *geguritan* berikut.

*Pungkasaning Jaman
 Kumlebeting pedut kang mawut
 Sirna luput, saya lembut
 Tanpa layang, tanpa pungkasan
 Apa iki pungkasaning jaman?
 Suwarga dadi neraka
 Mung sangkakala dakrasa
 Ardi dicukur bothak perompak
 Wit-witan gumlethak
 Segara saya jembar
 Kutha saya gempar
 Padhang ora jingglang
 Bumi dadi kandhang setan abang
 Wayah kaya kartu remi
 Nambahi karusakan alam iki
 Duuhh Gusti Kang Maha Kuasa
 Panjenengan ngapunten dosa kawula
 Mugi leren kabeh bencana*

Supaya kasembadan gegayuhan kula
(Karya Subjek nomor absen 5)

Geguritan di atas sudah memiliki irama yang cukup indah, yakni dengan adanya rima akhir ([u], [a], [i]). Selain itu juga terdapat pengulangan kata *Tanpa* pada baris ketiga dan kata *Saya* pada bait kedua baris ketiga dan keempat, hal ini menambahkan keindahan *geguritan* tersebut.

5) Tipografi

Bentuk khas dari sebuah *geguritan* adalah tipografi. Tipografi menjadi pembeda paling menonjol antara *geguritan* dengan bentuk karya sastra lainnya. Baris-baris atau bait-bait dalam *geguritan* ditata sedemikian rupa untuk menambah nilai estetika *geguritan*. Pada penelitian ini siswa diberi tugas membuat *geguritan*. Penulisan tersebut dilakukan secara manual (tulisan tangan). Kerapian tulisan juga menjadi kriteria dalam pemberian nilai aspek tipografi.

Geguritan siswa hasil dari tahap pratindakan menunjukkan bahwa siswa telah mengerti bahwa kata-kata, baris, dan bait dalam sebuah *geguritan* hendaknya dapat terorganisasi dalam sebuah bentuk yang dinamakan tipografi. Akan tetapi juga masih banyak siswa yang tidak memperhatikan aspek tipografi ini, salah satunya ialah *geguritan* karya siswa nomor absen 23 yang berjudul “Petani” (dapat dilihat pada bagian lampiran).

Tahap pratindakan dalam penelitian ini memberikan sejumlah informasi mengenai kondisi nyata di kelas VIIIA SMPN 1 Watumalang, terutama yang terkait dengan pembelajaran menulis *geguritan*. Informasi-informasi yang dimaksud tersebut diantaranya sebagai berikut:

- (1) Siswa sudah tidak asing lagi dengan *geguritan*, namun mereka kurang menguasai aspek-aspek yang sudah ada dalam *geguritan*.
- (2) Siswa cenderung malas, krang bersemangat ketika mereka berhadapan dengan pembelajaran menulis *geguritan*.
- (3) Siswa membutuhkan sesuatu, dalam hal ini adalah media yang mampu menarik perhatian serta menumbuhkan kecintaan mereka terhadap *geguritan*.



Foto 1. Pratindakan

Foto di atas memperlihatkan suasana kelas ketika siswa diberi tes pratindakan. Siswa terlihat kurang perhatian terhadap tugas menulis *geguritan* yang mereka terima. Beberapa siswa sudah menunjukkan sikap positif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, tetapi banyak pula siswa yang kurang menunjukkan keseriusan belajar. Pada saat tes pratindakan, ada siswa yang terlihat bermain sendiri, ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya, dan ada juga siswa yang mengerjakannya dengan posisi yang tidak sempurna (tidur-tiduran). Sikap-sikap tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang memberikan perhatian terhadap pembelajaran menulis *geguritan*.

Dari kondisi yang telah dideskripsikan di atas, peneliti dan kolaborator melakukan koordinasi untuk mempersiapkan tindakan yang perlu dilakukan, yakni

dengan memberikan penyampaian materi secara lengkap mengenai aspek-aspek dalam *geguritan* serta dengan menyeleksi gambar-gambar fotografi yang akan dijadikan sebagai media pembelajaran menulis *geguritan*.

Berdasarkan hasil yang dapat dilihat pada tabel skor menulis *geguritan* di atas, masih banyak siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM yaitu 70 serta beberapa aspek penilaian yang menunjukkan nilai rendah. Selain itu, dari format observasi serta catatan lapangan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa masih banyak yang kurang aktif dan kurang tertarik dengan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu dilakukan satu tindakan untuk meningkatkan keterampilan keterampilan menulis *geguritan*. Tindakan yang diberikan pada penelitian ini yaitu penggunaan media gambar fotografi dalam pembelajaran menulis *geguritan*.

D. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas, dan dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat kali tahapan yaitu dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut hasil deskripsi dari pelaksanaan tindakan dari siklus I sampai siklus III.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Setelah pelaksanaan tahap pratindakan, peneliti melakukan diskusi dan koordinasi dengan guru untuk melanjutkan penelitian yaitu untuk masuk ke siklus I. Perencanaan penelitian tindakan ini bertujuan untuk merencanakan pelaksanaan tindakan guna meningkatkan keterampilan menulis *geguritan*

siswa, baik secara proses maupun Prestasi. Secara proses, peningkatan keterampilan siswa dapat dilihat dari aktivitas fisik yang terkait dengan respon siswa serta suasana pembelajaran di kelas. Secara Prestasi, indikator keberhasilan tindakan akan dilihat dari nilai tes pengukuran yang berpedoman penilaian keterampilan menulis *geguritan* yang telah ditentukan.

Peneliti dan guru sepakat menggunakan gambar fotografi sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis *geguritan* siswa.

Perencanaan dalam penelitian ini menyangkut beberapa hal, antara lain:

- 1) Persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Persiapan untuk melaksanakan pembelajaran menulis *geguritan* dengan menggunakan media gambar fotografi
- 3) Menentukan gambar-gambar fotografi yang akan digunakan dalam pembelajaran pada siklus I
- 4) Menentukan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis *geguritan* dengan menggunakan media gambar fotografi
- 5) Mempersiapkan instrumen yang dibutuhkan
- 6) Mempersiapkan pengukuran keterampilan menulis *geguritan* siswa
- 7) Menentukan waktu pelaksanaan penelitian yaitu dua kali pertemuan untuk satu siklus

b. Implementasi Tindakan

Tindakan penelitian yang menggunakan gambar fotografi sebagai media pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis *geguritan* siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Watumalang. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama dua kali pertemuan.

1) Pertemuan Pertama (1 x 40 menit / 1 jam pelajaran)

Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian mengabsen siswa. Setelah itu, guru mengingatkan kembali materi tentang *geguritan*, khususnya tentang aspek-aspek *geguritan*. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian contoh *geguritan* oleh guru. Guru membacakan sebuah *geguritan* yang berjudul “Dongane Ibu” karya Supardi, kemudian guru dan siswa bersama-sama membahas *geguritan* tersebut, baik dari aspek isi maupun bentuknya. Guru juga menjelaskan materi tentang media gambar fotografi dalam pembelajaran menulis *geguritan*. Guru tidak lupa memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan.

Sebelum jam pelajaran usai, guru menyampaikan bahwa pada pertemuan berikutnya siswa akan menerima pembelajaran menulis *geguritan*. Terkait dengan kegiatan tersebut siswa diberi tugas untuk membaca kembali aspek-aspek *geguritan* dan membaca tiga *geguritan* yang ada dimajalah (Panjebar Semangat). Pembelajaran diakhiri dengan guru mengucapkan salam. Pembelajaran pada yang berlangsung pada pertemuan pertama ini siswa cenderung pasif. Mereka terlihat mendengarkan penjelasan guru. Akan tetapi, tetap dapat dilihat bahwa mereka kurang bersemangat mengikuti pembelajaran.

2) Pertemuan Kedua (1 x 40 menit / 1 jam pelajaran)

Pertemuan kedua ini dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa. Guru menanyakan tugas yang diterima oleh siswa pada pertemuan sebelumnya. Guru kembali memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mengajukan pertanyaan. Setelah itu guru mulai menjelaskan langkah-langkah kegiatan berikutnya yaitu menulis *geguritan* dengan menggunakan media gambar fotografi. Adapun uraian dari kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I ini ialah sebagai berikut.

- (1) Guru menanyakan tugas yang diterima oleh siswa pada pertemuan sebelumnya, tugas yang terkait dengan penguasaan materi tentang aspek-aspek *geguritan* dan membaca tiga *geguritan* yang ada dimajalah (Djaka Lodang dan Panjebur Semangat). Sebagian besar siswa telah melakukan tugas yang telah diberikan oleh guru. Namun, ada siswa tidak mengerjakannya dengan alasan lupa.
- (2) Siswa menerima gambar fotografi yang sudah disiapkan oleh peneliti. Peneliti membantu membagikan gambar fotografi tersebut. Dengan kata lain, masing-masing siswa menerima gambar fotografi. Rencana awal, peneliti hendak menyajikan gambar fotografi melalui alat bantu proyektor tetapi alat tersebut tidak tersedia di sekolah ini. Mereka menerima gambar fotografi satu gambar untuk satu siswa. Ada dua gambar fotografi yang berbeda. Gambar fotografi yang diterima seorang siswa akan berbeda dengan gambar yang diterima oleh teman sebangkunya. Adapun gambar fotografi yang pertama ialah pemandangan pedesaan. Pemilihan gambar didasarkan atas tema, yakni Desa karena kebanyakan siswa yang berdomisili di desa maka mereka dapat lebih mengekspresikan perasaan mereka, mengolah pengalaman mereka, kemudian menuangkan pengalaman mereka, baik pengalaman lahir maupun pengalaman batin mereka ke dalam *geguritan*.



Gambar 1
Tema. Pari Nguning



Gambar 2
Tema. Endahing Alamku
(Sumber <http://www.erijauhari.multiply.com>)

Guru menginstruksikan siswa untuk melihat secara seksama gambar fotografi yang sudah mereka terima. Awalnya mereka sangat gaduh. Mereka saling menunjukkan gambar fotografi yang ia terima kepada teman sebangkunya. Siswa juga tampak sibuk bercerita kepada teman dan berkomentar atas gambar fotografi mereka. Kondisi tersebut tidak luput dari catatan lapangan peneliti.

Guru lekas mengendalikan kondisi kelas yang gaduh. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat lima kalimat yang berkaitan dengan isi gambar fotografi yang sudah mereka terima. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa dengan cara tersebut dapat memudahkan siswa untuk mengembangkan ide tulisan. Setelah minimal lima kalimat sudah terbentuk, siswa diminta untuk mengubah kalimat-kalimat tersebut ke dalam bentuk geguritan dengan tepat memperhatikan unsur pembangun geguritan yang sudah disampaikan oleh guru.

Catatan lapangan 3: 06 April 2011

Dibawah ini adalah foto yang menunjukkan suasana kelas. Guru meminta siswa untuk membuat lima kalimat yang berkaitan dengan isi gambar fotografi yang mereka terima. Siswa tampak lebih serius mengerjakan, walaupun masih terlihat ada siswa yang mengerjakan tugas sambil tidur-tiduran.



Foto 2. Siswa Sedang Mengamati Media Gambar Fotografi

- (3) Guru meminta siswa untuk membuat kalimat berdasarkan ide yang muncul setelah melihat gambar fotografi, minimal lima kalimat. Pada saat itu ada siswa yang berusaha menawar tugas yang diberikan guru. Ia mengharapkan agar siswa dapat menulis kalimat minimal tiga kalimat saja, namun guru tetap meminta mereka menulis minimal lima kalimat

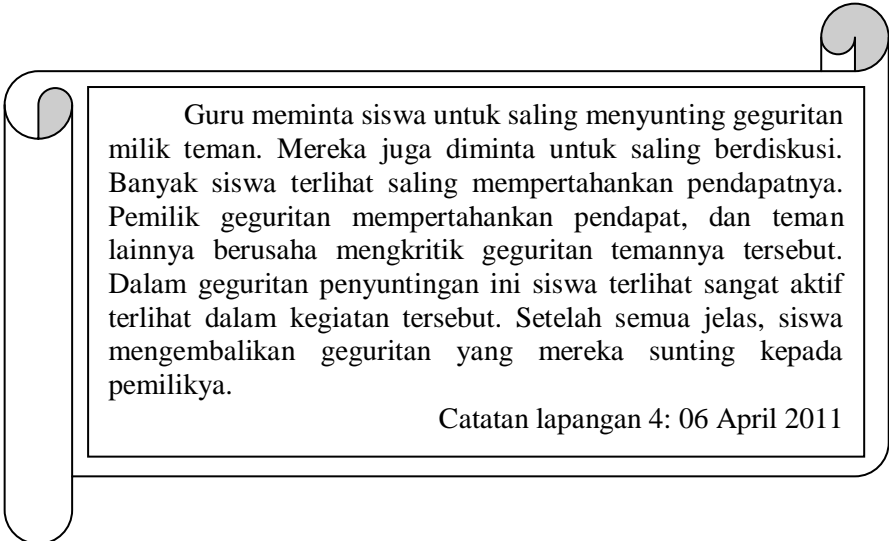
dengan alasan untuk mempermudah pengembangan tulisan. Akhirnya siswa pun bisa menerima dan mengerjakan tugas tersebut.

- (4) Siswa diminta untuk mengembangkan ide-ide yang tersusun dalam bentuk kalimat-kalimat tadi menjadi *geguritan*.
- (5) Siswa mengumpulkan *geguritan* mereka, dilanjutkan dengan kegiatan refleksi.
- (6) Guru menginformasikan kepada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya siswa akan menyunting, merevisi, dan mempublikasikan *geguritan* mereka.
- (7) Kegiatan pembelajaran usai dan ditutup salam oleh guru.

3) Pertemuan Ketiga (1 x 40 menit / 1 jam pelajaran)

Pertemuan ketiga ini merupakan pertemuan terakhir dari siklus I. Pada pertemuan ini siswa akan menyunting, merevisi, dan mempublikasikan *geguritan* yang telah mereka hasilkan pada pertemuan sebelumnya.

Banyak siswa yang masih bingung dengan kegiatan penyuntingan. Pada mulanya siswa yang merasa segan melakukan penyuntingan. Akan tetapi dengan arahan guru secara lebih lanjut, mereka akhirnya mau menyunting *geguritan* milik temannya dengan lebih serius. Mereka terlihat aktif. Kondisi kelas tampak hidup karena terjadi interaksi antarsiswa. Mereka saling berdiskusi, mengkritik, dan mempertahankan pendapat. Berikut ini adalah catatan peneliti berkaitan dengan kondisi kelas pada saat itu.



Guru meminta siswa untuk saling menyunting geguritan milik teman. Mereka juga diminta untuk saling berdiskusi. Banyak siswa terlihat saling mempertahankan pendapatnya. Pemilik geguritan mempertahankan pendapat, dan teman lainnya berusaha mengkritik geguritan temannya tersebut. Dalam geguritan penyuntingan ini siswa terlihat sangat aktif terlihat dalam kegiatan tersebut. Setelah semua jelas, siswa mengembalikan geguritan yang mereka sunting kepada pemiliknya.

Catatan lapangan 4: 06 April 2011

Setelah waktu penyuntingan habis, kegiatan dilanjutkan dengan perevisian. Perevisian ini dilakukan oleh pemilik *geguritan* itu sendiri. Selanjutnya guru meminta siswa secara sukarela untuk melakukan publikasi. Akan tetapi hal tersebut tidak berhasil. Siswa riuh dan mereka hanya saling tunjuk. Akhirnya guru menunjuk siswa nomor absen 07 untuk mempublikasikan *geguritan* karyanya. Dengan malu-malu akhirnya siswa tersebut maju ke depan dan membacakan *geguritannya* yang berjudul “Sekolah”. Pembacaan *geguritan* tersebut diakhiri dengan sorak-sorai siswa. Kemudian secara singkat siswa tersebut mengungkapkan isi dari *geguritannya*. Setelah siswa nomor absen 07 tersebut selesai mempublikasikan serta mengutarakan isi *geguritannya*, guru tidak lupa memberi anggukan, senyum, dan ucapan terima kasih. Dari kegiatan publikasi pertama ini siswa terlihat sudah mulai menikmati pembelajaran menulis *geguritan*. Mereka terlihat senang dan terhibur oleh penampilan temannya.

Adapun rincian kegiatan pertemuan ketiga siklus I ini adalah sebagai berikut.

- (1) Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- (2) Peneliti membantu membagikan *geguritan* kepada siswa sesuai dengan nama pemiliknya. Akan tetapi setelah semua menerima *geguritan* masing-masing, siswa diminta menukar *geguritan* tersebut dengan *geguritan* milik teman sebangkunya. Jadi, setiap siswa akan memegang *geguritan* milik temannya.
- (3) Siswa diminta untuk menyunting *geguritan* karya temannya terkait dengan aspek isi dan bentuk *geguritan* tersebut. Banyak siswa yang masih bingung dengan kegiatan ini. Akhirnya guru dengan sabar memberi arahan lebih lanjut kepada siswa perihal kegiatan yang harus mereka lakukan ini.
- (4) Siswa merevisi *geguritan* yang telah disunting oleh temannya. Pada tahap kegiatan ini siswa dituntut untuk bersikap terbuka untuk menerima masukan atau kritikan yang diberikan oleh teman karena hal tersebut dapat membawa kebaikan pada kualitas *geguritannya*. Namun, banyak juga siswa yang bersikeras untuk mempertahankan pendapatnya.
- (5) Siswa mempublikasikan *geguritannya*. Pada siklus I ini, belum ada siswa yang melakukan publikasi ke depan secara sukarela. Sehingga guru menunjuk salah satu siswa, yakni siswa nomor absen 23.
- (6) Guru dan siswa melakukan refleksi.

b. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilakukan secara cermat oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru menggunakan instrumen penelitian yang sudah dipersiapkan oleh peneliti, termasuk di dalamnya ialah lembar catatan lapangan. Peneliti juga melakukan pendokumentasian dengan menggunakan kamera dan hasil dokumentsinya berupa foto. Pengambilan dokumen yang berupa foto tersebut dilakukan secara alami oleh peneliti.

Peneliti dan melakukan pengamatan terhadap dua objek, yakni pengamatan terhadap proses dan pengamatan terhadap Prestasi. Pengamatan proses ini dilakukan untuk mengetahui proses yang tercermin dalam aktivitas fisik siswa berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menulis *geguritan* dengan menggunakan gambar fotografi, respon siswa, tingkat keaktifan, dan situasi selama pembelajaran di kelas. Pengamatan Prestasi dilakukan untuk mengetahui Prestasi dilakukan untuk mengetahui Prestasi *geguritan* siswa yang tercermin dalam nilai tes keterampilan menulis *geguritan*.

1) Pengamatan Proses

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator, pelaksanaan tindakan siklus I sudah berjalan lancar sesuai dengan rencana. Namun demikian, proses pembelajaran menulis *geguritan* pada siklus I ini belum terlihat adanya perubahan yang signifikan dibandingkan dengan pembelajaran menulis *geguritan* pada tahap pratindakan. Siswa masih banyak yang mengeluh ketika mengikuti pembelajaran menulis *geguritan*, siswa kurang aktif dalam mengajukan

pertanyaan, dan siswa juga belum memiliki kepercayaan diri ketika mereka diberi kesempatan untuk melakukan publikasi. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 6: Pedoman Observasi terhadap Siswa Selama KBM Siklus I

Aspek Pengamatan	Uraian	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Jumlah Siswa					
		0 (Tidak Ada)	≤ 5	6-10	11-15	16-20	≥ 20
Verbal	1. Siswa bertanya	-	√	-	-	-	-
	2. Siswa berkomentar	-	√	-	-	-	-
	3. Siswa mengobrol sendiri diluar materi.	-	-	-	√	-	-
	4. Siswa dapat menjawab pertanyaan guru	-	-	-	√	-	-
	5. Siswa bercanda	-	-	√	-	-	-
	6. Siswa tertawa-tawa	-	-	-	√	-	-
	7. Siswa diam tidak menjawab pertanyaan	-	√	-	-	-	-
	8. Siswa menjawab pertanyaan bersamaan	-	-	-	-	-	√
Nonverbal	1. Siswa antusias belajar	-	-	√	-	-	-
	2. Siswa percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan publikasi	-	-	√	-	-	-
	3. Siswa izin ke belakang / ke luar	-	√	-	-	-	-
	4. Siswa bermain-main sendiri	-	-	√	-	-	-
	5. Siswa tertidur	-	√	-	-	-	-
	6. Siswa tidur-tiduran	-	√	-	-	-	-
	7. Siswa membuka buku selain bahasa Jawa	-	√	-	-	-	-
	8. Siswa menyimak guru dengan seksama	-	-	-	√	-	-
	9. Siswa mencermati gambar fotografi dengan antusias	-	-	-	-	√	-
	10 Siswa mengganggu temannya	-	-	√	-	-	-

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dijelaskan bahwa jika dilihat secara verbal, siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis

geguritan menggunakan media gambar fotografi ini. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang bertanya, berkomentar, dan siswa yang menjawab pertanyaan guru, jumlahnya kurang dari lima siswa. Dilihat secara nonverbal, juga terdapat siswa yang masih menunjukkan sikap kurang positif dalam pembelajaran. Seperti yang terlihat pada lampiran foto, yaitu foto lima, di sana masih tampak ada siswa yang mengerjakan tes menulis *geguritan* dengan cara tidur-tiduran. Akan tetapi, jumlah siswa yang bersikap demikian relatif berkurang dibandingkan pada tahap pratindakan. Pada pembelajaran siklus I ini juga masih ditemukan siswa yang membuka buku pelajaran selain bahasa jawa.

Selain pengamatan terhadap siswa, pengamatan juga dilakukan terhadap keefektivitasan media gambar fotografi. Ternyata keefektivitasan media tersebut juga masih kurang. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 7: Pedoman Efektivitas Media Gambar Fotografi pada Siklus I

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Siswa antusias terhadap media gambar fotografi dalam pembelajaran menulis <i>geguritan</i> .	√	-	Lebih dari 15 siswa
2.	Siswa tertarik terhadap media gambar fotografi	√	-	Lebih dari 15 siswa
3.	Siswa menyimak dan melibatkan diri dalam pembelajaran menulis <i>geguritan</i> menggunakan media gambar fotografi	√	-	Kurang dari 15 siswa
4.	Siswa giat dan merasa mudah dalam menulis <i>geguritan</i> dengan menggunakan media gambar fotografi	√	-	Kurang dari 15 siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa keefektivitasan media gambar fotografi yang digunakan dalam pembelajaran menulis *geguritan* masih kurang. Siswa yang sungguh-sungguh antusias dan serius mengikuti pembelajaran menulis *geguritan* masih terbilang kurang, karena jumlahnya

masih dibawah 20 siswa. Media gambar fotografi dikatakan memiliki tingkat keefektivitasan yang baik apabila lebih dari 25 siswa sudah mampu mengikuti pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan pengamatan aspek nonverbal, terjadi perubahan positif terhadap proses pembelajaran yaitu terlihat antusias dalam belajar, menyimak guru, dan jumlah siswa yang tidur-tiduran. Akan tetapi, di sisi lain siswa masih belum percaya diri dalam mempublikasikan *geguritannya* ke depan kelas.

Dari dua aspek proses pembelajaran yang diamati, yakni verbal dan nonverbal, dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus I belum membawa perubahan besar terhadap proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Akan tetapi, ada perubahan positif yang terjadi pada tindakan siklus I ini, yaitu adanya antusias yang tinggi dari siswa ketika mereka berhadapan dengan media gambar fotografi. Setidaknya ada suatu hal baru yang mampu menggugah minat siswa dalam menulis *geguritan*.

Selain terhadap siswa, pengamatan yang dilakukan terhadap guru. Hal ini, dilakukan karena keberhasilan suatu proses pembelajaran juga ditentukan oleh keterampilan guru dalam menyampaikan materi dan membimbing siswa. Peran guru dalam proses pembelajaran menulis *geguritan* menggunakan media gambar fotografi sangat besar.

Pada siklus I ini guru menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran menulis *geguritan*. Dengan demikian, siswa lebih mudah memahami materi dan melatih siswa untuk lebih aktif dalam berinteraksi,

baik dengan guru maupun dengan teman. Keterampilan guru dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tercermin dalam tabel berikut.

Tabel 8: Pedoman Observasi terhadap Guru dalam Proses KBM Siklus I

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Penguasaan kelas	√	-	-	
2.	Alokasi waktu	√	-	-	
3.	Membimbing siswa	√	-	-	
4.	Penguasaan media	-	√	-	
5.	Pemberian motivasi	√	-	-	
6.	Kejelasan penugasan ke siswa	-	√	-	
7.	Mengevaluasi hasil kerja / belajar siswa	√	-	-	
8.	Memberi komentar pada siswa a. Verbal (ucapan, bagus, baik, betul, dsb)	√	-	-	
	b. Nonverbal (anggukan, tepuk tangan, dsb)	√	-	-	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilakukan guru sudah mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Guru sudah mampu menguasai kelas, membimbing siswa, memberikan komentar yang baik terhadap siswa, dan mampu memberikan tugas kepada siswa perlu ditingkatkan lagi.

2) Pengamatan Prestasi

Dari segi prestasi, keberhasilan tindakan siklus I dapat dilihat melalui perolehan skor *geguritan* hasil pembelajaran menulis *geguritan* menggunakan media gambar fotografi. Pengamatan prestasi dilakukan di akhir siklus setelah semua siswa mengumpulkan *geguritannya*. Adapun skor menulis *geguritan* menggunakan media gambar fotografi pada siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 9. Skor *Geguritan* Karya Siswa Kelas VIIIA SMPN 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo pada Tahap Siklus I

Subjek	Aspek Isi (I)			Aspek Bentuk (II)						Jumlah
	I.1	I.2	I.3	II.1	II.2	II.3	II.4	II.5	II.6	
A1	9	8	8	8	7	7	7	6	8	68
A2	7	8	8	8	8	8	8	6	8	69
A3	7	7	8	8	8	8	8	7	8	69
A4	8	8	8	8	8	7	8	7	8	70
A5	7	7	7	6	8	7	8	6	7	63
A6	7	7	8	7	7	7	7	7	7	64
A7	7	7	8	7	7	7	7	6	8	64
A8	8	7	8	8	8	7	7	7	7	67
A9	7	7	6	7	6	6	7	7	8	61
A10	7	7	7	8	6	7	7	7	8	64
A11	8	8	8	8	8	7	7	8	8	70
A12	7	7	7	6	7	7	7	7	7	62
A13	8	8	8	8	8	8	8	8	8	72
A14	7	7	8	6	6	7	7	7	8	63
A15	8	8	8	8	8	7	8	7	8	70
A16	7	7	7	8	7	7	7	6	7	63
A17	7	7	8	8	8	8	8	8	8	70
A18	7	8	8	6	7	7	7	7	7	64
A19	8	6	7	7	7	7	7	6	7	62
A20	7	8	8	8	8	7	7	7	8	68
A21	8	7	8	8	8	7	7	7	8	68
A22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
A23	7	8	8	7	8	7	8	7	8	68
A24	8	8	8	8	7	7	7	8	8	69
A25	7	8	8	8	7	7	8	8	8	69
A26	7	7	8	7	7	7	7	7	7	64
A27	8	6	8	7	7	7	7	6	7	62
A28	7	7	8	8	7	7	7	8	8	67
A29	7	7	8	7	7	7	8	8	8	67
A30	8	7	8	8	7	7	8	7	8	68
A31	7	7	8	8	8	7	8	8	8	69
A32	7	8	8	7	7	7	7	8	8	67
Jumlah Total	229	227	240	231	227	220	229	219	239	2061
Skor Rata-rata	7,39	7,32	7,74	7,45	7,32	7,09	7,39	7,06	7,71	66,48

Keterangan:

I.2 : Kreativitas dalam mengembangkan ide

I.3 : Kesuaian isi dengan tema

II.1 : Diksi

II.2 : Gaya bahasa

II.3 : Imaji

II.4 : Kata konkret

II.5 : Rima dan Irama

II.6 : Tipografi

Dengan mencermati tabel di atas dapat diketahui bahwa ada perubahan skor menulis *geguritan* dari tahap pratindakan ke siklus I. Secara terperinci perubahan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 10: Perubahan Skor Keterampilan Menulis *Geguritan* Siswa dari Tahap Pratindakan ke Siklus I

No	Aspek		Skor Rata-Rata Pada Pratindakan	Skor Rata-Rata pada Siklus I	Persentase
1.	Isi	Kepaduan makna antarbaris dan bait	7,83	7,39	Turun 5,62%
		Kreativitas dalam mengembangkan ide	6,64	7,32	10,24%
		Kesesuaian isi dengan tema	6,87	7,74	12,66%
2.	Bentuk	Diksi	7,42	7,45	0,40%
		Gaya bahasa	7,06	7,32	3,68%
		Imaji	7,03	7,09	0,85%
		Kata konkret	7,00	7,39	5,57%
		Irama	6,26	7,06	12,78%
		Tipografi	6,97	7,71	10,68%

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Nilai rata-rata yang dihitung} - \text{Nilai rata-rata sebelumnya}}{\text{Nilai rata-rata sebelumnya}} \times 100\%$$

Secara umum, keterampilan menulis *geguritan* siswa kelas VIIIA SMPN 1 Watumalang meningkat setelah diberi tindakan pada siklus I. Peningkatan nilai rata-rata kelas terbesar ialah pada aspek bentuk, lebih tepatnya ialah pada segi irama sebesar 12,78%. Tidak hanya segi tipografi, melainkan segi kreativitas mengembangkan ide, kesesuaian dengan tema, diksi, gaya bahasa, imaji, dan irama juga mengalami kenaikan. Namun di sisi lain, ada satu aspek isi yaitu segi kepaduan makna antarbaris dan bait mengalami penurunan sebesar 5,62%. Berikut ini adalah pendeskripsian *geguritan* karya siswa kelas VIIIA SMPN 1 Watumalang pada siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis *geguritan* menggunakan media gambar fotografi, namun ada satu aspek yang mengalami penurunan yaitu pada aspek isi pada kepaduan makna antarbaris dan bait dengan presentase turun 5,62 %. Skor rata-rata keterampilan menulis *geguritan* yang diperoleh siswa pada saat siklus I adalah 66,48. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi prestasi terjadi peningkatan skor rata-rata sebesar 3,29 jika dibandingkan dengan skor tes pratindakan yang hanya mencapai 63,19. Hasil tes menulis *geguritan* pada siklus I dapat dilihat pada lampiran.

Peningkatan kualitas prestasi pada siklus I dapat diketahui dengan perbandingan skor rata-rata yang diperoleh dari tes menulis *geguritan* pada saat pratindakan dan siklus I. Berikut ini adalah tabel peningkatan rata-rata nilai praktik menulis *geguritan* siswa siklus I.

Tabel 11. Peningkatan Keterampilan Menulis *Geguritan* pada Siklus I

Skor Rata-Rata		Peningkatan	
Pratindakan	Siklus I	Skor	Presentase
63,19	66,48	3,29	5,21 %

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Nilai rata-rata yang dihitung} - \text{Nilai rata-rata sebelumnya}}{\text{Nilai rata-rata sebelumnya}} \times 100\%$$

Peningkatan yang terjadi pada siklus I ini meliputi semua aspek dalam penilaian menulis *geguritan*. Pada siklus I ini, siswa sebagian telah mampu mengembangkan ide dalam bentuk kata-kata yang indah dan puitis dan sudah sesuai dengan tema yang ada. *Geguritan* yang telah dihasilkan siswa

tidak lagi berbentuk kalimat-kalimat dalam prosa, namun telah dipadukan dengan aspek isi dan aspek bentuk.

Aspek isi mengalami peningkatan yang cukup berarti. Pada siklus I ini, sebagian besar siswa sudah bisa mengembangkan ide dengan melihat media gambar fotografi yang mereka peroleh. Selain pada aspek isi, peningkatan juga terjadi pada aspek bentuk. Berdasarkan hasil *geguritan* pada siklus I terlihat bahwa siswa telah menggunakan acuan dalam pembuatan *geguritan* dengan aspek isi berupa kepaduan makna antarbaris dan bait, kreativitas dalam mengembangkan ide, kesesuaian isi dengan tema dan aspek bentuk berupa diksi, gaya bahasa, imaji, kata konkret, irama dan tipografi.

Berdasarkan *geguritan* yang dihasilkan siswa pada tindakan siklus I ini terjadi adanya perubahan. Akan tetapi perubahan yang terjadi bukanlah perubahan yang diharapkan karena pada siklus ini keterampilan siswa dalam menciptakan kepaduan makna antarbaris dan bait justru menurun, yaitu sebesar 4,54. Untuk melihat secara lebih jelas penurunan tersebut dapat dilihat dalam dua karya *geguritan* siswa berikut ini.

Desaku
Aku kelingan
Ing jamane semana
Donya isih guyup lan tentrem
Gampang nyambung urip
 Langit katon biru
 Sawah iji royo-royo lan,
 Banyu kali resik bening
 Gawe makmure manungsa
Duhh Gusti . . .
Aku duwe panjaluk
Muga-muga desaku ajeg rukun
Nganti takdir mangungsa entek

(Karya Subjek nomor absen 5)

Dibandingkan dengan *geguritan* siswa tersebut saat pratindakan, *geguritan*nya kali ini justru mengalami penurunan dalam hal kepaduan makna antarbaris dan bait. Pada *geguritan* tersebut tidak ada kepaduan antarbait pertama dan kedua. Bait pertama mengungkapkan alam pedesaan yang nyaman dan tentram, tiba-tiba dilanjutkan dengan bait kedua yang berisi tentang langit yang terlihat indah dan cerah. Kedua bait tersebut tentu saja kurang memiliki kepaduan makna. Ketidakpaduan makna antarbaris yang terjadi dalam *geguritan* di atas, yaitu pada bait kedua.

d. Refleksi

Tahap selanjutnya yang harus dilakukan adalah tahap refleksi. Pada tahap refleksi ini dilakukan dengan kegiatan diskusi antara peneliti dan guru kolaborator. Keduanya bekerjasama untuk menganalisis dan mengartikan hasil tindakan pada siklus I.

Kegiatan refleksi ini didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan peneliti. Oleh karena itu, refleksi siklus I juga dilihat dari sisi proses serta sisi Prestasi. Dari segi proses siswa menjadi antusias untuk mengikuti pembelajaran menulis *geguritan*, siswa lebih aktif dalam bertanya, siswa mau menjawab pertanyaan, dan berkurangnya keluhan akan kebutuhan dalam menemukan ide yang hendak dituangkan ke dalam *geguritan* mereka. Hal ini terlihat ketika guru melakukan tanya jawab, siswa sudah lebih aktif mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut tidak terlepas dari penggunaan media gambar fotografi dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis *geguritan*.

Media gambar fotografi mampu menggugah rasa keingintahuan siswa atas gambar yang terdapat di dalamnya. Kemudian siswa sibuk dengan upaya penggalian lebih dalam atas tema yang terkandung pada gambar tersebut. Gambar fotografi yang digunakan ialah gambar dengan peristiwa yang secara umum pernah dirasakan atau dilihat oleh siswa, sehingga media tersebut dapat membantu siswa untuk menkonstruksi pengalamannya terkait dengan isi gambar fotografi tersebut.

Secara Prestasi, peningkatan keterampilan menulis siswa dapat dilihat dari *geguritan-geguritan* yang dihasilkan siswa. Peningkatan skor dapat dilihat dari skor rata-rata kelas pratindakan ke siklus I yang meliputi peningkatan setiap aspek. Peningkatan untuk aspek isi terkait dengan kreativitas dalam mengembangkan ide sebesar 10,24%, kesesuaian isi dengan tema sebesar 12,66%. Sedangkan peningkatan dari aspek bentuk terkait dengan diksi (pemilihan kata) sebesar 0,40%, gaya bahasa sebesar 3,68%, imaji sebesar 0,85%, irama sebesar 12,78% dan tipografi sebesar 10,68%. Khusus pada aspek kepaduan antarbaris dan bait mengalami penurunan 5,62%. Penurunan tersebut menjadi bahan refleksi paling utama untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

Hasil yang telah didapatkan dari siklus I baik dari hasil secara proses maupun secara Prestasi tersebut telah menunjukkan peningkatan yang cukup berarti walaupun masih kurang optimal karena masih ada permasalahan yang dihadapi. Permasalahan tersebut dibahas oleh peneliti bersama guru kolaborator untuk dapat ditemukan solusinya. Permasalahan atau kendala tersebut di antaranya ialah sebagai berikut.

- a) Pemahaman siswa akan penggunaan media gambar fotografi masih harus ditingkatkan
- b) Keterampilan siswa dalam memahami serta mengaplikasikan pengetahuan tentang aspek-aspek *geguritan* ke dalam *geguritan* karyanya masih harus ditingkatkan
- c) Suasana kelas sulit dikendalikan ketika siswa menerima gambar fotografi dan pada saat publikasian.

Refleksi yang dilakukan baik secara proses maupun Prestasi serta permasalahan-permasalahan yang terjadi selama siklus I akan menjadi dasar untuk melakukan perencanaan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan temuan-temuan pada penelitian tindakan kelas siklus I, peneliti bersama guru kolaborator kemudian merumuskan alternatif tindakan dan menyusun rancangan pembelajaran dengan media gambar fotografi. Media gambar fotografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis *geguritan* dalam aspek isi maupun aspek bentuk.

Pada tahap perencanaan siklus II oleh peneliti dan guru kolaborator meliputi kegiatan persiapan, yaitu hal-hal yang dibutuhkan saat pelaksanaan penelitian. Persiapan penelitian dalam siklus II tersebut meliputi:

- 1) Persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Pemilihan gambar fotografi yang sesuai untuk media pembelajaran. Setelah dilakukan diskusi dengan guru kolaborator, maka peneliti dan guru

kolaborator sepakat menggunakan gambar fotografi yang bertema “Asihing Ibu” dan “Gendhonganmu Ibu”

- 3) Guru menyiapkan media fotografi yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis *geguritan* pada siklus II ini
- 4) Menyiapkan instrumen yang dibutuhkan, salah satunya ialah lembar pengamatan
- 5) Mempersiapkan pengukuran keterampilan menulis *geguritan* siswa
- 6) Menentukan waktu pelaksanaan penelitian yaitu tiga kali pertemuan

b. Tindakan

Pada kegiatan siklus II media gambar fotografi yang digunakan adalah gambar fotografi dengan tema “Asihing Ibu” dan “Gendhonganmu Ibu”. Pembelajaran menulis *geguritan* siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan

1) Pertemuan Pertama (2 x 40 menit / 1 jam pelajaran)

Pertemuan pertama pada siklus II digunakan guru untuk membahas kembali kegiatan yang telah dilakukan selama siklus I. Guru kembali menjelaskan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis *geguritan*. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat mengetahui lebih dalam hal-hal yang perlu dilakukan pada saat siswa menulis *geguritan*. Dengan demikian, diharapkan keterampilan siswa untuk menerapkannya dalam kegiatan penulisan *geguritan* dapat ditingkatkan. Selain itu, guru menjelaskan kembali secara singkat prosedur pelaksanaan pembelajaran menulis *geguritan* dengan menggunakan media gambar fotografi. Pada hakikatnya pembelajaran pada siklus II sama dengan pembelajaran menulis *geguritan* pada siklus I, kegiatan diawali dengan identifikasi gambar fotografi yang digunakan yaitu gambar

fotografi dengan tema “*Asihing Ibu*” dan “*Gendhonganmu Ibu*”. Setelah itu, siswa menentukan pilihan kata yang tepat sesuai dengan media gambar fotografi yang digunakan. Langkah selanjutnya yaitu siswa diminta untuk membuat kalimat berdasarkan ide-ide yang muncul setelah mengidentifikasi gambar fotografi. Kalimat yang harus mereka buat minimal lima kalimat. Kemudian siswa mengembangkan susunan kalimat-kalimat tersebut menjadi sebuah *geguritan*. Seperti dalam membuat sebuah prosa, kalimat-kalimat tersebut berfungsi sebagai kerangka karangan. Sebelum mulai menulis *geguritan*, siswa kembali diingatkan untuk memperhatikan aspek-aspek *geguritan* yang telah disampaikan agar mereka dapat menghasilkan *geguritan* sebaik mungkin. Adapun dua media gambar fotografi yang digunakan pada siklus II ini ialah.



Gambar 3
Tema. *Asihing Ibu*



Gambar 4
Tema. Gendhonganmu Ibu
(Sumber Fotografi: www.fotografer.net)

Pertemuan pertama pada siklus II dapat berjalan dengan lancar. Siswa sudah terlihat aktif mengikuti pembelajaran. Peneliti dan guru kolaborator juga sudah tidak lagi mendengar adanya keluhan bahwa mereka mengalami kesulitan untuk menentukan ide. Keluhan-keluhan yang masih ada hanyalah bersifat teknis saja, salah satu contohnya ialah ada siswa yang kurang nyaman menulis dengan menggunakan pensil untuk menulis *geguritannya*. Berikut catatan lapangan yang mengilustrasikan kondisi nyata di kelas pada saat tes menulis *geguritan* siklus II.

Peneliti kembali membantu guru dalam pembagian gambar fotografi serta lembar kerja tes menulis *geguritan*. Pada tes kali ini gambar fotografi yang digunakan ialah fotografi dengan tema “Asihing Ibu” dan “Gendhonganmu Ibu”. Mendengar bahwa akan ada tes menulis *geguritan*, siswa tidak banyak mengeluh lagi seperti yang terjadi pada pratindakan. Siswa tampak penasaran ketika menunggu guru memberikan izin untuk membuka gambar fotografi yang sudah mereka terima. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menulis *geguritan* pada lembar kerja yang sudah tersedia. Kegiatan yang berlangsung pada hari ini berjalan lancar dan setelah siswa selesai, kemudian mereka mengumpulkan *geguritan* karyanya.

Catatan Lapangan 5: 20 April 2011

Selama kegiatan pembelajaran siklus II guru juga terlihat lebih aktif untuk mengawasi kegiatan pembelajaran. Beliau tidak segan-segan untuk mengelilingi ruangan kelas dan menjawab dengan sabar apabila ada siswa yang mengajukan pertanyaan secara personal.

Secara garis besar, proses pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II ini ialah sebagai berikut.

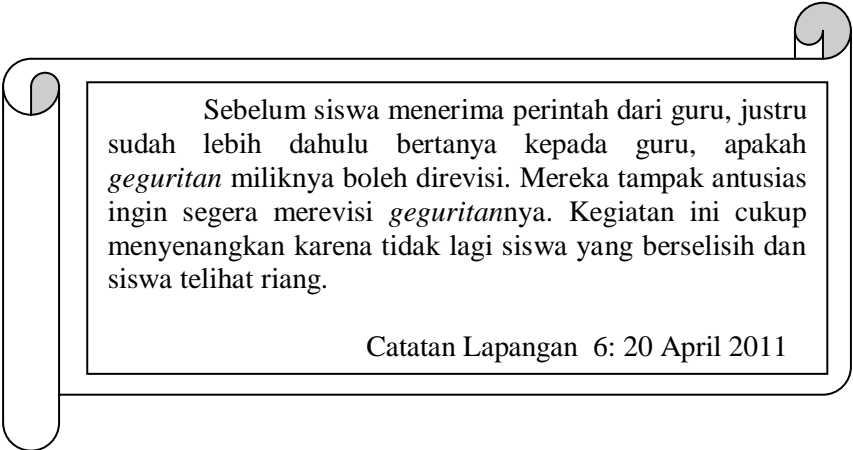
- a) Guru mengawali pelajaran dengan salam, berdoa, dan memeriksa presensi siswa
- b) Guru menjelaskan prosedur kerja yang harus dilakukan siswa pada siklus II
- c) Guru menjelaskan kembali secara singkat materi yang berkaitan dengan aspek-aspek *geguritan*, baik isi maupun bentuk
- d) Peneliti membantu membagikan lembar kerja dan gambar fotografi yang digunakan sebagai media pembelajaran menulis *geguritan*. Masing-masing siswa menerima gambar fotografi yang berbeda dengan teman sebangkunya. Hal ini ditujukan agar setiap siswa dapat bertanggungjawab atas tugasnya sendiri dan tidak terpengaruh oleh teman.
- e) Siswa mengidentifikasi gambar fotografi kemudian membantu minimal lima kalimat yang berkaitan dengan isi gambar fotografi tersebut.
- f) Siswa mengubah kalimat-kalimat yang telah mereka buat serta dikembangkan sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah *geguritan*.

Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran pertemuan pertama pada siklus II ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

2) Pertemuan Kedua (2 x 40 menit / 1 jam pelajaran)

Kegiatan pada pertemuan kedua siklus II ini adalah menyunting, merevisi, dan mempublikasikan *geguritan* yang telah dihasilkan pada pertemuan pertama. Sebelum kegiatan tersebut dimulai guru kembali mengajukan pertanyaan. Tetapi seluruh siswa tidak mengajukan pertanyaan karena mereka sudah merasa lebih bisa daripada siklus I, saat itu siswa merevisi *geguritan* milik teman sebangkunya, tetapi pada siklus II ini siswa harus merevisi *geguritan* bukan milik teman sebangkunya. Hal ini dilakukan agar siswa tidak perlu merasa canggung terhadap teman sebangkunya atau merasa bahwa *geguritan* milik teman tersebut sudah sempurna sehingga tidak perlu direvisi lagi.

Alokasi waktu untuk penyuntingan ini adalah 15 menit. Pada siklus II ini kegiatan tersebut terlihat jauh lebih terkendali. Siswa lebih tenang dan serius melakukan penyuntingan. Siswa juga sudah terlihat mampu menyunting *geguritan* temannya dengan baik. Aspek terbanyak yang disunting siswa adalah diksi (pilihan kata), karena jika pilihan kata yang digunakan sudah tepat maka aspek-aspek *geguritan* lainnya dapat dihasilkan dengan baik. Setelah menyunting *geguritan* milik temannya, siswa diminta untuk mengembalikan *geguritan* kepada pemiliknya. *Geguritan-geguritan* yang telah disunting kemudian direvisi untuk menghasilkan *geguritan* yang bagus dan menarik siswa sudah pernah melakukan kegiatan menyunting dan merevisi pada siklus II, sehingga dari pengalaman tersebut siswa menjadi lebih mudah untuk melakukan hal yang sama pada siklus II. Berikut ini kutipan dari catatan lapangan atas kegiatan perevisian pada pertemuan kedua siklus II ini.



Sebelum siswa menerima perintah dari guru, justru sudah lebih dahulu bertanya kepada guru, apakah *geguritan* miliknya boleh direvisi. Mereka tampak antusias ingin segera merevisi *geguritannya*. Kegiatan ini cukup menyenangkan karena tidak lagi siswa yang berselisih dan siswa terlihat riang.

Catatan Lapangan 6: 20 April 2011

Setelah dua kegiatan di atas selesai, kegiatan berikutnya yang harus dilakukan siswa adalah mempublikasikan *geguritan* yang sudah direvisi. Kegiatan publikasi merupakan kegiatan yang sangat disukai oleh siswa. Pada pertemuan ini, siswa diberikan kesempatan untuk mempublikasikan *geguritannya* secara sukarela. Pada pertemuan ini, seperti biasanya sebelum jam pelajaran berakhir guru melakukan refleksi dan memberikan arahan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya yaitu masih melanjutkan kegiatan publikasi.

Secara rinci kegiatan pada pertemuan kedua siklus II ini dapat dijabarkan seperti dibawah ini.

- (1) Guru mengawali pelajaran dengan salam dan doa.
- (2) Peneliti membagikan *geguritan* secara acak. Hal ini dilakukan agar siswa tidak menyunting *geguritan* miliknya sendiri.
- (3) Guru memberikan arahan tentang kegiatan menyunting, merevisi, dan publikasi. Pada tahap ini siswa sudah tidak terlihat bingung. Mereka sudah dapat memahami intruksi guru karena hal tersebut memang bukan pengalaman pertama mereka.

- (4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyunting *geguritan* temannya selama 15 menit. Setelah selesai, siswa mengembalikan *geguritan* kepada pemiliknya.
- (5) Siswa mempublikasikan *geguritan* yang telah direvisi. Pada siklus II ini, siswa melakukan pempublikasian secara sukarela.
- (6) Siswa mengumpulkan *geguritan*.
- (7) Guru memberikan arahan tentang kegiatan pada pertemuan berikutnya.

Secara keseluruhan deskripsi pertemuan kedua siklus II ini dapat dilihat dalam catatan lapangan.

3) Pertemuan Ketiga (2 x 40 menit / 1 jam pelajaran)

Seperti yang telah disampaikan guru pada pertemuan sebelumnya, dalam pertemuan ketiga siklus II ini siswa akan melanjutkan kegiatan publikasi. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, dan presensi. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pembagian *geguritan* kepada siswa yang belum mendapatkan kesempatan untuk mempublikasikan *geguritan* pada pertemuan kedua. Menjadi sebuah hiburan bagi siswa ketika mereka harus melakukan publikasi. Mereka terlihat antusias dan bersemangat untuk menyimak *geguritan* teman-temannya. Pertemuan ini dimanfaatkan untuk mempublikasikan *geguritan* siswa yang belum mendapatkan kesempatan melakukan publikasi pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dilakukan agar semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama, serta memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk mencermati *geguritan* karya teman. Di samping itu, kegiatan ini bertujuan untuk melatih keberanian siswa untuk tampil ke depan dan mempublikasikan *geguritan* karyanya.



Foto 3. Siswa sedang melakukan publikasi

c. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan pada siklus II dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sama seperti tindakan pada siklus I. Peneliti bertindak sebagai observer. Tugas observer adalah mengamati proses pembelajaran yang dilakukan selama tindakan siklus II berlangsung. Hasil pengamatan dapat diuraikan dalam dua bagian yaitu pengamatan secara proses dan secara Prestasi. Pengamatan secara proses tercermin dalam aktivitas fisik siswa selama pembelajaran di kelas. Dan pengamatan secara Prestasi tercermin dalam skor Prestasi *geguritan* yang dihasilkan siswa diakhir siklus II.

1) Pengamatan Proses

Pengamatan secara proses dilakukan oleh peneliti dan guru. Mereka mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada siklus II tersebut. Kegiatan yang dilakukan siswa sudah sesuai dengan ketentuan yang direncanakan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan guru, pembelajaran menulis *geguritan* pada siklus II menunjukkan peningkatan terhadap perilaku siswa baik secara verbal maupun nonverbal.

Berikut ini disajikan tabel pengamatan aspek verbal dan nonverbal selama kegiatan pembelajaran menulis *geburitan* dengan menggunakan media gambar fotografi pada siklus II.

Tabel 12: Pedoman Observasi terhadap Siswa Selama KBM Siklus II

Aspek Pengamatan	Uraian	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Jumlah Siswa					
		0 (Tidak Ada)	≤ 5	6-10	11-15	16-20	≥ 20
Verbal	1. Siswa bertanya	-	-	√	-	-	-
	2. Siswa berkomentar	-	-	-	√	-	-
	3. Siswa mengobrol sendiri diluar materi.	-	√	-	-	-	-
	4. Siswa dapat menjawab pertanyaan guru	-	√	-	-	-	-
	5. Siswa bercanda	√	-	-	-	-	-
	6. Siswa tertawa-tawa	-	√	-	-	-	-
	7. Siswa diam tidak menjawab pertanyaan	√	-	-	-	-	-
	8. Siswa menjawab pertanyaan bersamaan	-	-	-	√	-	-
Nonverbal	1. Siswa antusias belajar	-	-	-	-	-	√
	2. Siswa percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan publikasi	-	-	√	-	-	-
	3. Siswa izin ke belakang / ke luar	-	√	-	-	-	-
	4. Siswa bermain-main sendiri	-	√	-	-	-	-
	5. Siswa tertidur	√	-	-	-	-	-
	6. Siswa tidur-tiduran	√	-	-	-	-	-
	7. Siswa membuka buku selain bahasa Jawa	√	-	-	-	-	-
	8. Siswa menyimak guru dengan seksama	-	-	-	-	-	√
	9. Siswa mencermati gambar fotografi dengan antusias	-	-	-	-	-	√
	10. Siswa mengganggu temannya	√	-	-	-	-	-

Berdasarkan tabel 12 di atas dapat dijelaskan bahwa secara verbal siswa sudah mengalami peningkatan yang sangat bagus. Mereka sudah berani mengajukan pertanyaan, menjawab, dan merespon positif pembelajaran yang mereka lakukan. Pada siklus I siswa yang berani mengajukan pertanyaan kurang dari 5 orang, namun pada siklus II ini sudah meningkat menjadi 8 orang (lebih dari 5 orang). Selain itu pada siklus I siswa hanya diam dan tidak menjawab pertanyaan guru, tetapi pada siklus II jumlah siswa yang seperti itu berkurang menjadi tinggal 3 orang saja (kurang dari 5 orang). Beberapa hal positif lain yang terlihat selama tindakan siklus II ini adalah berkurangnya siswa yang bercanda, tertawa, mengobrol di luar materi, dan menjawab pertanyaan secara bersamaan. Perubahan-perubahan yang terjadi selama pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat.

Berdasarkan pengamatan aspek nonverbal, siswa juga menunjukkan perubahan yang positif terhadap proses pembelajaran yaitu siswa terlihat antusias dalam belajar, menyimak guru, tidak ada yang tidur-tiduran, serta tidak ada yang membaca buku selain buku bahasa Jawa. Selain itu, siswa sudah percaya diri terutama ketika maju ke depan untuk mempublikasikan *geguritan* karyanya.

Pengamatan proses yang dilakukan selama pembelajaran menulis *geguritan* menggunakan media gambar fotografi pada siklus II ini tidak hanya dilakukan terhadap siswa melainkan terhadap media gambar fotografi pada siklus II ini yang digunakan. Penilaian terhadap media tersebut dilakukan

untuk mengetahui sejauh mana keefektivitasan media dalam pembelajaran menulis *geguritan* yang dilakukan. Hal itu dilakukan untuk membedakan tingkat keefektivitasan media dari siklus I ke siklus II. Hasil yang akan didapatkan dari pengamatan terhadap keefektivitasan media dapat memberikan informasi apakah media gambar fotografi sebenarnya layak digunakan atau tidak. Media ini dapat dikatakan efektif apabila lebih dari 25 siswa memberikan respon yang positif terhadapnya. Adapun hasil pengamatan terhadap media gambar fotografi ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 13: Pedoman Efektivitas Media Gambar Fotografi pada Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Siswa antusias terhadap media gambar fotografi dalam pembelajaran menulis <i>geguritan</i> .	√	-	Lebih dari 20 siswa
2.	Siswa tertarik terhadap media gambar fotografi	√	-	Lebih dari 20 siswa
3.	Siswa menyimak dan melibatkan diri dalam pembelajaran menulis <i>geguritan</i> menggunakan media gambar fotografi	√	-	Lebih dari 20 siswa
4.	Siswa giat dan merasa mudah dalam menulis <i>geguritan</i> dengan menggunakan media gambar fotografi	√	-	Lebih dari 20 siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa media gambar fotogarfi yang digunakan memiliki tingkat efektivitas yang baik. Hasil pengamatan proses yang dilakukan di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis *geguritan* dengan menggunakan media gambar fotografi pada siklus II sudah dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut dikarenakan siswa sudah memberikan respon yang positif, baik terhadap proses pembelajaran maupun terhadap media yang digunakan.

Selain pengamatan terhadap siswa dan media, pengamatan juga dilakukan terhadap guru. Dalam penelitian ini guru bertindak sebagai orang yang menjalankan tindakan berdasarkan perencanaan dan diskusi yang telah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, keterampilan guru dalam mengajar sangat menentukan keberhasilan tindakan. Berikut ini adalah tabel hasil pengamatan terhadap guru selama siklus II.

Tabel 14: Pedoman Observasi terhadap Guru dalam Proses KBM Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Penguasaan kelas	√	-	-	
2.	Alokasi waktu	√	-	-	
3.	Membimbing siswa	√	-	-	
4.	Penguasaan media	√	-	-	
5.	Pemberian motivasi	√	-	-	
6.	Kejelasan penugasan ke siswa	-	√	-	
7.	Mengevaluasi hasil kerja / belajar siswa	√	-	-	
8.	Memberi komentar pada siswa c. Verbal (ucapan, bagus, baik, betul, dsb)	√	-	-	
	d. Nonverbal (anggukan, tepuk tangan, dsb)	√	-	-	

Berdasarkan tabel pedoman observasi terhadap guru dalam proses KBM di atas dapat diketahui bahwa guru sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Hal tersebut membuat peneliti merasa sangat berterima kasih serta penghormatan yang besar kepada Ibu Jaryanti sebagai kolaborator dalam penelitian ini. Berkat ada kerjasama yang baik antara peneliti dan kolaborator menjadikan penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

2) Pengamatan Prestasi

Geguritan hasil dari pembelajaran menulis *geguritan* menggunakan media gambar fotografi dapat dijadikan sebagai penentu keberhasilan penelitian di

samping pengamatan secara proses. Pengamatan prestasi dilakukan dengan menggunakan pedoman penskoran aspek-aspek *geguritan* yang telah ditentukan.

Secara prestasi, keberhasilan tindakan tercermin dari skor *geguritan* yang didapatkan dari hasil pembelajarn menulis *geguritan* dengan menggunakan media gambar fotografi pada siklus II, pengamatan Prestasi dilakukan di akhir siklus. Adapun skor menulis *geguritan* dengan menggunakan media gambar fotografi pada siklus II ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 15 : Skor *Geguritan* Karya Siswa Kelas VIIIA SMPN 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo pada Tahap Siklus II

Subjek	Aspek Isi (I)			Aspek Bentuk (II)						Jumlah
	I.1	I.2	I.3	II.1	II.2	II.3	II.4	II.5	II.6	
A1	9	8	9	9	8	8	8	7	9	75
A2	9	8	9	8	8	8	8	9	9	76
A3	8	7	8	6	7	7	7	7	7	64
A4	8	8	9	9	8	8	8	8	9	75
A5	10	9	9	9	8	8	8	8	9	78
A6	9	9	9	8	8	8	8	8	9	77
A7	10	9	9	9	8	8	8	8	9	78
A8	10	10	9	8	8	8	9	9	9	80
A9	11	10	10	9	9	9	9	9	10	86
A10	9	9	9	9	8	8	9	9	9	79
A11	10	9	9	9	8	8	8	8	9	79
A12	10	9	9	8	8	8	9	8	9	78
A13	11	10	10	9	9	9	9	9	9	85
A14	10	9	9	9	8	8	8	9	9	79
A15	9	9	9	9	8	8	8	8	9	77
A16	9	9	9	8	8	8	8	8	9	76
A17	11	10	10	9	9	9	9	10	9	86
A18	10	9	9	9	8	8	9	8	9	79
A19	9	9	9	9	8	8	8	8	9	77
A20	10	9	9	9	8	8	9	8	9	79
A21	10	9	9	9	8	8	9	8	9	79
A22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
A23	9	9	9	9	8	8	8	8	9	77
A24	9	9	9	8	8	8	8	8	9	76
A25	7	7	7	7	7	7	7	6	7	62
A26	10	9	9	9	8	9	9	8	9	80
A27	7	7	8	6	6	7	7	7	8	63

Tabel Lanjutan

A28	10	9	9	9	8	8	8	8	9	78
A29	9	8	9	8	8	8	8	8	9	75
A30	7	7	8	7	7	7	7	6	8	64
A31	10	9	9	9	9	8	8	9	9	80
A32	9	9	9	9	8	8	8	8	9	77
Jumlah Total	289	271	277	262	247	248	254	243	274	2374
Skor Rata-rata	9,32	8,74	8,94	8,45	7,97	8,00	8,19	7,84	8,84	76,58

Keterangan:

- I.1** : Kepaduan makna antarbaris dan bait
I.2 : Kreativitas dalam mengembangkan ide
I.3 : Kesuaian isi dengan tema
II.1 : Diksi
II.2 : Gaya bahasa
II.3 : Imaji
II.4 : Kata konkret
II.5 : Rima dan Irama
II.6 : Tipografi

Dengan mencermati tabel di atas, rupanya telah terjadi peningkatan skor *geguritan* siswa dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel tersebut.

Tabel 16: Perubahan Skor Keterampilan Menulis *Geguritan* Siswa dari Tahap Siklus I ke Siklus II

No	Aspek		Skor Rata-Rata Pada Siklus I	Skor Rata-Rata Pada Siklus II	Presentase
1.	Isi	Kepaduan makna antarbaris dan bait	7,39	9,32	26,11%
		Kreativitas dalam mengembangkan ide	7,32	8,74	19,39%
		Kesesuaian isi dengan tema	7,74	8,94	15,50%
2.	Bentuk	Diksi	7,32	8,45	15,44%
		Gaya bahasa	7,32	7,97	2,09%
		Imaji	7,09	8,00	12,83%
		Kata konkret	7,39	8,19	10,82%
		Irama	7,06	7,84	11,05%
		Tipografi	7,71	8,84	14,65%

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Nilai rata-rata yang dihitung} - \text{Nilai rata-rata sebelumnya}}{\text{Nilai rata-rata sebelumnya}} \times 100\%$$

Dari tabel 16 di atas, dapat diketahui bahwa setelah diberi tindakan siklus II keterampilan menulis *geguritan* siswa meningkat. Peningkatan nilai rata-rata kelas terbesar ialah pada aspek isi, yaitu segi kepaduan makna antarbaris dan bait, sedangkan aspek yang mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas terkecil adalah pada aspek bentuk, yaitu pada segi gaya bahasa. Berikut ini adalah pendeskripsian masing-masing aspek dari tindakan siklus II.

a) Aspek Isi

(a) Kepaduan makna antarbaris dan bait

Kepaduan makna antarbaris dan bait dalam sebuah *geguritan* itu penting. Kepaduan makna antarbaris dan bait mampu membantu penulis dalam menyampaikan makna yang hendak ia sampaikan serta memudahkan pembaca untuk mampu menerima dan memahami maksud dari sebuah *geguritan*. Apabila aspek ini tidak ada maka akan menimbulkan kesulitan bagi pembaca dan memudahkan pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui *geguritan* tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil karya siswa berikut.

Ibuku Katresna
Ibu . . .
Panjenengan panutan uripku
Panjenengan memperjuangake aku
Kanggo urip lan matiku
Ibu . . .
Ageng sanget tresna lan kasih sayangmu
Aku ora bakal nglalekake perjuanganmu
Nganti ajal marani aku
. . . Ibuku Katresna . . .

(Karya Subjek Nomor Absen 5)

Dibanding dengan siklus I, skor aspek kepaduan makna antarbaris dan bait pada siklus II telah mengalami peningkatan. Akan tetapi peningkatan tersebut dirasa belum optimal, terbukti masih ada seorang siswa mengalami kesulitan

dalam membangun kepaduan makna antarbaris dan bait dalam *geguritannya*, hal tersebut dapat dilihat *geguritannya* berikut ini.

Ibuku
Ibu,
Sangang wulan panjenengan ngandhung aku
Lan nglahirake aku ning donya
Ibu sakteruse ning jejerku
Dongakna aku men dadi bocah sek pinter lan soleh
Ibu,
Awit cilik nganti gedhe ngemong aku
Tanpa njaluk bales budi
Dongamu terus ning atiku
 (Karya Subjek Nomor Absen 1)

Geguritan di atas apabila dicermati, antara baris yang satu dengan baris selanjutnya kurang memiliki keterpaduan makna. Begitu juga antara bait pertama dengan bait kedua. Isi dari *geguritan* tersebut terlihat kurang memiliki kepaduan sehingga membuat kabur isi dari *geguritan* yang berjudul “*Ibuku*”.

(b) Kreativitas dalam mengembangkan ide

Pada dasarnya media gambar fotografi berfungsi untuk membantu siswa dalam menemukan ide yang hendak mereka tulis dalam sebuah *geguritan*. Akan tetapi fungsi dari media tersebut tidak hanya berhenti sampai disitu, tidak hanya untuk menemukan ide melainkan juga untuk mengembangkan ide. Dari analisis gambar, siswa akan terbantu dalam menemukan ide kemudian dilanjutkan dengan menguraikan pengalaman-pengalaman pribadi mereka terkait dengan gambar tersebut. Namun siswa juga tetap diberi kebebasan dalam mengembangkan ide untuk menciptakan *geguritan* berdasarkan kreativitas masing-masing siswa.

Skor aspek kreativitas dalam mengembangkan ide pada siklus II ini adalah sebesar 9,32 skor tersebut telah mengalami kenaikan karena pada siklus I adalah

sebesar 7,37. Skor aspek kreativitas dalam mengembangkan ide pada siklus II ini dapat dilihat secara detail pada halaman lampiran.

(c) Kesesuaian isi dengan tema

Gambar foto yang digunakan dalam pemberian tindakan siklus II adalah gambar fotografi dengan tema “*Asihing Ibu*” dan “*Gendhonganmu Ibu*”. Pada siklus II ini *geguritan* yang dihasilkan oleh siswa sudah relevan dengan tema yang disajikan. Pada dasarnya siswa menerima gambar fotografi bertema “*Asihing Ibu*” menulis *geguritan* tentang perjuangan seorang ibu dalam mengasuh buah hati tanpa mengenal lelah, dan siswa yang menerima fotografi bertema “*Gendhonganmu Ibu*” telah mampu menulis *geguritan* tentang hangatnya dekapan seorang ibu dan betapa besar kasih sayangnya. Keterampilan siswa dalam merelevankan isi *geguritan* dengan tema yang disajikan dalam gambar fotografi dapat dilihat dari dua *geguritan* siswa berikut ini.

Gesang Ibu

*Ing tawang tak rasake
Anget ragamu ibu
Ing gendhongan tak rasake
Kabeh katresnanmu marang aku
Aku . . .
Aku sing dadi anakmu
Asah, asih, asuh ibu
Tansah nggrayangi atiku
Ibu . . . ibu . . .
Malaekat ing atiku
Rasa tresnaku marang ibu
Tansah ngalir bebarengan rah ing ragaku
Sanadyan, aku ora bisa ngocap apa-apa
Ora bisa menehi piwales marang ibu
Kajaba rasa tresna lan asihku
Ing sajroning uripku*

(Tema “*Asihing Ibu*”, Karya Subjek Nomor Absen 13)

Ibu
Ibu sing ngagem kacamripat
Nembus ing ati iki
Pengabdian kang tansah abadi
Salawase aku urip ing donya iki
Ing manah ibu
Kasih sayang kang tak rasake
Kayata srengenge mencari donya
Sadawane kita tasih bebarengan
Aku krasa adem lan tentrem
Ing gendhonganmu kang tak rasake katresnanmu
Muga sedaya sing dunung ibu aturi
Oleh piwales saka gusti agung
Amarga aku ora bisa menehi apa-apa
Kejaba rasa tresna lan asihku
 (Tema “*Gendhonganmu Ibu*”, Karya Subjek Nomor Absen 21)

Skor aspek isi segi kesesuaian isi dengan tema pada siklus II ialah sebesar 8,94.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor sebesar 1,2 karena pada siklus I skor dari aspek ini ialah 7,74.

b) Aspek Bentuk

(a) Diksi

Geguritan siswa yang dihasilkan dalam siklus II ini sudah menggunakan diksi yang sudah tepat dan lebih baik dibandingkan dengan diksi yang digunakan siswa pada *geguritan-geguritan* mereka dalam pratindakan dan siklus I. Skor aspek diksi pada siklus I adalah 7,32 dan pada siklus II skor tersebut mengalami kenaikan menjadi 8,45.

Diksi yang sudah digunakan siswa dapat menimbulkan imajinasi estetik sesuai dengan hal-hal yang ingin diungkapkan yaitu tentang betapa besarnya kasih sayang seorang ibu tidak akan terbalas oleh apapun yang ada di dunia ini. Berikut ini adalah kutipan *geguritan* siswa yang ditulis berdasarkan gambar fotografi bertema “*Gendhonganmu Ibu*”.

“Isen-Isene Budi Utama”

Ibu . . .

Donga kula tumuju marang ibu

Wektu sampun muter sawektu-wektu

Nanging sawektu cilik kula nyusahke ibu

Diemban nganti diperes kringet ibu

Nanging eseme ibu tetep pait madu

Tresnamu pancen kukuh kaya dipaku

Ibu . . .

Papan kula anggayuh ilmu

Sing kudu digugu lan ditiru

Kayata guru

(Tema “Gendhonganmu Ibu”, Karya Subjek Nomor Absen 17)

Pada bait kedua baris kedua dan ketiga, *nanging eseme ibu tetep pait madu* dan *tresnamu pancen kukuh kaya dipaku*, kata *pait madu* dan *kukuh kaya dipaku* sangat indah dan memiliki nilai estetik. Hal ini membuktikan bahwa siswa telah memiliki keterampilan untuk memilih kata-kata yang tidak hanya tepat tetapi juga indah. Begitu juga penggunaan kalimat *sing kudu digugu lan ditiru* (bait ketiga baris ketiga), memberikan gambaran kepada pembaca bahwa klaimat tersebut tidak hanya diungkapkan kepada seorang guru bahkan sesosok ibupun turut andil dalam memberikan ilmu sejak dini kepada sang anak.

(b) Gaya Bahasa

Pada siklus II siswa sudah mampu mempersamakan atau mengkiaskan sesuatu dengan hal yang lain secara tepat, sehingga gambaran yang diungkapkan menjadi jelas dan lebih menarik. Adapun contoh bahasa kiasan yang ditemukan dalam *geguritan* siswa dapat dilihat dalam penggalan *geguritan* dibawah ini.

.....

Sliramu upama surya

Cahyamu wis madangi donya

.....

.....

(Ibu, Karya Subjek Nomor Absen 9)

Dalam penggalan *geguritan* di atas siswa membuat perumapamaan, yakni ditandai dengan penggunaan kata *upama*. Gaya bahasa atau majas di atas termasuk jenis majas simile. *Surya* adalah matahari yang dapat menerangi dunia. Siswa menggunakan ungkapan *upama surya* untuk menggambarkan betapa berharganya seorang ibu untuk kehidupan anaknya.

Skor rata-rata aspek gaya bahasa naik dari 7,32 pada siklus I menjadi 7,97 pada siklus II atau naik sebesar 0,65. Jika dibandingkan dengan hasil pratindakan aspek ini mengalami peningkatan yang berarti yaitu sebesar 0,91, karena pada pratindakan skor rata-ratanya hanya sebesar 7,06. Secara lebih rinci dapat dilihat dalam lampiran.

(c) Imaji

Berdasarkan *geguritan* siswa yang dihasilkan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mampu mengkonkretkan ide abstrak dengan baik dan dapat memanfaatkan citraan atau imaji untuk menimbulkan suasana lebih menarik dengan menghidupkan gambaran-gambaran dalam pikiran penginderaan. Hal ini dapat dilihat dalam *geguritan* siswa berikut.

Gesang Ibu
Ing tawang tak rasake
Anget ragamu ibu
Ing gendhongan tak rasake
Kabeh katresnanmu marang aku
Aku . . .
Aku sing dadi anakmu
Asah, asih, asuh ibu
Tansah nggrayangi atiku
Ibu . . . ibu . . .
Malaekat ing atiku
Rasa tresnaku marang ibu
Tansah ngalir bebarengan rah ing ragaku
Sanadyan, aku ora bisa ngocap apa-apa
Ora bisa menehi piwales marang ibu

Kajaba rasa tresna lan asihku

Ing sajroning uripku

(Karya Subjek Nomor Absen 13)

Dari *geguritan* di atas dapat dilihat bahwa siswa sudah mampu memanfaatkan citraan atau imaji dengan menghidupkan gambaran-gambaran pikiran dan penginderaan. Bait kedua secara keseluruhan sudah mampu membangkitkan daya bayang pembaca akan bagaimana seorang ibu mengasihi dan mengasuh buah hatinya.

Skor rata-rata aspek citraan atau imaji naik dari 7,09 pada siklus I menjadi 8,00 pada siklus II atau naik sebesar 0,91. Jika dibandingkan dengan hasil pratindakan aspek ini mengalami peningkatan sebesar 0,97, karena pada pratindakan skor rata-ratanya sebesar 7,03.

(d) Irama

Hasil *geguritan* siswa pada siklus II menunjukkan bahwa siswa telah mampu menciptakan irama dengan pola tertentu secara lebih baik. Siswa telah mampu memilih kata dengan bunyi yang tepat sehingga menimbulkan variasi bunyi yang dapat menumbuhkan kemerduan dan menciptakan kepuhitan. Hal tersebut seperti tampak dalam penggalan *geguritan* karya siswa di bawah ini.

.....

.....

Ibu . . .

Tresnamu ora kabendung

Jasamu ora kaitung

Panjenengan uwis nglairake aku

Panjenengan uwis ngopeni aku

(*Ibuku Katresna*, Karya Subjek Nomor Absen 27)

Dari bagian yang tercetak tebal di atas tampak bahwa siswa sudah jeli memanfaatkan kata-kata dengan bunyi yang tepat sehingga memiliki irama yang indah, yaitu kata *kabendung* dan *kaitung*. Penggunaan kedua kata di akhir baris secara berurutan sangat menimbulkan irama yang serasi karena memiliki suku kata akhir yang hampir sama, yakni *-dung* dan *-tung*. Keindahan irama antara baris ke kedua dan ketiga terasa semakin sempurna karena baris keempat dan kelima memiliki bunyi akhir yang sama, yakni bunyi [u]. Tidak hanya bunyi akhir maupun suku kata akhir, siswa tersebut juga telah jeli dalam menempatkan kata yang sama di awal baris. Dan hal ini tentu saja dapat menambah keindahan *geguritan* siswa tersebut.

Skor rata-rata aspek irama naik dari 7,06 pada siklus I menjadi 7,84 pada siklus II atau naik sebesar 0,78. Jika dibandingkan dengan hasil pratindakan aspek ini mengalami peningkatan yang berarti yaitu 1,58, karena pada pratindakan skor rata-ratanya hanya sebesar 6,26.

(e) **Tipografi**

Dibandingkan dengan *geguritan* siswa pada siklus I, pada siklus II aspek tipografi juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 1,13. Skor rata-rata pada saat siklus I ialah 7,71 dan pada siklus II ialah 8,84. Peningkatan aspek tipografi memang meningkat cukup drastis, siswa tampak sudah memperhatikan bentuk tipografi *geguritan* yang mereka tulis, bahkan mereka juga telah kreatif membubuhi lembar kerja mereka dengan ilustrasi gambar sesuai dengan kreativitas masing-masing siswa.

Peningkatan kualitas Prestasi pada siklus II dapat diketahui dengan perbandingan skor rata-rata yang diperoleh dari tes menulis *geguritan* pada saat

pratindakan, siklus I, siklus II. Berikut ini adalah tabel peningkatan rata-rata nilai praktik menulis *geguritan* siswa siklus II dibandingkan dengan tahap tes pratindakan dan tes setelah siklus I.

Tabel 17. Peningkatan Keterampilan Menulis *Geguritan* pada Siklus II

Skor Rata-Rata		Peningkatan	
		Skor	Presentase
Siklus I 66,48	→ Siklus II 76,53	10,05	15,11 %
Pratindakan 63,19	→ Siklus II 76,53	13,34	21,11 %

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Nilai rata-rata yang dihitung} - \text{Nilai rata-rata sebelumnya}}{\text{Nilai rata-rata sebelumnya}} \times 100\%$$

Tabel di atas menunjukkan peningkatan skor rata-rata keterampilan menulis *geguritan* siswa setelah tindakan siklus II. Peningkatan skor rata-rata 66,48 menjadi 76,53. Artinya apabila dibandingkan dengan siklus I, skor rata-rata pada siklus II ini meningkat sebesar 15,11 %. Jika dibandingkan dengan skor rata-rata tes pratindakan, skor rata-rata keterampilan menulis *geguritan* pada siklus II ini mengalami peningkatan cukup signifikan yaitu sebesar 13,34 atau 21,11 %.

Pada aspek isi dalam penilaian menulis *geguritan* yaitu aspek kepaduan makna antarbaris dan bait, kreativitas dalam mengembangkan ide, dan kesesuaian isi dengan tema, kreativitas siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. *Geguritan* yang dihasilkan siswa pada siklus II ini telah memunculkan kreativitas dalam mengembangkan ide secara lebih berkembang.

Aspek berikutnya adalah aspek bentuk. Pada siklus II, aspek diksi mengalami peningkatan yang cukup berarti. Berbeda dari siklus I, pada siklus

II ini siswa telah mampu memilih kata-kata yang indah dengan cukup baik dan konsisten. Hal tersebut terlihat dari hasil tulisan siswa yang lebih berkembang dalam pemilihan kata-kata yang sesuai dengan tema yang telah diberikan. Selain itu dalam tulisan siswa pada siklus II, tipografi juga sudah terlihat rapi dan menarik. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis *geguritan* mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Peningkatan skor rata-rata keterampilan menulis *geguritan* pada aspek isi dan bentuk dapat dilihat pada lampiran. Dengan melihat angka peningkatan keterampilan menulis *geguritan* dari tahap pratindakan hingga siklus II, dapat dikatakan bahwa telah terjadi peningkatan yang cukup berarti pada pembelajaran menulis *geguritan* dengan media gambar fotografi ini. Meskipun nilai akhir yang diperoleh belum sesuai dengan yang diharapkan, namun skor rata-rata siswa mengalami peningkatan. Skor rata-rata keterampilan menulis *geguritan* pada siklus II ini telah mencapai nilai 76,53. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan media gambar fotografi telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis *geguritan* siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Watumalang, Kabupaten Wonosobo.

d. Refleksi

Tahap selanjutnya setelah tahap pengamatan adalah refleksi. Pada tahap ini peneliti bersama guru kolaborator mendiskusikan kembali apa yang telah dilaksanakan pada tindakan siklus II. Dalam diskusi tersebut peneliti bersama guru kolaborator menganalisis hasil perlakuan pada siklus II.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan menulis *geguritan* siswa, baik secara proses maupun

Prestasi. Penggunaan media gambar fotografi dalam pembelajaran menulis *geguritan* sudah sesuai dengan prosedur sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar. Secara proses, siswa lebih aktif dalam bertanya, siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapat, dan berkomentar. Selain itu, dalam pembelajaran menulis *geguritan* siswa juga sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, contohnya tidak bercanda, tidur-tiduran, mengobrol, mengganggu teman, membaca atau membuka buku di luar metri, dan sebagainya. Kelancaran pembelajaran menulis *geguritan* pada siklus II juga tidak terlepas dari pengaruh media gambar fotografi yang mampu menarik perhatian serta minat siswa.

Secara Prestasi, peningkatan keterampilan menulis *geguritan* siswa dapat dilihat dari *geguritan* yang dihasilkan oleh siswa. *Geguritan* tersebut dianalisis dengan menggunakan pedoman penskoran yang telah ditentukan. Peningkatan skor dapat dilihat dari skor rata-rata kelas pada siklus I ke siklus II yang meliputi peningkatan tiap-tiap aspek. Peningkatan untuk aspek bentuk dilihat dari kepaduan makna antarbaris dan bait sebesar 25%, kreativitas dalam mengembangkan ide naik sebesar 19,38%, kesesuaian isi dengan tema naik sebesar 13,62%. Sedangkan untuk aspek isi dilihat dari pemilihan kata (diksi) naik sebesar 10,77%, bahasa kias atau bahasa (majas) naik sebesar 6,28%, citraan (pengimajian) naik sebesar 13,41%, irama naik sebesar 11,32%, dan tipografi naik sebesar 12,92%.

3. Siklus III

a. Perencanaan

Setelah dilaksanakan tindakan siklus II dalam penelitian ini sudah menunjukkan hasil bahwa keterampilan siswa untuk menulis *geguritan* telah mengalami peningkatan. Tahap perencanaan ini dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator terkait dengan masih adanya kendala pada pelaksanaan pembelajaran menulis *geguritan* pada siklus II, maka dari itu peneliti dan guru kolaborator melakukan koordinasi untuk merencanakan tindakan pada siklus III. Hasil koordinasi tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Mempersiapkan RPP
2. Mempersiapkan media yang akan digunakan pada siklus III
3. Mempersiapkan lembar kerja siswa yang akan dipakai siswa untuk menulis *geguritan*
4. Menyiapkan alat pengumpulan data seperti catatan lapangan, kamera serta lembar penilaian dalam menulis *geguritan*.

b. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus III ini dilakukan sebanyak tiga kali. Tahap-tahap tindakan siklus III dideskripsikan sebagai berikut.

1) Pertemuan Pertama (1 x 40 menit / 1 jam pelajaran)

Pada pertemuan pertama siklus III ini, siswa terlihat lebih siap jika dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya. Hal itu terlihat dari sikap siswa yang lebih ceria dan telah siap di dalam kelas meskipun guru dan kolaborator belum berada di kelas. Para siswa terlihat lebih antusias jika dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan siklus sebelumnya.

Guru memasuki kelas, kegiatan belajar mengajar pun dimulai pukul 07.15 WIB, tepatnya pada jam pelajaran ke 1. Setelah melihat kesiapan siswa, guru membuka pelajaran dengan salam dan menanyakan kabar para siswa. Selanjutnya guru mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan selama siklus II. Guru menanyai siswa kembali perihal yang masih dianggap sulit dalam menulis *geguritan* dengan media gambar fotografi pada siklus II. Selanjutnya guru menjelaskan kembali sedikit hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis *geguritan*. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui lebih mendalam hal-hal yang perlu dilakukan pada saat mereka menulis *geguritan*. Dengan adanya pemahaman yang mendalam, diharapkan keterampilan siswa dalam setiap aspek dapat lebih ditingkatkan

Setelah itu, guru membagikan media gambar fotografi. Gambar fotografi yang dibagikan pada pertemuan kali ini ada dua tena, yaitu “*Murkaning Ardi*” dan “*Endahing Merapi*”. Guru meminta siswa untuk memperhatikan media gambar fotografi yang sudah dibagikan, kemudian guru menerangkan tema gambar fotografi tersebut. Sebelum mulai menulis *geguritan*, siswa kembali diingatkan untuk memperhatikan aspek-aspek *geguritan* yang telah disampaikan agar mereka dapat menghasilkan *geguritan* sebaik mungkin. Adapun dua media gambar fotografi yang digunakan pada siklus II ini ialah.



Gambar 5.
Tema. *Murkaning Ardi*



Gambar 6.
Tema. *Endahing Merapi*
(Sumber: <http://fotografer.net>)

Satu persatu siswa mulai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tanpa banyak pertanyaan karena sudah memahami langkah-langkah dalam menulis *geguritan* dengan media fotografi dengan tema yang sudah diterima mereka.

2) Pertemuan Kedua (1 x 40 menit / 1 jam pelajaran)

Pertemuan pada hari ini merupakan pertemuan kedua pada siklus III. Kemajuan sikap yang cukup pesat ditunjukkan oleh para siswa, terutama dalam hal kedisiplinan waktu. Para siswa terlihat telah siap mengikuti pelajaran di kelas.

Kegiatan pada pertemuan kedua ini adalah menyunting, merevisi, dan mempublikasikan *geguritan* yang telah dihasilkan pada pertemuan pertama. Alokasi waktu untuk penyuntingan 15 menit. Pada siklus III ini kegiatan tersebut lebih jauh terkendali. Siswa lebih tenang dan serius dalam melakukan penyuntingan. Saat itu siswa merevisi *geguritan* milik teman sebangkunya, tetapi pada siklus II ini siswa harus merevisi *geguritan* bukan milik teman sebangkunya. Hal ini dilakukan agar siswa tidak perlu merasa canggung terhadap teman sebangkunya atau merasa bahwa *geguritan* milik teman tersebut sudah sempurna sehingga tidak perlu direvisi lagi.

Siswa sudah terlihat mampu menyunting *geguritan* temannya dengan baik. Aspek terbanyak yang disunting siswa adalah diksi (pilihan kata), karena jika pilihan kata yang digunakan sudah tepat maka aspek-aspek *geguritan* lainnya dapat dihasilkan dengan baik. Setelah menyunting *geguritan* milik temannya, siswa diminta untuk mengembalikan *geguritan* kepada pemiliknya. *Geguritan-geguritan* yang telah disunting kemudian direvisi untuk menghasilkan *geguritan* yang bagus dan menarik siswa sudah pernah melakukan kegiatan menyunting dan merevisi pada siklus III, sehingga dari pengalaman tersebut siswa menjadi lebih mudah untuk melakukan hal yang sama pada siklus III.

Setelah dua kegiatan di atas selesai, kegiatan berikutnya yang harus dilakukan siswa adalah mempublikasikan *geguritan* yang sudah direvisi. Kegiatan publikasi merupakan kegiatan yang sangat disukai oleh siswa. Pada pertemuan ini, siswa diberikan kesempatan untuk mempublikasikan *geguritannya* secara sukarela. Pada pertemuan ini, seperti biasanya sebelum jam pelajaran berakhir guru melakukan refleksi dan memberikan arahan

tentang kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya yaitu masih melanjutkan kegiatan publikasi.

3) Pertemuan Ketiga (1 x 40 menit / 1 jam pelajaran)

Secara rinci kegiatan pertemuan ketiga siklus III ini dapat dijabarkan seperti dibawah ini.

- (1) Guru mengawali pelajaran dengan salam dan berdoa.
- (2) Peneliti membagikan *geguritan* secara acak. Hal ini dilakukan agar siswa tidak menyunting *geguritan* miliknya sendiri, melainkan *geguritan* milik temannya.
- (3) Guru memberikan arahan tentang kegiatan menyunting, merevisi dan publikasi. Pada tahap ini siswa sudah tidak terlihat bingung. Mereka sudah dapat memahami instruksi guru karena hal tersebut memang bukan pengalaman pertama mereka.
- (4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyunting *geguritan* temannya selama 15 menit. Setelah selesai, siswa mengembalikan *geguritan* kepada pemiliknya.
- (5) Siswa mempublikasikan *geguritan* yang telah direvisi.
- (6) Siswa mengumpulkan *geguritannya*.
- (7) Siswa mengisi angket pascatindakan dan setelah selesai dikumpulkan.

Secara keseluruhan deskripsi pertemuan kedua siklus III ini dapat dilihat dalam catatan lapangan.



Foto 4. Siswa Sedang Melakukan perevisian

Setelah dua kegiatan di atas selesai, kegiatan berikutnya yang harus dilakukan siswa adalah mempublikasikan *geguritan* yang sudah direvisi. Kegiatan publikasi merupakan kegiatan yang sangat disukai oleh siswa. Pada pertemuan ini, siswa diberikan kesempatan untuk mempublikasikan *geguritannya* secara sukarela. Setelah kegiatan publikasi usai, rangkaian kegiatan pembelajaran menulis *geguritan* dengan media gambar fotografi diakhiri dengan pengisian angket. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk mengisi angket pascatindakan. Hasil dari angket ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun hasil angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 18. Hasil Angket Pascatindakan

No	Pernyataan	Kategori			
		SS	S	KS	TS
1	Sekarang saya tertarik dengan pembelajaran menulis.	9 29,03%	20 64,51%	2 6,45%	0
2	Pemahaman saya tentang bagaimana menulis geguritan sekarang bertambah.	7 22,58%	24 77,41%	0	0
3	Menulis geguritan bagi saya sekarang mudah.	3 9,67%	28 90,32%	0	0
4	Media gambar fotografi yang digunakan dalam pembelajaran menulis geguritan memudahkan saya untuk memunculkan ide dalam menulis geguritan.	10 32,25%	20 64,51%	1 3,22%	0
5	Sekarang saya tahu cara mengatasi kesulitan saya dalam menulis geguritan.	5 16,12%	25 80,64%	1 3,22%	0

Tabel Lanjutan

6	Sekarang pengetahuan saya tentang teori geguritan juga bertambah	13 41,93%	18 58,06%	0	0
7	Setelah pembelajaran ini, keterampilan saya dalam menulis geguritan meningkat.	16 51,61%	14 45,16%	1 3,22%	0
8	Menulis geguritan ternyata tidak terlalu sulit.	2 6,45%	27 87,09%	2 6,45%	0
9	Saya ingin menulis geguritan lebih banyak lagi, bahkan di luar pembelajaran menulis geguritan.	5 16,12%	21 67,74%	5 16,12%	0
10	Pembelajaran seperti ini sebaiknya dikembangkan dalam pembelajaran lain.	11 35,48%	20 64,51%	0	0
Jumlah		81	217	12	0

Berdasarkan hasil angket pascatindakan di atas, bahasa angka-angka tersebut memberikan informasi bahwa penggunaan media gambar fotografi dalam pembelajaran menulis *geguritan* memberikan manfaat bagi siswa setelah diadakan pembelajaran menulis *geguritan* menggunakan media gambar fotografi mereka menyatakan tertarik untuk menulis *geguritan*, mereka juga terbantu dalam mengatasi kesulitan dalam menentukan ide penulisan *geguritan*, bahkan pada pernyataan menulis *geguritan* ternyata tidak terlalu sulit, sebanyak 87,09% dari jumlah siswa menyatakan setuju bahwa setelah diberi tindakan dengan menggunakan media gambar fotografi ternyata menulis *geguritan* menjadi lebih mudah.

c. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan pada waktu tindakan siklus III dilakukan dengan instrumen yang sama dengan siklus III. Hasil pengamatan dilihat berdasarkan proses dan Prestasi tindakan sebagaimana dikemukakan berikut.

1) Pengamatan Proses

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus III, menunjukkan bahwa kegiatan menulis *geguritan* dengan media gambar fotografi dengan tema “*Murkaning Ardi*” dan “*Endahing Merapi*” telah sesuai rencana dan menunjukkan terjadinya perubahan serta peningkatan yang lebih baik lagi dari perilaku subjek dibandingkan dengan siklus II. Hasil yang dicapai pada siklus III ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung lebih hidup dan komunikatif karena siswa pada umumnya memiliki keberanian untuk berpendapat. Selain itu, pada siklus ini siswa lebih antusias dalam pembelajaran menulis *geguritan*. Berikut ini disajikan tabel pengamatan aspek verbal dan nonverbal selama kegiatan pembelajaran menulis *geguritan* dengan menggunakan media gambar fotografi pada siklus III.

Tabel 19: Pedoman Observasi terhadap Siswa Selama KBM Siklus III

Aspek Pengamatan	Uraian	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Jumlah Siswa					
		0 (Tidak Ada)	≤ 5	6-10	11-15	16-20	≥ 20
Verbal	1. Siswa bertanya	-	-	-	-	√	-
	2. Siswa berkomentar	-	-	-	-	√	-
	3. Siswa mengobrol sendiri diluar materi.	√	-	-	-	-	-
	4. Siswa dapat menjawab pertanyaan guru	-	-	-	√	-	-
	5. Siswa bercanda	√	-	-	-	-	-
	6. Siswa tertawa-tawa	√	-	-	-	-	-
	7. Siswa diam tidak menjawab pertanyaan	√	-	-	-	-	-
	8. Siswa menjawab pertanyaan bersamaan	√	-	-	-	-	-

Tabel Lanjutan

Nonverbal	1. Siswa antusias belajar	-	-	-	-	√	-
	2. Siswa percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan publikasi	-	-	-	-	√	-
	3. Siswa izin ke belakang / ke luar	√	-	-	-	-	-
	4. Siswa bermain-main sendiri	√	-	-	-	-	-
	5. Siswa tertidur	√	-	-	-	-	-
	6. Siswa tidur-tiduran	√	-	-	-	-	-
	7. Siswa membuka buku selain bahasa Jawa	√	-	-	-	-	-
	8. Siswa menyimak guru dengan seksama	-	-	-	-	√	-
	9. Siswa mencermati gambar fotografi dengan antusias	-	-	-	-	-	√
	10. Siswa mengganggu temannya	-	-	-	-	-	√
	11. Siswa antusias belajar	-	-	-	-	√	-
	12. Siswa percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan publikasi	-	-	-	-	√	-

Jika dibandingkan dengan siklus II, pada siklus III ini respon siswa terhadap pembelajaran menulis *geguritan* sudah baik sekali. Beberapa hal positif yang terlihat selama tindakan siklus II ini bahwa tidak ada lagi siswa yang bercanda, tertawa, mengobrol di luar materi, dan menjawab pertanyaan secara berbarengan. Perubahan-perubahan yang terjadi selama pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis *geguritan* sudah meningkat.

Selain pengamatan terhadap siswa, pengamatan juga dilakukan terhadap keefektivitasan media gambar fotografi. Hasil yang akan didapatkan dari

pengamatan terhadap keefektifitasan media dapat memberikan informasi apakah media gambar fotografi sebenarnya layak digunakan atau tidak. Adapun hasil pengamatan terhadap media gambar fotografi ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 20: Pedoman Efektivitas Media Gambar Fotografi pada Siklus III

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Siswa antusias terhadap media gambar fotografi dalam pembelajaran menulis <i>geguritan</i> .	√	-	Lebih dari 25 siswa
2.	Siswa tertarik terhadap media gambar fotografi	√	-	Lebih dari 25 siswa
3.	Siswa menyimak dan melibatkan diri dalam pembelajaran menulis <i>geguritan</i> menggunakan media gambar fotografi	√	-	Lebih dari 25 siswa
4.	Siswa giat dan merasa mudah dalam menulis <i>geguritan</i> dengan menggunakan media gambar fotografi	√	-	Lebih dari 25 siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa media gambar fotografi yang digunakan memiliki tingkat efektivitas yang baik. Hasil pengamatan proses yang dilakukan di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis *geguritan* dengan menggunakan media gambar fotografi pada siklus III sudah dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut dikarenakan lebih dari 25 siswa memberikan respon yang positif terhadapnya, baik terhadap proses pembelajaran maupun terhadap media yang digunakan.

Selain terhadap siswa, pengamatan juga dilakukan terhadap guru. Hal ini dilakukan karena keberhasilan suatu proses pembelajaran juga ditentukan oleh keterampilan guru dalam menyampaikan materi dan membimbing siswa. Peran guru dalam proses pembelajaran menulis *geguritan* menggunakan media

gambar fotografi sangat besar. Berikut ini adalah tabel hasil pengamatan terhadap guru selama siklus III.

Tabel 21: Pedoman Observasi terhadap Guru dalam Proses KBM Siklus III

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Penguasaan kelas	√	-	-	
2.	Alokasi waktu	√	-	-	
3.	Membimbing siswa	√	-	-	
4.	Penguasaan media	√	-	-	
5.	Pemberian motivasi	√	-	-	
6.	Kejelasan penugasan ke siswa	√	-	-	
7.	Mengevaluasi hasil kerja / belajar siswa	√	-	-	
8.	Memberi komentar pada siswa a. Verbal (ucapan, bagus, baik, betul, dsb)	√	-	-	
	b. Nonverbal (anggukan, tepuk tangan, dsb)	√	-	-	

Berdasarkan tabel pedoman observasi terhadap guru dalam proses KBM di atas dapat diketahui bahwa guru sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Guru sudah mampu menguasai kelas, membimbing siswa, memberikan komentar yang baik terhadap siswa dan mampu memberikan tugas kepada siswa. Hal tersebut membuat peneliti merasa sangat berterima kasih serta penghormatan yang besar kepada Ibu Jaryanti sebagai kolaborator dalam penelitian ini. Berkat ada kerjasama yang baik antara peneliti dan kolaborator menjadikan penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

2) Pengamatan Prestasi

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan tampak bahwa seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran menulis *geguritan* dengan lebih baik. Setelah dilakukan tindakan pada siklus III ini, dapat diidentifikasi bahwa para siswa dalam menulis *geguritan* dengan media gambar fotografi mengalami

peningkatan skor dan rata-rata nilainya pun meningkat. Adapun skor menulis *geguritan* menggunakan media gambar fotografi pada siklus III dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 22 : Skor *Geguritan* Karya Siswa Kelas VIIIA SMPN 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo pada Tahap Siklus III

Subjek	Aspek Isi (I)			Aspek Bentuk (II)						Jumlah
	I.1	I.2	I.3	II.1	II.2	II.3	II.4	II.5	II.6	
A1	10	9	9	9	9	9	9	9	10	83
A2	9	9	9	8	8	9	9	8	9	78
A3	10	10	9	9	9	9	9	9	9	83
A4	10	10	9	9	9	9	9	8	9	82
A5	9	8	8	9	8	9	9	9	10	79
A6	10	9	9	9	9	9	9	9	10	83
A7	10	10	9	10	9	9	9	9	10	85
A8	8	8	8	8	7	8	8	8	10	73
A9	11	10	10	10	9	9	9	10	10	88
A10	10	9	9	9	9	8	8	9	9	80
A11	10	9	10	10	9	9	9	9	10	85
A12	10	10	10	9	9	9	9	9	9	84
A13	10	9	9	8	8	8	9	8	9	78
A14	10	9	9	10	9	9	9	9	9	83
A15	11	10	10	9	9	9	9	10	10	87
A16	10	9	9	9	9	9	9	9	9	82
A17	9	9	9	8	8	8	8	8	9	76
A18	11	10	10	9	9	9	9	9	10	86
A19	10	9	10	9	9	9	9	9	9	84
A20	9	8	9	8	8	8	8	8	9	75
A21	10	9	9	9	9	9	9	9	9	82
A22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
A23	9	9	10	9	9	8	9	8	9	80
A24	9	9	9	9	8	8	9	9	8	78
A25	9	9	9	9	8	8	8	8	9	77
A26	10	9	9	9	9	8	9	8	9	80
A27	10	9	10	9	9	8	9	9	9	82
A28	10	9	9	9	9	9	9	9	9	82
A29	9	8	8	8	8	7	8	8	10	74
A30	10	9	9	9	9	9	9	9	9	82
A31	11	8	9	9	8	8	8	8	9	78
A32	10	9	9	9	9	8	8	9	9	80
Jumlah Total	304	281	284	277	268	265	271	270	288	2509
Skor Rata-rata	9,81	9,06	9,16	8,93	8,64	8,54	8,74	8,71	9,29	80,93

Keterangan:

- I.1** : Kepaduan makna antarbaris dan bait
I.2 : Kreativitas dalam mengembangkan ide
I.3 : Kesuaian isi dengan tema
II.1 : Diksi
II.2 : Gaya bahasa
II.3 : Imaji
II.4 : Kata konkret
II.5 : Rima dan Irama
II.6 : Tipografi

Dengan mencermati tabel 22 di atas dapat diketahui bahwa ada perubahan skor menulis *geguritan* dari tindakan siklus II ke siklus III. Secara terperinci perubahan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 23: Perubahan Skor Keterampilan Menulis *Geguritan* Siswa dari Tindakan Siklus II ke Siklus III

No	Aspek		Skor Rata-Rata Pada Siklus II	Skor Rata-Rata Pada Siklus III	Presentase
1.	Isi	Kepaduan makna antarbaris dan bait	9,32	9,81	5,26 %
		Kreativitas dalam mengembangkan ide	8,74	9,06	3,66 %
		Kesesuaian isi dengan tema	8,94	9,16	2,46 %
2.	Bentuk	Diksi	8,45	8,93	5,68 %
		Gaya bahasa	7,97	8,64	8,41 %
		Imaji	8,00	8,54	6,75 %
		Kata konkret	8,19	8,74	6,71 %
		Irama	7,84	8,71	11,09 %
		Tipografi	8,84	9,29	5,09 %

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis *geguritan* dengan media gambar fotografi. Skor rata-rata keterampilan menulis *geguritan* yang diperoleh siswa dalam siklus III adalah 80,93. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata dari segi Prestasi yakni sebesar 17,74 jika dibandingkan dengan skor tes pratindakan

yang hanya mencapai 63,19. Berikut ini adalah pendeskripsian masing-masing aspek dari tindakan siklus III.

1. Aspek Isi

(a) Kepaduan Makna Antarbaris dan Bait

Berdasarkan *geguritan* yang dihasilkan siswa pada tindakan siklus III ini terjadi adanya peningkatan. Skor tiap aspek mengalami peningkatan yang bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil menulis *geguritan* siswa dengan media gambar fotografi mengalami peningkatan yang positif.

Dibandingkan dengan siklus II, skor aspek kepaduan makna antarbaris dan bait pada siklus III telah mengalami peningkatan. Akan tetapi peningkatan tersebut dirasakan belum optimal, terbukti ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membangun kepaduan makna antarbaris dan bait dalam *geguritannya*, hal tersebut dapat dilihat dari *geguritannya* berikut ini.

Gunung Merapi
Wedhus gembel
Padha metu saka gunung merapi

Lahar lan awu vulkanik
Padha ngoyak manungsa
Manungsa ningkana padha mlayu-mlayu
Amarga gunng merapi
Manungsa kelangan nyawa
Kelangan harta lan bandhane

Omah-omah lan masjid padha rubuh
Kewan sing wis dinggu saka cilik nganti gedhe mati
Amarga njebluge gunung merapi

(Karya Subjek Nomor Absen 4)

Geguritan di atas bila dicermati, anantara baris yang satu dengan baris selanjutnya kurang memiliki kepaduan makna. Begitu juga antara bait pertama

dengan bait kedua, isi dan bait kedua sangat membuat kabur isi dari *geguritan* yang berjudul “*Gunung Merapi*” di atas.

Skor rata-rata aspek kepaduan makna antarbaris dan bait dari 9,32 pada siklus I menjadi 9,81 pada siklus III atau naik sebesar 0,49. Jika dibandingkan dengan hasil pratindakan aspek ini mengalami peningkatan yang berarti yaitu sebesar 1,98, karena pada pratindakan skor rata-ratanya hanya 7,83.

(b) Kreativitas dalam Mengembangkan Ide

Dari hasil penulisan *geguritan* oleh siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Watumalang pada siklus III, dapat diketahui ada peningkatan kreativitas dalam mengembangkan ide. Dengan media gambar fotografi, mereka terbantu untuk mengungkapkan ide mereka. Peningkatan tersebut tercermin dalam peningkatan skor rata-rata, yaitu dari 8,74 menjadi 9,06 atau meningkat sebesar 0,32. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah cukup mampu mengembangkan ide secara cukup jelas dan kreatif sehingga mampu menumbuhkan inspirasi dalam membuat gagasan yang inovatif.

(c) Kesesuaian Isi dengan Tema

Secara keseluruhan semua *geguritan* yang dihasilkan oleh siswa pada pembelajaran siklus III ini sudah cukup relevan dengan tema yang tersaji dalam media gambar fotografi, yaitu “*Merapi*” dan “*Bencana Merapi*”.

Merapi

Merapi . . .

Kowe ngetokake lahar lan wedhi

Nganti manungsa padha wedi

Kabeh padha ngungsi

Merapi . . .

Metune wedhus gembel disusul karo awu merapi

Nanging iku kang dadi anugrah kanggo petani

*Namung yen awumu nganti sesenti
 Iku kang dadi manungsa kabeh padha ngungsi
 Merapi . . . merapi . . .
 Kowe tansah gawe resahing ati
 Sawektu njeblug gunung merapi*

(Karya Subjek Nomor Absen 17)

Bencana Merapi
Merapi . . .
Kowe dadi panggon uripku
Kowe nentremke atiku
Amarga endahing gunung merapi
Merapi . . .
Saiki kowe lali
Marang aku iki
Kang wis nyapu desaku iki
Merapi . . .
Kowe njeblug ngetokake lahar kang kaya geni
Amarga kehendhak kang Maha Gusti
Kang ora bisa dipungkiri

(Karya Subjek Nomor Absen 29)

Isi *geguritan* yang ditulis siswa nomor absen 17 di atas telah relevan dengan tema yang ada, yaitu “*Murkaning Merapi*”. Begitu juga dengan *geguritan* karya siswa nomor absen 29, isi *geguritan* tersebut telah relevan dengan tema yang ada pada gambar fotografi yakni “*Endahing Merapi*”.

Dilihat secara keseluruhan, aspek kesesuaian isi dengan tema pada siklus III ini mengalami kenaikan skor rata-rata siswa dibandingkan dengan siklus II, yakni 8,94 menjadi 9,16 dengan kata lain, telah terjadi peningkatan keterampilan dalam menyesuaikan isi dengan tema sebesar 0,22.

2. Aspek Bentuk

(a) Diksi

Diksi atau pemilihan kata yang tepat akan mewujudkan *geguritan* yang dihasilkan menjadi estetik dan isi *geguritan* yang dapat tersampaikan kepada pembaca dengan baik. Aspek diksi pada siklus ini mengalami peningkatan skor

jika dibandingkan dengan siklus II. Skor pada siklus II sebesar 8,45 dan pada siklus III sebesar 8,93, jadi mengalami kenaikan sebesar 0,48.

Diksi yang cukup tepat, lebih variatif, dan estetik tidak hanya terlihat pada tubuh *geguritan* saja melainkan tampak juga pada pilihan kata yang digunakan untuk judul *geguritan*. Pada siklus II, judul-judul *geguritan* siswa diantaranya ialah *Ibu*, *Ibuku*, *Ibuku Katresna*, *Maturnuwun Ibu*, dan sebagainya. Sedangkan pada siklus III ini, judul-judul *geguritan* siswa diantaranya ialah *Gunung Njeblug*, *Merapi Njeblug*, *Tragedhi Merapi*, *Kahanan Iki*, *Geni Mletik ing Gegana*, *Ganasing Merapi*, dan sebagainya.

(b) Gaya Bahasa

Aspek gaya bahasa (permajasan) dalam *geguritan* siswa pada siklus III juga mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus II. Peningkatan yang terjadi ialah sebesar 0,67 dari skor rata-rata 7,97 menjadi 8,64.

Pada siklus III siswa sudah menggunakan gaya bahasa untuk mengungkapkan sesuatu, mereka mencobanya dengan menyamakan atau membandingkan sesuatu yang lainnya. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan-kutipan *geguritan* di bawah ini.

Kahanan Iki
Awu ana ing ngendi-ngendi
Ngawujudake tangisan ing njero ardi

(Karya Subjek Nomor Absen 13)

Pada kutipan *geguritan* di atas ditemukan adanya penggunaan gaya bahasa personifikasi (melukiskan sebuah benda mati seakan-akan hidup menyerupai sifat makhluk hidup) yaitu pada baris kedua bait pertama “*Ngawujudake tangisan*

ing njero ardi”. Ungkapan tersebut berusaha menggambarkan kondisi gunung merapi yang sedang erupsi dan mengeluarkan lahar. Melalui gaya bahasa tersebut, siswa ingin memberikan gambaran bahwa kondisi bencana merapi sangat mempengaruhi kehidupan yang ada di bumi ini.

(c) Imaji

Aspek imaji mengalami peningkatan skor. Skor rata-rata pada saat siklus II sebesar 8,00 dan pada siklus III sebesar 8,54. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan yang terjadi adalah 0,54.

Geguritan yang dihasilkan oleh siswa pada siklus III ini sudah dapat dirasakan adanya imaji (citraan) yang muncul melalui kata-katanya yang tepat. Imaji dalam sebuah *geguritan* dapat membantu memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Keberadaan imaji tersebut dapat dilihat dalam kutipan *geguritan* di bawah ini.

Bencana Merapi
Merapi ing puncakmu
Wedhus gembel lan lahar metu saka lathimu
Krasa panaaaaaaaass ing saliraku
Isi wetengmu agawe manungsa mlayu-mlayu
Ananging bencana iki pengetan saking Gusti kang Mahahayu

.....

(Karya Subjek Nomor Absen 15)

Kutipan di atas merupakan bait pertama *geguritan* yang ditulis oleh siswa nomor absen 15. Pada kutipan tersebut dapat dirasakan munculnya jenis imaji (citraan) sekaligus, yaitu citraan termal, visual, dan kinestetik.. citraan termal dapat diidentifikasi melalui penggunaan kata “*panas*”. Siswa menginginkan supaya pembaca mampu membayangkan panasnya awan yang muncul ketika gunung Merapi meletus, bukan awan biasa tetapi kumpulan awan panas dan lava

pijar. Kedua benda tersebut muncul dan dapat dilihat ketika sebuah gunung meletus. Maka apabila ada pembaca yang belum pernah menyaksikan langsung peristiwa gunung meletus, pembaca diajak untuk seolah-olah juga melihat adanya awan panas dan lava pijar ketika gunung meletus. Citraan kinestetik juga muncul dalam kutipan *geguritan* di atas, hal ini dapat dirasakan dari penggunaan kata “*metu*” dan “*mlayu-mlayu*”. Citraan ini mengajak pembaca untuk membayangkan ada awan dan lava yang benar-benar bergerak keluar dari puncak gunung dan membayangkan bahwa banyak orang benar-benar bergerak lari untuk menyelamatkan diri.

(d) Irama

Pada siklus III aspek irama juga mengalami peningkatan skor rata-rata dibandingkan pada saat siklus II, yaitu dari skor 7,84 menjadi 8,71 artinya telah terjadi peningkatan skor sebesar 0,87.

Pada siklus III ini *geguritan* yang dihasilkan oleh siswa sebagian besar sudah memiliki irama yang baik. Siswa tidak hanya menciptakan perulangan bunyi akhir baris, tetapi sudah menghadirkan pengulangan kata. Hal tersebut dalam *geguritan* di bawah ini.

Gunung Merapi
Merapi . . .
Erupsi nggawe gugur
Jagat raya kang subur
Tangis jerit lan wedi
Amarga erupsi merapi
Merapi . . .
Akeh kauripan padha mati
Laharmu padha mili
Ananging sawise iku kabeh dadi subur
Amarga merapi kang wis lebur

(Karya Subjek Nomor Absen 5)

Dari aspek irama, *geguritan* di atas memiliki irama yang cukup bagus. Disetiap baitnya memiliki pola perulangan bunyi atau irama cukup konsisten. Pada bait pertama dan kedua berpola a-b-a-b. Hal tersebut dapat dilihat dari suku kata yang tercetak tebal.

(e) **Tipografi**

Aspek tipografi mengalami peningkatan yang cukup berarti, yaitu sebesar 0,45. Skor rata-rata pada saat siklus II sebesar 8,84 dan pada siklus III sebesar 9,29. Hal tersebut terjadi karena pada siklus III ini siswa tampak sudah memperhatikan bentuk *geguritan* yang mereka tulis. Siswa sudah memperhatikan pengaturan bait-bait dengan sedemikian rupa. Tulisan tangan mereka juga relatif lebih rapi dibandingkan pada saat siklus I dan siklus II.

Berdasarkan pendeskripsianseluruh aspek *geguritan* di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus III terjadi peningkatan yang cukup berarti dibandingkan dengan aspek *geguritan* yang ditulis siswa pada saat pratindakan sampai siklus II. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan pada sebagian besar skor aspek *geguritan* yang diamati peneliti.

Peningkatan kualitas prestasi pada siklus III dapat diketahui dengan perbandingan skor rata-rata yang diperoleh dari tes menulis *geguritan* pada saat pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III. Berikut ini adalah tabel peningkatan rata-rata nilai praktik menulis *geguritan* siswa siklus III dibandingkan dengan tahap pratindakan, tes setelah tindakan siklus I dan siklus II.

Tabel 24. Peningkatan Keterampilan Menulis *Geguritan* pada Siklus III

Skor Rata-Rata			Peningkatan	
			Skor	Presentase
Siklus II 76,53	→	Siklus III 80,93	4,4	5,74 %
Siklus I 66,48	→	Siklus III 80,93	14,45	21,73 %
Pratindakan 63,19	→	Siklus III 80,93	17,74	28,07 %

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Nilai rata-rata yang dihitung} - \text{Nilai rata-rata sebelumnya}}{\text{Nilai rata-rata sebelumnya}} \times 100\%$$

Tabel di atas menunjukkan peningkatan skor rata-rata keterampilan menulis *geguritan* siswa setelah tindakan siklus III. Peningkatan skor rata-rata 76,53 menjadi 80,93. Artinya apabila dibandingkan dengan siklus II, skor rata-rata pada siklus III ini meningkat sebesar 5,74 %. Jika dibandingkan dengan skor rata-rata siklus I, peningkatan skor yaitu 66,48 menjadi 80,93. Artinya apabila dibandingkan dengan skor siklus I, peningkatan skor pada siklus III ini adalah 21,73 %. Sedangkan jika dibandingkan dengan skor rata-rata tes pratindakan, skor rata-rata keterampilan menulis *geguritan* pada siklus III ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 17,74 atau 28,07 %.

Peningkatan juga terjadi pada seluruh aspek dalam penilaian menulis *geguritan*. Pada aspek isi terlihat peningkatan yang cukup berarti. Pada siklus III, pekerjaan siswa sudah terlihat cukup baik. Masing-masing siswa mampu mengerjakan dan mengembangkan ide dari media gambar yang mereka terima dari guru. Pada aspek isi yang mengalami peningkatan pada aspek kepaduan makna antarbaris dan bait. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

penggunaan media gambar fotografi dapat membantu dan mendorong motivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Aspek yang kedua dalam penilaian menulis *geguritan* adalah aspek bentuk. Diksi (pemilihan kata), gaya bahasa, imaji, kata konkret, irama, dan tipografi mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Geguritan yang dihasilkan siswa pada siklus III ini telah memunculkan irama yang cukup indah untuk dibaca. Di dalamnya disajikan dengan imaji dan kata konkret meskipun masih sederhana. Selain isi yang harus diperhatikan dalam *geguritan* siswa, kerapian tulisan juga harus diperhatikan agar terlihat lebih indah dan menarik. Untuk kriteria penulisan, pada siklus III ini sudah dapat dikategorikan baik. Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis *geguritan* mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Peningkatan skor rata-rata keterampilan menulis *geguritan* pada aspek isi dan aspek bentuk dapat dilihat pada lampiran. Dengan melihat angka peningkatan keterampilan menulis *geguritan* dari tahap pratindakan hingga siklus III, dapat dikatakan bahwa telah terjadi peningkatan yang cukup berarti pada pembelajaran menulis *geguritan* dengan media gambar fotografi ini. Nilai akhir yang diperoleh telah sesuai dengan yang diharapkan. Skor rata-rata keterampilan menulis *geguritan* pada siklus III ini telah mencapai nilai 80,93. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan media gambar fotografi telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis *geguritan* siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo.

d. Refleksi

Tahap selanjutnya setelah tahap pengamatan adalah refleksi. Pada tahap ini peneliti bersama kolaborator mendiskusikan kembali apa yang telah dilaksanakan pada tindakan siklus III. Dalam diskusi tersebut peneliti bersama kolaborator menganalisis hasil perlakuan pada siklus III.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan menulis *geguritan* siswa baik secara proses maupun Prestasi. Penggunaan media gambar fotografi dalam pembelajaran menulis *geguritan* sudah sesuai dengan prosedur sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar. Secara proses, siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapat dan berkomentar. Selain itu, dalam pembelajaran menulis *geguritan* siswa juga sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, contohnya tidak bercanda, tidur-tiduran, mengobrol, mengganggu teman, membaca atau membuka buku diluar materi, dan sebagainya. Kelancaran pembelajaran menulis *geguritan* pada siklus II juga tidak terlepas dari pengaruh media gambar fotografi yang mampu menarik perhatian serta minat siswa.

Secara Prestasi, peningkatan keterampilan menulis *geguritan* siswa dapat dilihat dari *geguritan* yang dihasilkan oleh siswa. *Geguritan* tersebut dianalisis dengan menggunakan pedoman penskoran yang telah ditentukan. Peningkatan skor dapat dilihat dari skor rata-rata kelas pada siklus I sampai siklus III yang meliputi peningkatan tiap-tiap aspek. Peningkatan untuk aspek bentuk dilihat dari kepaduan makna antarbaris dan bait naik sebesar 5,26 %, kreativitas dalam mengembangkan ide naik sebesar 3,66 %, kesesuaian isi dengan tema naik sebesar 2,46 %. Sedangkan untuk aspek isi dilihat dari pemilihan kata (diksi) naik sebesar

5,68 %, gaya bahasa naik sebesar 8,41 %, imaji (citraan) naik sebesar 6,75%, irama naik sebesar 11,09 %, dan tipografi naik sebesar 5,09 %.

Hasil yang telah didapatkan dari siklus III baik hasil secara proses maupun hasil secara Prestasi tersebut telah menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Berdasarkan hasil tersebut pulalah yang membuat peneliti dan kolaborator sepakat untuk menghentikan tindakan. Selain karena alasan peningkatan yang sudah cukup, penelitian ini dihentikan karena jam pelajaran aktif di sekolah terhambat akan diadakannya Ujian Kenaikan Kelas.

E. Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri atas tiga siklus. Pada setiap siklus terdapat peningkatan beberapa indikator yang mengarah pada perubahan yang diharapkan. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan media gambar fotografi dalam tiga siklus, dapat dijelaskan bahwa keterampilan menulis *geguritan* siswa kelas VIIIA SMP negeri 1 Watumalang dapat ditingkatkan. Dengan demikian hipotesis tindakan yang berbunyi “Penggunaan media gambar fotografi dapat meningkatkan keterampilan menulis *geguritan* siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo” yang diajukan pada bab II dapat dibuktikan.

Hasil penelitian merupakan jawaban atas permasalahan rendahnya keterampilan menulis *geguritan* siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Watumalang. Kurangnya keterampilan menulis *geguritan* tersebut, karena disebabkan oleh kurangnya minat menulis siswa khususnya menulis *geguritan*. Siswa berpendapat bahwa menulis itu sulit, dan tidak menyenangkan. Siswa belum tampak aktif dan terdorong untuk menulis. Selain itu, siswa belum menguasai aspek-aspek yang

terkandung dalam *geguritan*. Berdasarkan permasalahan tersebut, upaya perbaikan dilakukan peneliti bersama guru kolaborator, tentang peningkatan keterampilan menulis *geguritan* siswa kelas VIIIA dengan media gambar fotografi. Pada siklus-siklus di depan, sebenarnya telah dikemukakan tahapan hasil penelitian. Hasil penelitian akan di paparkan secara lebih rinci seperti berikut. Sesuai dengan permasalahan rendahnya keterampilan menulis *geguritan* siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Watumalang, paparan di bawah ini merupakan indikator keberhasilan tindakan, yang mencakup peningkatan keterampilan menulis *geguritan* siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Watumalang dengan media gambar fotografi.

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis yang dilakukan sebelum tindakan penelitian, siswa terlihat belum mampu memperoleh ide-ide cemerlang untuk dituangkan dalam tulisan, mengembangkan topik yang sudah ditentukan, mengembangkan paragraf, dan membuat tulisan yang sistematis sehingga nilai yang didapat masih tergolong rendah. Pada siklus pertama, sudah ada peningkatan keterampilan menulis *geguritan*. Siswa sudah mampu megembangkan ide, menyesuaikan isi dengan tema. Namun masih banyak kesalahan yang harus diperbaiki, meskipun rata-rata pencapaiannya meningkat.

Peningkatan pada siklus kedua, siswa sudah mampu memilih kata-kata yang indah, memilih gaya bahasa, imaji, kata konkret, irama, dan tipografi. Namun masih juga ada kesalahan, dan hal ini diperbaiki pada siklus ketiga. Pada siklus ketiga, aspek isi dan aspek bentuk pada *geguritan* siswa sudah bagus, yang berarti dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas mampu meningkatkan keterampilan menulis *geguritan* pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo.

Tabel 25. Peningkatan Keterampilan Menulis *Geguritan* pada Pratindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Nama Siswa	Nilai			
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Akhmad Wahid	66	68	75	83
2	Ana Kharisma	67	69	76	78
3	Andri Iswantoro	68	69	64	83
4	Anifatun	66	70	75	82
5	Aris Dwi P	66	63	78	79
6	Azilatul M	61	64	77	83
7	Budiyono	64	64	78	85
8	Dewi Irawan	62	67	80	73
9	Eka Apriliyani	60	61	86	88
10	Fakih Eko S. A	64	64	79	80
11	Fatonah	64	70	79	85
12	Hamid Maulana	63	62	78	84
13	Intan Nurjanah	69	72	85	78
14	Jujun Kurniawan	64	63	79	83
15	Machfud G	61	70	77	87
16	Malisa S. S	64	63	76	82
17	Noip	63	70	86	76
18	Nur Hikmah	61	64	79	86
19	Nur Rani	63	62	77	84
20	Parmin	64	68	79	75
21	Regita L. K	64	68	79	82
22	Sabar	-	-	-	-
23	Siti Fatimah	60	68	77	80
24	Siti Latifah	60	69	76	78
25	Sumeh Safa'at	60	69	62	77
26	Supardi	63	64	80	80
27	Suryati	60	62	63	82
28	Taufiqurohman	65	67	78	82
29	Teguh Priyono	61	67	75	74
30	Tono Hendrawan	63	68	64	82
31	Tri Febrianto	63	69	80	78
32	Yulinda	60	67	77	80

F. Pembahasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis *geguritan* di kelas VIIIA SMPN 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo menggunakan media gambar fotografi diakhiri pada siklus III. Hal ini didasarkan pada hasil diskusi peneliti dengan guru kolaborator melihat sudah adanya peningkatan baik dari segi proses maupun hasil. Penelitian yang terjadi sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis *geguritan* adalah menggunakan media gambar fotografi.

Pembahasan pada bab ini difokuskan pada (1) deskripsi awal keterampilan menulis *geguritan* siswa, (2) pelaksanaan tindakan kelas peningkatan keterampilan menulis *geguritan* siswa dengan menggunakan media gambar fotografi dengan tema “*Pari Nguning*” dan “*Endahing Alamku*”, (3) peningkatan keterampilan menulis *geguritan* siswa dengan menggunakan media fotografi dengan tema “*Asihing Ibu*” dan “*Gendhonganmu Ibu*”. (4) peningkatan keterampilan menulis *geguritan* siswa dengan menggunakan media fotografi dengan tema “*Murkanig Ardi*” dan “*Endahing Merapi*”.

1. Deskripsi Awal Keterampilan Menulis *Geguritan* Siswa.

Dalam penelitian ini telah dilakukan pratindakan untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam menulis *geguritan* sebelum dikenai tindakan. Dalam hal ini siswa diberi tes untuk menulis *geguritan* dengan tema bebas sesuai dengan pengalaman pribadi masing-masing. Akan tetapi dengan pembebasan tema tersebut justru banyak siswa mengeluh.

Nilai rata-rata kelas setiap aspek pada saat pratindakan adalah (1) Kepaduan makna antarbaris dan bait, (2) Kreativitas dalam mengembangkan ide, (3) Kesesuaian isi dengan makna, (4) Diksi, (5) Gaya Bahasa, (6) Imaji, (7) Kata Konkret, (8) Rima dan Irama, dan (9) Tipografi. Nilai rata-rata kelas tersebut termasuk kurang. Ada aspek-aspek yang nilai rata-ratanya di bawah 70. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis *geguritan* rata-rata siswa juga masih kurang meskipun ada beberapa siswa yang sudah mempunyai keterampilan menulis *geguritan* sedang. Selanjutnya, peneliti menggunakan media gambar fotografi sebagai upaya dalam peningkatan keterampilan menulis *geguritan* siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis *Geguritan* Siswa dengan Menggunakan Media Gambar Fotografi.

Tahap awal dalam penelitian ini adalah wawancara dan diskusi dengan guru bahasa Jawa yakni Ibu Jaryanti, S.Pd., pelaksanaan pratindakan dan pengisian angket. Wawancara dan diskusi dengan guru dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa dalam hal penulisan *geguritan* serta menggali informasi tentang kesulitan guru dalam melakukan pembelajaran menulis *geguritan*. Pratindakan dilakukan untuk mengetahui keterampilan awal menulis *geguritan* siswa sebelum diberi tindakan. Sedangkan pengisian angket dilakukan untuk mengetahui kesulitan atau masalah-masalah yang dihadapi siswa ketika melakukan kegiatan menulis *geguritan*. Berdasarkan hasil kegiatan-kegiatan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran menulis *geguritan* antar lain ialah sebagai berikut.

- a) Guru telah menguasai materi tentang *geguritan*, akan tetapi belum menemukan sesuatu yang mampu membangkitkan minat siswa dalam menulis *geguritan*.
- b) Siswa sudah memiliki apriori bahwa menulis *geguritan* itu sulit.
- c) Sikap yang apriori tersebut mengakibatkan siswa menjadi tidak termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran menulis *geguritan*.
- d) Siswa belum terlalu mengerti tentang unsur-unsur *geguritan*.
- e) Kesulitan yang sangat mendasar bagi siswa dalam menulis *geguritan* adalah menentukan ide.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap keterampilan menulis *geguritan* siswa sebelum dikenai tindakan masih banyak siswa yang mengaku kesulitan dalam menemukan ide penulisan serta mengembangkannya. Selain itu, siswa belum memiliki pengetahuan tentang unsur-unsur *geguritan* yang baik.

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis *geguritan* siswa secara Prestasi adalah berdasarkan *geguritan* yang dihasilkan siswa. Penilaian tersebut meliputi sembilan aspek, yaitu (1) Kepaduan makna antarbaris dan bait, (2) kreativitas dalam mengembangkan ide, (3) kesesuaian isi dengan tema, (4) diksi, (5) gaya bahasa, (6) imaji, (7) kata konkret, (8) rima dan irama, dan (9) tipografi.

Pada siklus I proses yang dilalui dari perencanaan hingga refleksi belum mendapat hasil sesuai dengan rencana dan tujuan tindakan. Beberapa siswa masih mengeluh kesulitan menemukan ide dan mengembangkan ide tersebut. Kekurangan lain yang terjadi ialah adanya penurunan skor rata-rata pada aspek kepaduan makna antarbaris dan bait. Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I tersebut dapat diketahui bahwa masih perlu dilaksanakan perbaikan lagi pada

siklus II. Terkait dengan materi *geguritan*, guru melakukan perbaikan agar siswa lebih menguasai materi agar mampu menerapkannya dalam kegiatan penulisan *geguritan* sehingga mampu menghasilkan *geguritan* yang lebih baik. Pada saat refleksi, peneliti memberikan usulan gambar fotografi yang akan digunakan sebagai media. Ada banyak pilihan gambar fotografi dengan tema tertentu telah tersedia, dan peneliti mengusulkan gara gambar fotografi yang dipilih adalah gambar fotografi dengan tema yang ringan, sering mereka jumpai, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Perbaikan-perbaikan sangat perlu untuk dilakukan agar pelaksanaan tindakan dapat mempengaruhi kemampuan menulis *geguritan* pada saat tes pascatindakan.

Pada saat siklus II, setelah guru menjelaskan kembali tentang prosedur pembelajaran menulis *geguritan* dengan menggunakan media gambar fotografi. Pelaksanaan siklus II terfokus. Pada kegiatan menulis *geguritan* dengan menggunakan gambar fotografi yang berbeda dengan gambar yang digunakan pada siklus I. *Geguritan* yang dihasilkan siswa pada saat siklus II semua aspeknya mengalami perubahan kearah yang lebih baik.

Pada saat siklus III, keterampilan menulis *geguritan* siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Watumalang meningkat setelah diberi tindakan pada siklus II. Peningkatan nilai rata-rata kelas terbesar ialah pada aspek isi, yaitu segi kepaduan antarbaris dan bait, sedangkan aspek yang mengalami peningkatan nilai rata-rata kelas terkecil adalah pada aspek bentuk, yaitu pada segi tipografi.

Pembelajaran menulis *geguritan* dengan menggunakan media gambar fotografi ternyata dapat menciptakan kondisi kelas lebih hidup, siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Kontras sekali dengan kondisi kelas pada saat pratindakan. Siswa

terlihat tidak bersemangat dan tidak berpartisipasi aktif dalam mengeluarkan pendapat atau tanggapan tentang proses pembelajaran, selain itu siswa juga banyak mengeluh dan selebihnya hanya sikap diam (pasif).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menulis *geguritan* dengan menggunakan media gambar fotografi dapat mengatasi kesulitan guru selama ini yaitu sulit untuk menciptakan suasana pembelajaran menulis *geguritan* yang menyenangkan. Selain itu, pengguna media tersebut cukup memberikan pengaruh yang positif anatar lain memudahkan siswa dalam menemukan ide penulisan dan siswapun terlihat lebih antusias untuk menciptakan *geguritan* yang lebih baik. Berdasarkan hasil angket dan wawancara yang dilakukan peneliti baik dengan guru maupun siswa media gambar fotografi dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis *geguritan* siswa. Media ini mampu membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi, baik guru maupun siswa dalam pembelajaran menulis *geguritan*.

3. Peningkatan Prestasi dalam Pembelajaran Menulis *Geguritan* dengan Menggunakan Media Gambar Fotografi.

Peningkatan prestasi dalam penelitian berdasarkan pengamatan dan evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus terutama menulis *geguritan*. Nilai yang diperoleh berdasarkan pedoman penilaian yang terdiri dari aspek isi yaitu kepaduan makna antarbaris dan bait, kreativitas dalam mengembangkan ide, kesesuaian isi dengan tema, dan aspek bentuk yaitu diksi, gaya bahasa, imaji, kata konkret, irama, dan tipografi. Hasil ini diperoleh dari setiap akhir pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III. Peningkatan hasil pembelajaran dapat diketahui

setelah dilakukan tindakan lebih dari satu kali. Sebelum dilakukan tindakan, yaitu pada saat pratindakan untuk mengetahui keterampilan awal siswa. Pada saat pratindakan ini nilai rata-rata siswa masih jauh dari yang diharapkan. Nilai rata-rata pada saat pratindakan sebesar 63,19, hasil ini masih jauh dari KKM SMPN 1 Watumalang. Setelah dilakukan wawancara dengan siswa terkait dengan nilai rata-rata tersebut, siswa mengaku masih mengalami kesulitan-kesulitan pada saat menulis *geguritan*, mengaku dalam memadukan makna antarbaris dan bait masih belum tepat, pemilihan kata (diksi) yang masih sulit, menentukan gaya bahasa yang masih bingung. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Siklus I hasil yang diharapkan cukup meningkat dari pada waktu pratindakan. Hasil ini berdasarkan pengamatan dan evaluasi. Dapat diketahui, sebagian besar sudah cukup dalam pemilihan kata (diksi) dan dapat mengikuti pembelajaran menulis *geguritan* dengan menggunakan media gambar fotografi. Perubahan hasil yang dicapai adalah siswa sudah cukup mengerti dengan pentingnya aspek isi dan aspek bentuk dalam membuat sebuah *geguritan*. Hasil pada saat siklus I sudah lebih baik dari pada saat pratindakan, namun tindakan pada saat siklus I hasilnya belum maksimal dan masih kurang. Nilai rata-rata pada saat siklus I sebesar 66,48 yang belum sesuai dengan KKM. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

Berdasarkan pengamatan dan evaluasi yang dilakukan pada saat siklus II, hasil menulis *geguritan* siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek isi yaitu kepaduan antarbaris dan bait. Nilai rata-rata pada saat siklus II ini lebih baik dari

pada saat siklus I, yaitu sebesar 76,58. Akan tetapi, hasil pada siklus II ini masih harus ditingkatkan, dan perlu dilakukan lagi yaitu pada siklus III.

Pada saat siklus III ini nilai rata-rata menulis *geguritan* siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dari pada saat siklus II yaitu sebesar 80, 93. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran menggunakan media gambar fotografi dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya dalam menulis *geguritan*. Tindakan-tindakan yang dilakukan pada siklus I, siklus II, dan siklus III telah membuahkan hasil yang sesuai dengan harapan peneliti dan kolaborator. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan setiap siklusnya.

Penilaian keterampilan siswa dilakukan dengan cara mengamati aspek-aspek yang telah ditentukan di awal ketika siswa sedang melakukan pembelajaran *geguritan*. Penilaian keterampilan menulis *geguritan* dilakukan untuk mengukur keterampilan menulis *geguritan* sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan.

Pada saat proses pratindakan sudah diketahui keterampilan menulis *geguritan* siswa sebelum adanya tindakan. Skor rata-rata untuk masing-masing aspek pada saat pratindakan, aspek isi pada kepaduan makna antarbaris dan bait sebesar 7,83, kreativitas dalam mengembangkan ide sebesar 6,64, kesesuaian isi dengan tema sebesar 6,87, dan aspek bentuk pada diksi sebesar 7,42, gaya bahasa sebesar 7,06, imaji sebesar 7,03, kata konkret sebesar 7,00, irama sebesar 6,26, dan tipografi sebesar 6,97. Jadi skor rata-rata pada saat pratindakan ini berkategori kurang.

Saat pratindakan aspek-aspek yang terdapat dalam peningkatan keterampilan menulis berkategori masih kurang, maka harus diadakan perbaikan. Satu langkah yang dapat diambil guru adalah dengan pengembangan variasi penggunaan media pembelajaran. Salah satu cara yang tepat agar keterampilan siswa dapat meningkat

yaitu dengan adanya penggunaan media pembelajaran gambar fotografi, supaya siswa tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran khususnya dalam menulis *geguritan*.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar fotografi yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus, untuk mencapai hasil yang maksimal guru dituntut untuk selalu memperhatikan siswa untuk menulis *geguritan*. Peneliti dan siswa harus dapat bekerja sama, dan saling membantu, mulai dari pembuatan *geguritan*, memotivasi, diskusi, evaluasi pada setiap siklus dan refleksi.

Pada saat siklus I ini diberikan materi tentang *geguritan* dan diberikan media gambar fotografi dengan tema “*Pari Nguning*” dan “*Endahing Alamku*”. Menulis *geguritan* siswa pada saat siklus I ini mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I tersebut, dapat diketahui bahwa masih perlu dilakukan perbaikan pada siklus II terutama pada aspek bentuk yaitu imaji dan irama.

Pelaksanaan pada saat siklus II lebih difokuskan untuk perbaikan dari siklus I. Pada siklus II ini lebih difokuskan pada aspek bentuk yaitu imaji dan irama. Setelah diadakan perlakuan tindakan dengan media gambar fotografi, dan siswa diberikan materi yang lebih tentang aspek imaji dan aspek irama. Pada saat siklus II ini skor rata-rata pada tiap aspek mengalami peningkatan terutama pada aspek bentuk yaitu imaji dan irama.

Pada pelaksanaan siklus III lebih difokuskan pada aspek isi yaitu kesesuaian isi dengan tema dan aspek bentuk yaitu diksi. Siswa pada siklus III ini diberikan materi yang lebih terutama tentang aspek isi yaitu kesesuaian isi dengan tema dan aspek bentuk yaitu diksi, serta diberikan perlakuan tindakan dengan media

pembelajaran. Keterampilan menulis siswa pada saat siklus III mengalami peningkatan yang signifikan terutama pada aspek isi yaitu kepaduan makna antarbaris dan bait dan aspek bentuk yaitu tipografi.

Media pembelajaran dengan menggunakan gambar fotografi ini ternyata mampu membuat keterampilan menulis siswa lebih meningkat. Situasi awal siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran menulis terutama menulis geguritan, namun siswa lebih aktif dan antusias setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media gambar fotografi.

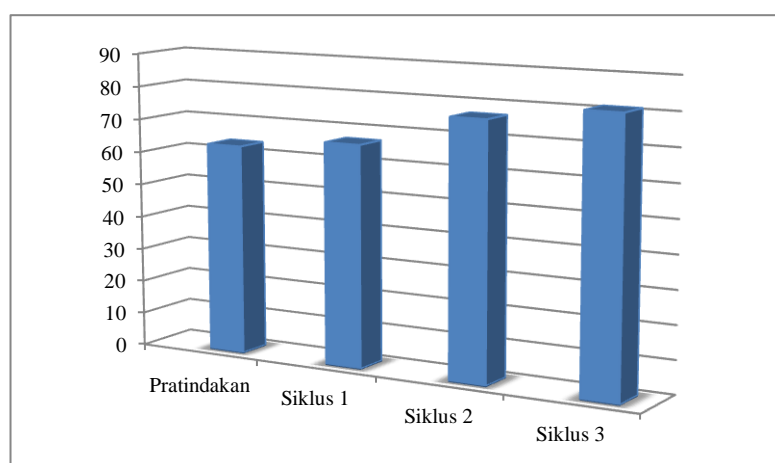
Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan hasil menulis *geguritan* siswa bahwa siswa telah mampu mengungkapkan sesuatu hal, yaitu berupa gagasan, pikiran, ide, dan perasaan kepada orang lain secara tertulis untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamidjojo (dalam latuheru, 1993: 4) bahwa media sebagai bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Peningkatan yang signifikan terjadi pada saat pratindakan hingga tindakan pada siklus III yang sangat memuaskan.

Secara keseluruhan data-data menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis *geguritan*. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan nilai menulis *geguritan* siswa baik pada akhir tindakan kegiatan siklus I, siklus II dan siklus III. Kesulitan siswa dalam menulis *geguritan* juga dapat diatasi dengan penggunaan media gambar, fotografi sehingga dapat melatih siswa untuk menulis *geguritan* dengan

baik sehingga dapat dinyatakan bahwa media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis *geguritan* siswa.

4. Peningkatan Keterampilan Menulis *Geguritan* Siswa dengan Menggunakan Media Gambar Fotografi.

Penilaian keterampilan menulis *geguritan* siswa dilakukan terhadap masing-masing siswa. Penilaian keterampilan menulis *geguritan* dilakukan untuk mengukur keterampilan menulis *geguritan* sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Berikut ini disajikan grafik peningkatan keterampilan menulis *geguritan* siswa pada skor rata-rata tes pratindakan dan skor tes pascatindakan setelah siklus III.



Gambar 7. Grafik Peningkatan Keterampilan Menulis *Geguritan* Siswa mulai dari Pratindakan sampai Siklus III.

Berdasarkan gambar grafik di atas bahwa sedikit demi sedikit keterampilan menulis *geguritan* siswa meningkat skor rata-rata kelas dari pratindakan ke siklus I dan siklus II, dan siklus III meningkat. Sebelum dikenai tindakan skor rata-rata

siswa adalah 63,19. Kemudian setelah diberi tindakan siklus I meningkat menjadi 66,48. Setelah dikenai tindakan siklus I, siklus II meningkat menjadi 76,53, dan siklus III menjadi 80,93. Pada tindakan siklus I, gambar fotografi yang dipilih sebagai media adalah gambar fotografi yang bertemakan alam pedesaan. Dimungkinkan semua siswa mengalami sendiri atau memiliki pengalaman secara langsung karena semua siswa dominan tinggal di lingkungan pedesaan, sehingga cukup membantu siswa untuk menuangkan pengalaman siswa tersebut, sedangkan pada siklus II gambar fotografi yang digunakan adalah gambar fotografi yang menampilkan sosok ibu. Pada saat siklus III gambar fotografi yang digunakan adalah gambar gunung merapi. Hasil skor menulis *geguritan* siswa pada siklus III dianggap cukup memuaskan karena gambar fotografi yang mereka terima menggambarkan gambar gunung merapi yang sedang mengeluarkan asap, walaupun mereka tidak mengalami pengalaman tersebut tetapi pada akhir-akhir ini begitu lekat diingatan mereka betapa dahsyatnya erupsi merapi pada tahun 2011, bahkan abu vulkanik yang dikeluarkan gunung merapi sampai kedaerah mereka tinggal sehingga walaupun sedikit mereka bisa menggambarkan kejadian tersebut.

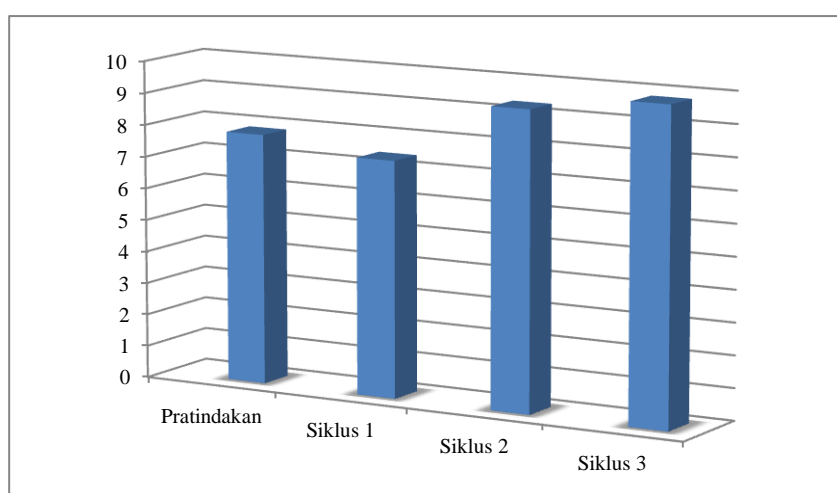
Berikut ini peningkatan keterampilan menulis *geguritan* siswa dilihat dari masing-masing aspek.

a. Aspek Isi

1) Kepaduan Makna Antarbaris dan bait

Peningkatan yang ditunjukkan pada aspek ini cukup baik. Pada tahap pratindakan aspek isi dilihat dari kepaduan makna antarbaris dan bait ini memperoleh skor rata-rata kelas sebesar 7,83, pada siklus I mengalami penurunan

menjadi 7,39, latar belakang penurunan sebesar 0,44 itu terjadi dimungkinkan karena siswa belum terbiasa menggunakan media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis *geguritan* sehingga mereka belum mengetahui dengan benar prosedur penggunaan media gambar fotografi. Namun berkat bimbingan yang baik dari guru kolaborator maka pada siklus II skor rata-rata menjadi 9,32 dan siklus III skor rata-rata aspek ini menjadi 9,81. Berikut ini grafik peningkatan aspek kepaduan makna antarbaris dan bait.



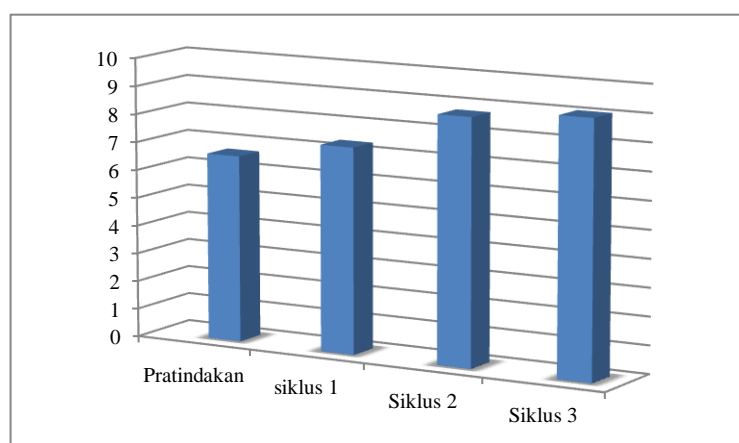
Gambar 8. Grafik Peningkatan Aspek Kepaduan Makna Antarbaris dan Bait mulai dari Pratindakan sampai Siklus III.

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa peningkatan keterampilan menulis *geguritan* siswa jika dilihat dari aspek kepaduan makna antarbaris dan bait kurang memuaskan. Terbukti adanya penurunan skor rata-rata aspek ini pada siklus I. Akan tetapi hal tersebut oleh peneliti dan guru kolaborator tidak dianggap sebagai sebuah kegagalan dalam penelitian. Guru dan peneliti menjadikan kasus tersebut sebagai bahan kasus utama dalam melakukan perbaikan pada siklus II dan siklus III. Berkat penjelasan yang memadai, baik tentang materi maupun prosedur

penggunaan media gambar fotografi oleh guru maka aspek ini mengalami kenaikan pada siklus II sebesar 1,93 dan pada siklus III sebesar 0,49.

2) Kreativitas dalam Mengembangkan Ide

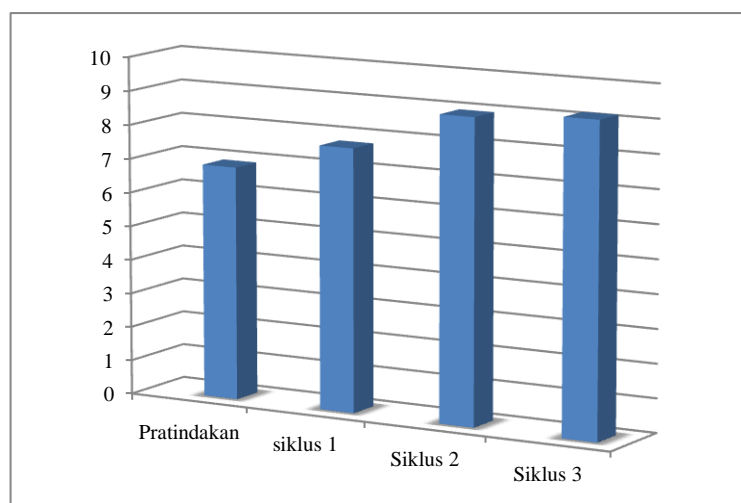
Aspek isi yang dilihat dari kreativitas dalam mengembangkan ide mengalami peningkatan yang baik. Keterampilan awal siswa dalam mengembangkan ide masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dengan monotonnya *geguritan* yang mereka hasilkan. Pada saat pratindakan sebagian besar siswa menulis *geguritan* yang berisi tentang guru adalah pahlawanku. Skor aspek kreativitas dalam mengembangkan ide pada saat pratindakan ialah 6,64 setelah diberi tindakan siklus I, keterampilan mereka dalam mengembangkan ide mulai membaik. Ide yang mereka angkat ke dalam tulisan mereka relevan dengan isi gambar fotografi, akan tetapi masing-masing siswa cenderung berbeda dalam mengekspresikan emosinya. Sebagai deskripsi atas pertanyaan tersebut, ketika mereka menerima gambar fotografi bertema “*Pari Nguning*” dan “*Endahing Alamku*” mereka ada yang menulis *ijo royo-royo katon lemu*. Pada siklus I skor aspek ini adalah 7,32, meningkat pada aspek II sebesar 8,74, dan pada siklus III sebesar 9,06.



Gambar 9. Grafik Peningkatan Aspek Kreativitas dalam Mengembangkan Ide mulai dari Pratindakan sampai Siklus III.

3) Kesesuaian Isi dengan Tema

Kesesuaian isi dengan tema berkaitan terhadap kerelevanan isi *geguritan* yang dihasilkan oleh siswa dengan tema yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini tema tersebut berkaitan erat dengan gambar yang ada dalam gambar fotografi yang digunakan sebagai media pembelajaran. Berikut ini grafik peningkatan aspek kesesuaian isi dengan tema mulai dari pratindakan sampai siklus III.



Gambar 10. Grafik Peningkatan Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema mulai dari Pratindakan sampai Siklus III.

Berdasarkan dari analisis Prestasi *geguritan* siswa dari pratindakan sampai siklus III didapatkan peningkatan seperti yang tergambar dalam grafik di atas. Adapun skor rata-rata siswa pada pratindakan adalah 6,87. Setelah diberi tindakan siklus I aspek ini mengalami peningkatan skor rata-rata menjadi 7,74 naik lagi menjadi 8,94 pada siklus I dan pada siklus III naik sebesar 9,16.

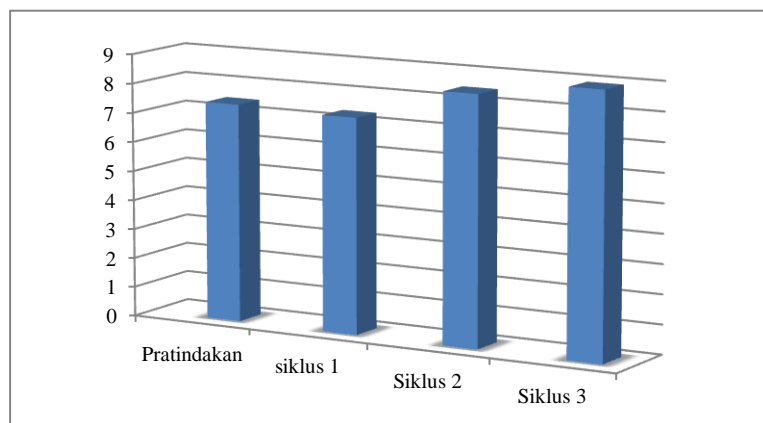
b. Aspek Bentuk

Ada lima hal yang diperhatikan dari *geguritan* yang dihasilkan oleh siswa terkait dengan aspek bentuk *geguritan* yaitu (1) diksi, (2) gaya bahasa, (3) imaji, (4) kata konkret, (5) rima dan irama, dan (6) tipografi. Berikut ini akan dijelaskan satu per satu aspek tersebut terkait dengan peningkatannya.

1) Diksi

Diksi berkaitan dengan pemilihan dan penyusunan kata sehingga dapat menimbulkan imajinasi estetik sesuai dengan suasana yang akan diungkapkan dalam *geguritan* yang dihasilkan. Aspek diksi juga merupakan aspek yang sangat diperhatikan dalam pembelajaran menulis *geguritan* kali ini. Hal tersebut dikarenakan berpedoman pada standar kompetensi yang hendak dicapai yaitu pembelajaran menulis *geguritan* dengan pilihan kata yang tepat.

Berdasarkan Prestasi yang dihasilkan pada pratindakan siswa terlihat belum cukup mampu memilih kata yang tepat sehingga unsur keestetisan *geguritannya* masih kurang. Pada siklus I perubahan yang terjadi adalah penurunan pada aspek diksi. Penurunan terjadi mungkin disebabkan oleh faktor mereka belum menguasai media yang mereka terima. Untuk tindakan selanjutnya guru memberikan prosedur yang harus dilakukan dalam menggunakan media gambar fotografi. Dan kemajuan yang menggembirakan lagi adalah hasil *geguritan* siswa pada siklus II dan siklus III. Dari *geguritan* yang dihasilkan, siswa terlihat sudah mampu menggunakan pilihan kata yang tepat. *Geguritan* yang dihasilkan pun menjadi lebih menarik, dengan tidak mengabaikan pesan yang hendak disampaikan. Berikut ini adalah grafik peningkatan aspek diksi mulai dari pratindakan sampai siklus III.

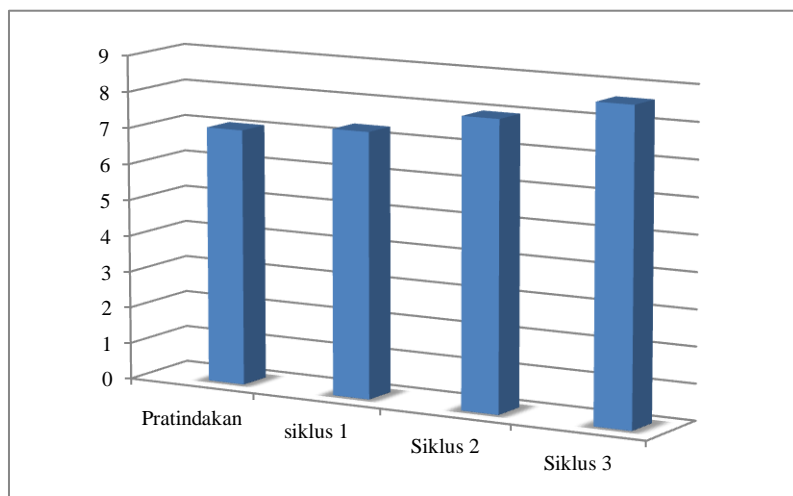


Gambar 11. Grafik Peningkatan Aspek Diksi mulai dari Pratindakan sampai Siklus III.

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa aspek diksi mengalami peningkatan yang baik. Skor yang ditunjukkan pada pratindakan ialah sebesar 7,42. Pada siklus I skor aspek diksi menurun menjadi 7,32, mengalami penurunan sebesar 0,40. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,45 dan pada siklus III meningkat lagi menjadi 8,93.

2) Gaya Bahasa

Aspek gaya bahasa ini terkait dengan keterampilan siswa dalam mempersamakan sesuatu hal dengan hal yang lain, sehingga gambaran yang akan diungkapkan menjadi jelas, menarik, dan puitis. Berikut ini adalah grafik peningkatan aspek gaya bahasa atau bahasa bermajas mulai dari pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III.

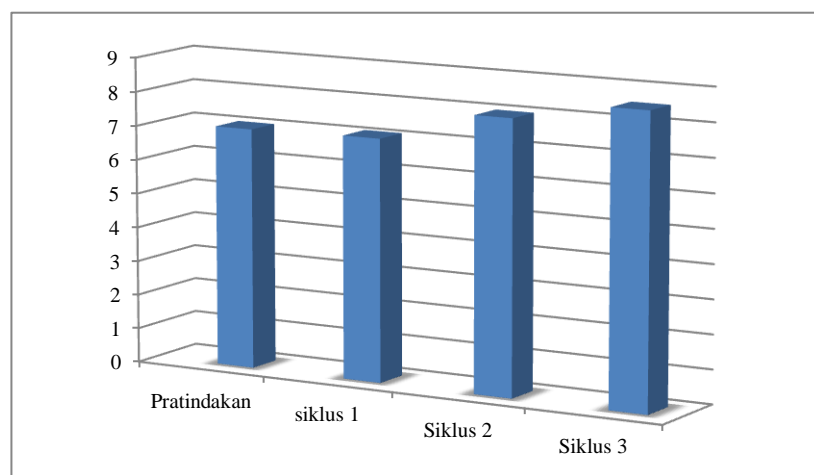


Gambar 12. Grafik Peningkatan Aspek Gaya Bahasa mulai dari Pratindakan sampai Siklus III.

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa aspek gaya bahasa atau bahasa bermajas ini mengalami peningkatan yang baik. Skor yang ditunjukkan pada pratindakan ialah sebesar 7,06, pada siklus I skor ini mengalami peningkatan menjadi 7,32, pada siklus II meningkat sebesar 7,97, dan pada siklus III mengalami peningkatan kembali sehingga menjadi 8,64.

3) Imaji

Aspek imaji atau citraan ini terkait dengan keterampilan siswa memanfaatkan imaji atau citraan untuk menimbulkan suasana lebih menarik dengan menghidupkan gambaran-gambaran dalam pikiran dan pemanfaatan citraan atau pengimajian mulai dari pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III.

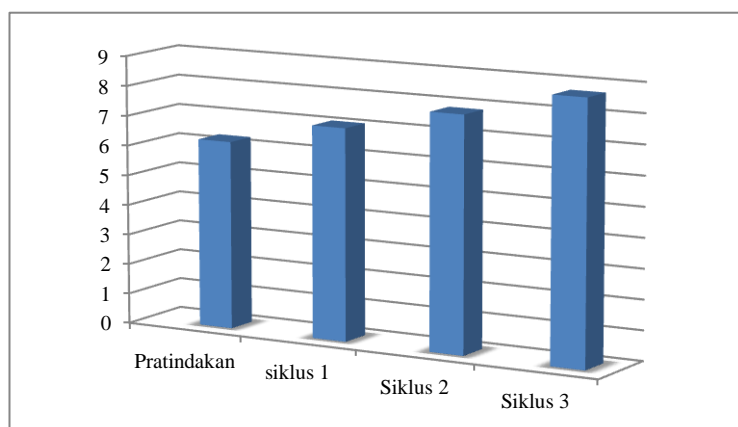


Gambar 13. Grafik Peningkatan Aspek Imaji mulai dari Pratindakan sampai Siklus III.

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa aspek imaji atau citraan mengalami peningkatan. Skor yang ditunjukkan pada pratindakan ialah sebesar 7,03, pada siklus I skor tersebut mengalami peningkatan menjadi 7,09. Pada siklus II meningkat kembali menjadi 8,00 begitu juga pada siklus III aspek imaji mengalami peningkatan skor rata-rata menjadi 8,54.

4) Irama

Aspek irama terkait dengan keterampilan siswa untuk membuat pola terutama dengan sangat baik dan tepat, yaitu dengan memilih kata yang memiliki bunyi yang cocok sehingga menimbulkan variasi bunyi yang dapat menumbuhkan kemerduan dan menciptakan kepuhisan. Berikut ini adalah grafik peningkatan aspek irama mulai pratindakan sampai siklus III.

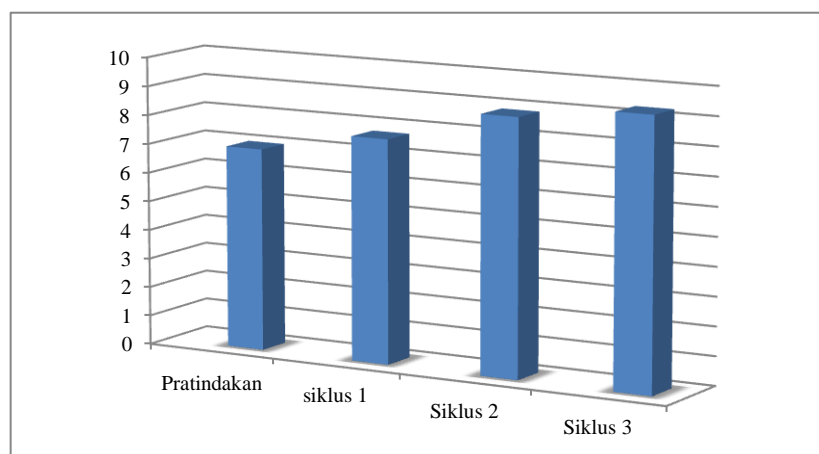


Gambar 14. Grafik Peningkatan Aspek Irama mulai dari Pratindakan sampai Siklus III.

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa aspek irama ini mengalami peningkatan yang baik. Skor rata-rata aspek irama pada saat pratindakan ialah sebesar 6,26, pada siklus I skor tersebut meningkat menjadi 7,06, pada siklus II meningkat sebesar 7,84, dan peningkatan skor tersebut dilanjutkan pada siklus III yaitu menjadi 8,71.

5) Tipografi

Aspek tipografi berkaitan dengan keterampilan siswa dalam memposisikan kata-kata, baris, dan bait-bait menjadi susunan yang tepat dan khas sesuai dengan hakikat wujud *geguritan*, yakni ditulis dalam baris-baris yang pendek, yang berganti walaupun belum penuh sampai margin kanan. Berikut ini adalah grafik peningkatan aspek tipografi mulai pratindakan sampai siklus III.



Gambar 15. Grafik Peningkatan Aspek Tipografi mulai dari Pratindakan sampai Siklus III.

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa aspek tipografi mengalami peningkatan. Skor yang ditunjukkan pada pratindakan ialah sebesar 6,97, pada siklus I skor tersebut mengalami peningkatan kembali sebesar 7,71, pada siklus II mengalami peningkatan kembali sebesar 8,84 begitu juga pada siklus III aspek tipografi mengalami peningkatan skor rata-rata yaitu menjadi 9,29.

G. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang memanfaatkan media gambar fotografi dalam peningkatan keterampilan menulis *geguritan* siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo dihentikan sampai pada siklus III. Hal ini dilakukan karena berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis *geguritan* menggunakan media gambar fotografi tersebut sudah mengalami titik jenuh. Hal tersebut ditandai oleh keadaan siswa yang sudah tidak lagi mengalami peningkatan atau penurunan yang signifikan. Selain itu, hasil penelitian baik secara proses maupun Prestasi cukup memenuhi tujuan yang diharapkan yaitu keterampilan menulis *geguritan* siswa

meningkat. Penelitian ini juga dihentikan karena faktor terbatasnya waktu yang sudah mendekati Ujian Kenaikan Kelas.

Berkaitan dengan perolehan skor keterampilan menulis *geguritan* siswa, sebelum dikenai tindakan skor rata-rata siswa adalah 63,19 kemudian setelah diberi tindakan siklus I mengalami peningkatan menjadi 66,48 kemudian diberi tindakan siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 76,53 dan setelah diberi tindakan siklus III mengalami peningkatan kembali menjadi 80,93.

Peningkatan keterampilan menulis *geguritan* siswa dalam penelitian ini difokuskan pada menulis *geguritan* dengan media gambar fotografi. Keterampilan siswa dalam menulis *geguritan* selama ini masih kurang. Hal ini ditandai dengan banyaknya nilai rata-rata siswa yang belum melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni nilai 65. Telah disadari bahwa dalam penelitian ini masih belum sempurna dan terdapat beberapa kekurangan atau keterbatasan baik secara praktis maupun secara teoritis.

Keterbatasan praktis berkenaan dengan minimnya sarana prasarana dan hasil pengamatan di lapangan selama proses belajar mengajar berlangsung. Adapun secara teoritis yaitu masih minimnya pengetahuan dan teori yang lebih akurat untuk mengungkapkan secara jelas tentang penggunaan media gambar fotografi dalam pembelajaran menulis *geguritan*. Dengan memperhatikan beberapa alasan baik yang bersifat teknis maupun yang bersifat prosedural yang terjadi di lapangan, keterbatasan yang dimaksud antara lain:

Penelitian ini memfokuskan pada proses tindakan, sehingga instrumen tes dalam setiap siklus digunakan seperlunya guna mengetahui peningkatan keterampilan menulis *geguritan* siswa sebelum dan sesudah tindakan.

Idealnya penelitian tindakan kelas dilakukan dalam waktu yang relatif lama untuk setiap siklus, sehingga dapat digunakan untuk mengetahui perubahan keterampilan yang signifikan. Namun, karena sesuatu hal yang menyangkut finansial dan keterbatasan waktu pihak institusi tempat penelitian, maka penelitian hanya dilakukan berlangsung selama tiga bulan dalam tiga siklus. Namun demikian, dapat diketahui bahwa dengan digunakannya media pembelajaran yang berupa gambar fotografi, keterampilan menulis *geguritan* dapat meningkat.

Pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan media gambar fotografi dalam meningkatkan keterampilan menulis *geguritan* siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo. Selama ini, keterampilan menulis *geguritan* siswa dirasa masih kurang. Namun karena tuntutan pendidikan yang semakin tinggi, siswa harus lebih terampil menulis, salah satunya menulis *geguritan*. Penelitian memerlukan persiapan yang cukup lama agar dapat diterapkan di lapangan dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Dalam laporan ini, ada hal-hal yang diuraikan berulang-ulang. Pengulangan sangat terasa pada bab I, IV, dan bab V. Pada bab I merupakan bagian latar belakang permasalahan. Bab IV merupakan uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan. Sedangkan bab V merupakan simpulan yang berupa ringkasan. Oleh karena itu, setiap bab ada yang mengulang pernyataan dari bab sebelumnya. Hal itu sangat sulit untuk dihindari.

Terlepas dari keterbatasan penelitian, dapat dikatakan bahwa peningkatan keterampilan siswa yang dikemukakan pada sub bab pembahasan antara lain terdapat pada aspek isi dan aspek bentuk. Hampir seluruh aspek yang dinilai dalam penulisan *geguritan* dapat meningkatkan dengan adanya penggunaan media

gambar fotografi. Begitu pula dengan nilai rata-rata siswa kelas pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo.

Penggunaan media gambar fotografi dapat meningkatkan keterampilan menulis *geguritan* siswa. Skor rata-rata menulis *geguritan* pada saat pratindakan adalah 63,19 dengan skor terendah 60 dan skor tertinggi 68. Saat siklus I, skor rata-rata siswa naik sebesar 3,29 atau 5,21% dibandingkan hasil pada saat pratindakan. Skor rata-rata pada siklus I adalah 66,48. Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang skornya di bawah 65.

Skor rata-rata siswa pada saat siklus II naik sebesar 10,05 atau 15,11% dibandingkan hasil pada siklus I. Skor rata-rata siswa pada siklus II adalah 76,53. Sedangkan pada siklus III, skor rata-rata siswa naik sebesar 4,4 atau 5,75%. Skor rata-rata siswa pada siklus III adalah 80,93.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis *geguritan* melalui media gambar fotografi pada siswa kelas VIIIA SMP Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo. Bila rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan dikaitkan, maka dapat dilihat bahwa setelah dilakukan penelitian tindakan kelas telah terjadi peningkatan kemampuan menulis *geguritan* yang signifikan. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada keberhasilan proses dan hasil.

Peningkatan dalam hal proses dapat dilihat pada penggunaan media gambar fotografi dalam proses belajar mengajar di kelas, proses pembelajaran ditandai dengan adanya peningkatan frekuensi aktivitas siswa dalam beberapa aspek yaitu siswa semakin pintar dalam memadukan isi antarbaris dan bait, menyesuaikan isi *geguritan* dengan tema gambar fotografi, pemilihan kata ke dalam gaya bahasa, memadukan kata yang berirama yang disesuaikan dengan tema, dan siswa lebih aktif dalam kegiatan menulis *geguritan*. Bukti peningkatan kemampuan menulis *geguritan* siswa terlihat dari skor rata-rata kelas pada setiap siklus terus meningkat, adanya reduksi kesalahan pada pemilihan diksi, gaya bahasa, dan imaji, yaitu kesalahan yang dilakukan siswa semakin sedikit, dan kemampuan menulis *geguritan* siswa menjadi lebih cepat dan lebih baik. Siswa juga mengalami peningkatan kemampuan dalam menulis *geguritan* ditandai oleh

adanya peningkatan keaktifan siswa dalam merespon pembelajaran menulis *geguritan*.

Adanya hal positif yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut, berdampak positif pula pada hasil pembelajaran yang mengalami peningkatan. Peningkatan dalam hal hasil dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata menulis *geguritan* siswa pada tahap pratindakan dengan pascatindakan siklus III. Skor rata-rata menulis *geguritan* siswa pada tahap pratindakan sebesar 63,19 dengan skor terendah 60 dan skor tertinggi 68. Skor rata-rata menulis *geguritan* siswa pada siklus I sebesar 66,48 dengan skor terendah 61 dan skor tertinggi 72. Skor rata-rata menulis *geguritan* siswa pada siklus II sebesar 76,53. Skor rata-rata menulis *geguritan* siswa pada tahap pascatindakan siklus III sebesar 80,93. Peningkatan kualitas proses dan produk ini menunjukkan bahwa implementasi tindakan siklus I sampai siklus III mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis *geguritan*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media pembelajaran gambar fotografi dalam pembelajaran menulis *geguritan* dapat meningkatkan kemampuan menulis *geguritan* siswa. Peningkatan yang terjadi dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada keberhasilan proses dan produk.

B. Implikasi

Pembelajaran Bahasa Jawa dengan menggunakan media pembelajaran gambar fotografi untuk meningkatkan kemampuan menulis *geguritan* memiliki

potensi untuk dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam praktik menulis *geguritan*. Tanggapan siswa juga menunjukkan bahwa penggunaan media gambar fotografi mampu memberikan kesenangan dan motivasi belajar. Bagi guru, penelitian ini dapat dipakai sebagai alternatif media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis *geguritan*.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru Bahasa Jawa disarankan untuk menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran menulis *geguritan*. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis *geguritan* adalah media gambar fotografi.
2. Untuk siswa, kemampuan menulis *geguritan* yang sudah baik yang telah dicapai harus dipertahankan dan dikembangkan terus. Tidak menutup kemungkinan karya-karya siswa juga dapat disertakan dalam perlombaan menulis *geguritan* yang sering diadakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Atmazaki. 1993. *Analisis Sajak: Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Bandung: Angkasa.
- Brereton, Jhon. C. 1982. *A Plan For Writing. Second Edition*. Madison Avenue: New York.
- Brown, Dauglas. 2000. *Teaching by Principles An Interactive Approach to Language Pedagogy*. San Fransisco: Longman.
- Burns, A. 1999. *Collaborative Action Research for English Language Teachers*. Combridge: Combridge University Press.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Ketrampilan Menulis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Depdikbud 1999. *Pendidikan Tindakan (action Reseach)*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Jakarta.
- Gerlach, V.G. & Ely, D.P. 1971. *Teaching and Media. A systematic Approach*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall, Inc.
- Jabrohim, Chairul Anwar dan Suminto A. Sayuti. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajara.

- Kemp, J. E. dan Dayton, D. K. 1985. *Planning and Producting Instructional Media (Fifth Editional)*. New York: Harper & Row Publisher
- Keraf, Gorys. 2001. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Lado, Robert. 1971. *Language Testing*. London: Longman Group Limited.
- Madya, Suwarsih. 1994. *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- _____. 2007. *Teori Dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Marwoto, Ms. Dkk. 1987. *Kompisisi Praktis*. Yogyakarta: Hanindita.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Refisi)*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngadi. 2010. *Wursita Basa Kanggo SMP/MTs*. Klaten: CV Sahabat.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa (Edisi Ketiga)*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- _____. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Oemar, Hamalik. 1980. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1997. *Pokok-Pokok Pengajaran Bahasa dan Kurikulum 1994: Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Rokhman, Faiqur. 2011. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Media Gambar Fotografi Pada Siswa Kelas IXF SMP Negeri 1 Jatibarang Kabupaten Brebes*. FBS : UNY
- Sadiman, Arief. S. 1986. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta : PT. Rajawali.
- _____. 2003. *Media Pendidikan: Pengertiam, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Subalidinata, R. S. 1994. *Kawruh Kasustraan Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 1992. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru

_____. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suriamiharja, Agus. 1992. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.

Suwandi, Sarwiji. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Kadipiro Surakarta: Penerbit Yuna Pustaka.

Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

_____. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tri Indrianingrum, Rina. 2008. *Penggunaan Media Pembelajaran Flow Chart Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Purworejo* : FBS UNY.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Rosda.

NON PUSTAKA

Jauhari, Eri. *Fotografi dengan Foto Digital*. 17 Januari 2011. <http://www.eri jauhari.multiply.com>

Munir, Misbachul. *Beda Fotografi dan Design Grafis*. 04 Desember 2010. <http://www.fotografer.net>

LAMPIRAN

PERANGKAT PEMBELAJARAN

Jadwal Penelitian

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Selasa, 22 Maret 2011	09.30 - 11.00	Koordinasi dengan guru kolaborator untuk menentukan jadwal penelitian
2	Rabu, 23 Maret 2011	07.15 - 08.15 08.15 - 08.35	<ul style="list-style-type: none"> • Pratindakan • Penyebaran angket pratindakan
3	Kamis 24 Maret 2011	13.00 - 14.00	Koordinasi dan perencanaan tindakan siklus I
4	Rabu 06 April 201	07.15 - 08.35	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pemberian contoh <i>geguritan</i> ✓ Penentuan tema untuk geguritan selanjutnya ✓ Pemberian media gambar fotografi siklus I
5	Rabu 13 April 2011	07.15 - 08.15	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II <ul style="list-style-type: none"> ✓ Penulisan lima kalimat yang berhubungan dengan tema pada gambar fotografi ✓ Penulisan geguritan berdasarkan media gambar fotografi yang telah dibagikan
		08.15 - 08.35	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan III <ul style="list-style-type: none"> ✓ Penyunting, revisi, dan publikasi
6	Kamis 14 April 2011	13.00-13.30	Koordinasi dan perencanaan tindakan siklus II
7	Rabu 20 April 2011	07.15 - 08.15	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pemberian media gambar fotografi siklus II ✓ Penulisan lima kalimat yang berhubungan dengan tema pada gambar fotografi ✓ Penulisan geguritan berdasarkan media gambar fotografi yang telah dibagikan
		08.15 - 08.35	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II <ul style="list-style-type: none"> ✓ Penyunting, revisi, dan publikasi
8	Jum'at 22 April 2011	10.30-11.00	Koordinasi dan perencanaan tindakan siklus III

Tabel Lanjutan

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
9	Rabu 04 Mei 2011	07.15 - 08.15	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tindakan siklus III pertemuan I ✓ Pemberian media gambar fotografi siklus III ✓ Penulisan lima kalimat yang berhubungan dengan tema pada gambar fotografi ✓ Penulisan geguritan berdasarkan media gambar fotografi yang telah dibagikan
		08.15 - 08.35	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tindakan siklus III pertemuan II ✓ Penyunting, revisi, dan publikasi
10	Rabu 11 Mei 2011	07.15 - 08.15	Penyebaran angket pascatindakan
11	Kamis 07 April 2011	13.00-14.30	Wawancara dengan siswa
12	Rabu 06 April 2011	10.30-11.45	Wawancara dengan guru kolaborator

Kriteria Penilaian Menulis *Geguritan*

No	Aspek	Indikator	Skor		Kriteria
1	Isi	Kepaduan makna antarbaris dan bait	7 - 12	11 -12	Baik: Ada kesatuan dan kepaduan makna dari beberapa baris dan pembentuk geguritan.
				9 -10	Sedang: Kurang ada kesatuan dari beberapa baris dan pembentuk geguritan.
				7 - 8	Kurang: Tidak ada kesatuan dan kepaduan makna dari beberapa baris dan pembentuk geguritan.
		Kreativitas dalam mengembangkan ide	5 - 10	9 -10	Baik: Ide yang dikembangkan sangat jelas dan kreatif serta mampu menumbuhkan inspirasi dalam membuat gagasannya inovatif.
				7 - 8	Sedang: Ide yang dikembangkan cukup jelas dan kreatif, selain itu juga cukup mampu menumbuhkan inspirasi dalam membuat gagasannya inovatif.
				5 - 6	Kurang: Ide yang dikembangkan kurang kreatif dan tidak jelas serta kurang mampu menumbuhkan inspirasi dalam membuat gagasannya inovatif.
		Kesuaian isi dengan tema	5 - 10	9 -10	Baik: Isi geguritan sangat relevan dengan tema yang sudah ditentukan.
				7 - 8	Sedang: Isi geguritan cukup relevan dengan tema yang sudah ditentukan
				5 - 6	Kurang: Isi geguritan tidak relevan dengan tema yang sudah ditentukan.

Tabel lanjutan pedoman penilaian :

No	Aspek	Indikator	Skor		Kriteria
2	Bentuk	Diksi	7 - 12	11 - 12	Baik: Pemilihan dan penyusunan kata sangat tepat sehingga dapat menimbulkan imajinasi estetik yang sesuai dengan suasana yang akan diungkapkan.
				9 - 10	Sedang: Pemilihan dan penyusunan kata cukup tepat, namun imajinasi estetik yang sesuai dengan suasana yang akan diungkapkan.
				7 - 8	Kurang: Pemilihan dan penyusunan kata tidak tepat sehingga imajinasi estetik yang sesuai dengan suasana yang akan dimunculkan tidak dapat diungkapkan.
		Gaya Bahasa	7 - 12	11 - 12	Baik: Dapat mengkiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal yang lain dengan sangat tepat, sehingga gambaran yang akan diungkapkan menjadi jelas, lebih menarik dan hidup.
				9 - 10	Sedang: Dalam mengkiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain cenderung sudah cukup tepat.
				7 - 8	Kurang: Tidak dapat mengkiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain dengan tepat.

Tabel lanjutan pedoman penilaian:

No	Aspek	Indikator	Skor		Kriteria
2	Bentuk	Imaji	7 - 12	11 - 12	Baik: Dapat memanfaatkan citraan atau imaji untuk menimbulkan suasana lebih menarik dengan menghidupkan gambaran-gambaran dalam pikiran dan penginderaan.
				9 -10	Sedang: Cukup mampu memanfaatkan citraan atau imaji untuk menimbulkan suasana menjadi lebih menarik dengan menghidupkan gambaran-gambaran dalam pikiran dan penginderaan.
				7 - 8	Kurang: Tidak dapat atau kurang mampu memanfaatkan citraan atau imaji untuk menimbulkan suasana menjadi lebih menarik.
		Kata Konkret	7 - 12	11 - 12	Baik: Mampu mengkonkretkan ide abstrak atau suasana batin dengan baik sehingga mampu membangkitkan imaji pembaca.
				9 -10	Sedang: Cukup mampu mengkonkretkan ide abstrak atau suasana batin dengan baik sehingga cukup mampu membangkitkan imaji pembaca.
				7 - 8	Kurang: Kurang mampu mengkonkretkan ide abstrak atau suasana batin dengan baik sehingga kurang mampu membangkitkan imaji pembaca

Tabel lanjutan pedoman penilaian:

No	Aspek	Indikator	Skor		Kriteria
2	Bentuk	Rima dan Irama	5 - 10	9 - 10	Baik: Dapat memanfaatkan perulangan bunyi, baik di dalam maupun di akhir bunyi serta mampu memanfaatkan kata dengan bunyi yang cocok sehingga menimbulkan variasi bunyi yang dapat menumbuhkan kemerduan dan menciptakan kepuhitan
				7 - 8	Sedang: Cukup dapat memanfaatkan perulangan bunyi, tetapi hanya dalam bunyi saja, diakhir baris tidak terdapat perulangan bunyi. Begitu juga sebaliknya, perulangan bunyi hanya pada akhir bunyi saja, di dalam baris tidak terdapat perulangan bunyi. Cukup mampu memilih kata dengan bunyi tertentu sehingga cukup mampu menumbuhkan kemerduan dan menciptakan kepuhitan.
				5 - 6	Kurang: Tidak dapat atau kurang memanfaatkan perulangan bunyi, baik di dalam maupun diakhir bunyi. Tidak mampu memilih kata dengan bunyi tertentu sehingga cukup mampu menumbuhkan kemerduan dan menciptakan kepuhitan.

Tabel lanjutan pedoman penilaian:

No	Aspek	Indikator	Skor		Kriteria
2	Bentuk	Tipografi	5 - 10	9 - 10	Baik: Dapat mengembangkan kreativitas menciptakan tipografi supaya menarik, unik, estetik dan didukung oleh tulisan tangan yang rapi
				7 - 8	Sedang: Cukup kreatif dalam menciptakan tipografi supaya menarik, unik, estetik dan didukung oleh tulisan tangan yang rapi
				5 - 6	Kurang: Tidak atau kurang kreatif dalam menciptakan tipografi yang menarik, unik, estetik dan tulisan tangan yang mendukungnya juga kurang rapi.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pretest

Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas/Semester	: VIII/2
Pertemuan ke	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit
Standar Kompetensi	: Mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, pedapat dan perasaan secara tertulis dalam berbagai bentuk tulisan dan ragam bahasa Jawa sesuai dengan unggah-ungguh basa yang benar.
Kompetensi Dasar	: Menulis <i>geguritan</i>
Indikator	: Mampu membuat geguritan dengan kata kata sendiri

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan pengertian *geguritan*.
2. Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri *geguritan*.
3. Siswa dapat menyebutkan langkah-langkah menulis *geguritan*.

B. Materi pembelajaran

1. Pengertian *geguritan*
2. Ciri-ciri *geguritan*
3. Langkah-langkah menulis *geguritan*

C. Metode Pembelajaran

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Diskusi
- c. Metode Tanya Jawab
- d. Metode Penugasan

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Awal :
 - 1) Guru membuka pelajaran dengan salam kemudian doa
 - 2) Guru memeriksa kehadiran siswa

2. Kegiatan Inti :

a. Eksplorasi

- 1) Siswa menulis contoh *geguritan* yang diberikan oleh guru.
- 2) Siswa memperhatikan antar baris dan bait dalam *geguritan* yang diberikan oleh guru.

b. Elaborasi

- 1) Siswa menulis *geguritan* dengan tema bebas.

c. Konfirmasi

- 1) Guru melakukan pengamatan tentang *geguritan* yang telah dibuat oleh siswa.
- 2) Siswa memperhatikan catatan-catatan tentang aspek isi dan aspek bentuk dalam sebuah *geguritan*.

3. Kegiatan Akhir :

- 1) Siswa mengumpulkan hasil *geguritan*.
- 2) Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- 3) Guru mengucapkan salam penutup.

E. Pendidikan Karakter

1. Keberanian
2. Kejujuran
3. Tanggung jawab

F. Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Sumber bahan:
 - a. Warih Rahayu, dkk. 2010. *Kaloka Basa Jilid-1*. Surakarta: Bios Offset.
 - b. Sutrisno. 1982. *Pathining Basa Jawa*. Semarang: Mutiara Permatawidya.
 - c. Poerwadarminta, WJS. 1939. *Baoesastra Djawa*. Batavia: Groningen.
2. Alat pembelajaran : papan tulis, kertas folio, *print out*, media gambar fotografi

G. Penilaian:

1. Teknik : siswa menulis *geguritan* dengan kata-kata sendiri tidak menggunakan media.

2. Bentuk instrumen : Tes uraian

3. Soal : *Kadamelna anggitan geguritan temaipun bebas kanthi ngginakaken basa Jawa ingkang leres.*

H. Pedoman penilaian

Penilaian dengan memperhatikan:

No	Aspek	Indikator	Skor		Kriteria
1	Isi	Kepaduan makna antarbaris dan bait	7 - 12	11-12	Baik: Ada kesatuan dan kepaduan makna dari beberapa baris dan pembentuk geguritan.
				9 -10	Sedang: Kurang ada kesatuan dari beberapa baris dan pembentuk geguritan.
		Kepaduan makna antarbaris dan bait	7 - 12	7 - 8	Kurang: Tidak ada kesatuan dan kepaduan makna dari beberapa baris dan pembentuk geguritan.
		Kreativitas dalam mengembangkan ide	5 - 10	9 - 10	Baik: Ide yang dikembangkan sangat jelas dan kreatif serta mampu menumbuhkan inspirasi dalam membuat gagasannya inovatif.
				7 - 8	Sedang: Ide yang dikembangkan cukup jelas dan kreatif, selain itu juga cukup mampu menumbuhkan inspirasi dalam membuat gagasannya inovatif.
				5 - 6	Kurang: Ide yang dikembangkan kurang kreatif dan tidak jelas serta kurang mampu menumbuhkan inspirasi dalam membuat gagasannya inovatif.
		Kesuaian isi dengan tema	5 - 10	9 - 10	Baik: Isi geguritan sangat relevan dengan tema yang sudah ditentukan.
				7 - 8	Sedang: Isi geguritan cukup relevan dengan tema yang sudah ditentukan
				5 - 6	Kurang: Isi geguritan tidak relevan dengan tema yang sudah ditentukan.

Tabel Lanjutan

No	Aspek	Indikator	Skor		Kriteria
2	Bentuk	Diksi	7 - 12	11 - 12	Baik: Pemilihan dan penyusunan kata sangat tepat sehingga dapat menimbulkan imajinasi estetik yang sesuai dengan suasana yang akan diungkapkan.
				9 - 10	Sedang: Pemilihan dan penyusunan kata cukup tepat, namun imajinasi estetik yang sesuai dengan suasana yang akan diungkapkan.
				7 - 8	Kurang: Pemilihan dan penyusunan kata tidak tepat sehingga imajinasi estetik yang sesuai dengan suasana yang akan dimunculkan tidak dapat diungkapkan.
		Gaya Bahasa	7 - 12	11 - 12	Baik: Dapat mengkiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal yang lain dengan sangat tepat, sehingga gambaran yang akan diungkapkan menjadi jelas, lebih menarik dan hidup.
				9 - 10	Sedang: Dalam mengkiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain cenderung sudah cukup tepat.
				7 - 8	Kurang: Tidak dapat mengkiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain dengan tepat.

Tabel Lanjutan

No	Aspek	Indikator	Skor		Kriteria
2	Bentuk	Imaji	7 - 12	11 - 12	Baik: Dapat memanfaatkan citraan atau imaji untuk menimbulkan suasana lebih menarik dengan menghidupkan gambaran-gambaran dalam pikiran dan penginderaan.
				9 - 10	Sedang: Cukup mampu memanfaatkan citraan atau imaji untuk menimbulkan suasana menjadi lebih menarik dengan menghidupkan gambaran-gambaran dalam pikiran dan penginderaan.
				7 - 8	Kurang: Tidak dapat atau kurang mampu memanfaatkan citraan atau imaji untuk menimbulkan suasana menjadi lebih menarik.
		Kata Konkret	7 - 12	11 - 12	Baik: Mampu mengkonkretkan ide abstrak atau suasana batin dengan baik sehingga mampu membangkitkan imaji pembaca.
				9 - 10	Sedang: Cukup mampu mengkonkretkan ide abstrak atau suasana batin dengan baik sehingga cukup mampu membangkitkan imaji pembaca.
				7 - 8	Kurang: Kurang mampu mengkonkretkan ide abstrak atau suasana batin dengan baik sehingga kurang mampu membangkitkan imaji pembaca

Tabel Lanjutan

No	Aspek	Indikator	Skor		Kriteria
2	Bentuk	Rima dan Irama	5 - 10	9 - 10	Baik: Dapat memanfaatkan perulangan bunyi, baik di dalam maupun di akhir bunyi serta mampu memanfaatkan kata dengan bunyi yang cocok sehingga menimbulkan variasi bunyi yang dapat menumbuhkan kemerduan dan menciptakan kepuhisan
				7 - 8	Sedang: Cukup dapat memanfaatkan perulangan bunyi, tetapi hanya dalam bunyi saja, diakhir baris tidak terdapat perulangan bunyi. Begitu juga sebaliknya, perulangan bunyi hanya pada akhir bunyi saja, di dalam baris tidak terdapat perulangan bunyi. Cukup mampu memilih kata dengan bunyi tertentu sehingga cukup mampu menumbuhkan kemerduan dan menciptakan kepuhisan.
				5 - 6	Kurang: Tidak dapat atau kurang memanfaatkan perulangan bunyi, baik di dalam maupun diakhir bunyi. Tidak mampu memilih kata dengan bunyi tertentu sehingga cukup mampu menumbuhkan kemerduan dan menciptakan kepuhisan.

Tabel Lanjutan

No	Aspek	Indikator	Skor		Kriteria
2	Bentuk	Tipografi	5 - 10	9 - 10	Baik: Dapat mengembangkan kreativitas menciptakan tipografi supaya menarik, unik, estetik dan didukung oleh tulisan tangan yang rapi
				7 - 8	Sedang: Cukup kreatif dalam menciptakan tipografi supaya menarik, unik, estetik dan didukung oleh tulisan tangan yang rapi
				5 - 6	Kurang: Tidak atau kurang kreatif dalam menciptakan tipografi yang menarik, unik, estetik dan tulisan tangan yang mendukungnya juga kurang rapi.

Wonosobo, 07 Maret 2011

Mengetahui
Guru Bahasa Jawa,

Peneliti,

Jaryanti, S.Pd.
NIP. 19660109 199802 2 002

Zulaeha Herlina Rahmawati
NIM. 06205244074

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus I

Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas/Semester	: VIII/2
Pertemuan ke	: 2 dan 3
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit
Standar Kompetensi	: Mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan secara tertulis dalam berbagai bentuk tulisan dan ragam bahasa Jawa sesuai dengan unggah-ungguh basa Jawa yang benar.
Kompetensi Dasar	: Menulis <i>geguritan</i>
Indikator	: Membuat <i>geguritan</i> dengan kata kata sendiri sesuai dengan gambar fotografi yang ada

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan pengertian *geguritan*.
2. Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri *geguritan*.
3. Siswa dapat menyebutkan langkah-langkah menulis *geguritan*.

B. Materi pembelajaran

1. Pengertian *geguritan*
2. Ciri-ciri *geguritan*
3. Langkah-langkah menulis *geguritan*

C. Metode Pembelajaran

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Diskusi
- c. Metode Tanya Jawab
- d. Metode Penugasan

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan awal
 - 1) Guru membuka pelajaran dengan salam kemudian doa
 - 2) Guru memeriksa kehadiran siswa

3) Guru merefleksikan kegiatan pada tahap *pretest*

2. Kegiatan inti

a. Eksplorasi

- 1) Guru menerangkan pengertian *geguritan* dan ciri-ciri *geguritan*
- 2) Guru membagikan media gambar fotografi dengan tema pemandangan pedesaan, siswa disuruh mencermati gambar yang telah dibagikan.

b. Elaborasi

- 1) Siswa menulis *geguritan* dengan tema “*Sawang Nguning*” dan “*Endahing Alamku*”.

c. Konfirmasi

- 1) Guru melakukan pengamatan tentang *geguritan* yang telah dibuat oleh siswa.
- 2) Siswa memperhatikan catatan-catatan tentang aspek isi dan aspek bentuk dalam sebuah *geguritan*.

3. Kegiatan akhir

- 1) Siswa ditugasi untuk meneliti kembali pekerjaannya.
- 2) Guru menutup pelajaran dengan salam penutup

Pertemuan kedua

Langkah- langkah kegiatan

1. Kegiatan awal

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam kemudian doa
- 2) Guru memeriksa kehadiran siswa

2. Kegiatan inti

a. Eksplorasi

- 1) Guru membagikan kembali media gambar fotografi dengan tema pemandangan pedesaan
- 2) Siswa diminta untuk melanjutkan pekerjaannya minggu kemarin

b. Elaborasi

- 1) Guru meminta salah satu siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas

c. Konfirmasi

- 1) Guru meminta siswa untuk menyimak dan menanggapi hasil pekerjaan temannya
3. Kegiatan akhir
 - 1) Siswa diminta mengumpulkan hasil pekerjaannya
 - 2) Guru menutup pelajaran dengan salam penutup

E. Pendidikan Karakter

1. Keberanian
2. Kejujuran
3. Tanggung jawab

F. Alat/Bahan/Sumber Belajar

A. Sumber bahan:

- a. Warih Rahayu, dkk. 2010. *Kaloka Basa Jilid-1*. Surakarta: Bios Offset.
- b. Sutrisno. 1982. *Pathining Basa Jawa*. Semarang: Mutiara Permatawidya.
- c. Poerwadarminta, WJS. 1939. *Baoesastra Djawa*. Batavia: Groningen.

B. Alat pembelajaran : Papan tulis, kertas folio, *print out*, media gambar fotografi

G. Penilaian

1. Teknik : siswa menulis *geguritan* dengan kata- kata sendiri sesuai dengan gambar yang ada.
2. Bentuk instrumen : Tes uraian (hasil *geguritan* siswa)
3. Soal

Soal : *Kadamelna anggitan geguritan kanthi ngginakaken basa Jawa ingkang leres miturut media gambar ingkang sampun dibagekaken*

H. Pedoman penilaian

Penilaian dengan memperhatikan:

No	Aspek	Indikator	Skor		Kriteria
1	Isi	Kepaduan makna antarbaris dan bait	7 - 12	11 - 12	Baik: Ada kesatuan dan kepaduan makna dari beberapa baris dan pembentuk geguritan.
				9 - 10	Sedang: Kurang ada kesatuan dari beberapa baris dan pembentuk geguritan.
				7 - 8	Kurang: Tidak ada kesatuan dan kepaduan makna dari beberapa baris dan pembentuk geguritan.
		Kreativitas dalam mengembangkan ide	5 - 10	9 - 10	Baik: Ide yang dikembangkan sangat jelas dan kreatif serta mampu menumbuhkan inspirasi dalam membuat gagasannya inovatif.
				7 - 8	Sedang: Ide yang dikembangkan cukup jelas dan kreatif, selain itu juga cukup mampu menumbuhkan inspirasi dalam membuat gagasannya inovatif.

Tabel Lanjutan

No	Aspek	Indikator	Skor		Kriteria
	Isi	Kesuaian isi dengan tema	5 - 10	5 - 6	Kurang: Ide yang dikembangkan kurang kreatif dan tidak jelas serta kurang mampu menumbuhkan inspirasi dalam membuat gagasannya inovatif.
				9 - 10	Baik: Isi geguritan sangat relevan dengan tema yang sudah ditentukan.
				7 - 8	Sedang: Isi geguritan cukup relevan dengan tema yang sudah ditentukan
				5 - 6	Kurang: Isi geguritan tidak relevan dengan tema yang sudah ditentukan.
2	Bentuk	Diksi	7 - 12	11 - 12	Baik: Pemilihan dan penyusunan kata sangat tepat sehingga dapat menimbulkan imajinasi estetik yang sesuai dengan suasana yang akan diungkapkan.
				9 - 10	Sedang: Pemilihan dan penyusunan kata cukup tepat, namun imajinasi estetik yang sesuai dengan suasana yang akan diungkapkan.
				7 - 8	Kurang: Pemilihan dan penyusunan kata tidak tepat sehingga imajinasi estetik yang sesuai dengan suasana yang akan dimunculkan tidak dapat diungkapkan.

Tabel Lanjutan

No	Aspek	Indikator	Skor		Kriteria
2	Bentuk	Gaya Bahasa	7 - 12	11-12	Baik: Dapat mengkiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal yang lain dengan sangat tepat, sehingga gambaran yang akan diungkapkan menjadi jelas, lebih menarik dan hidup.
				9 -10	Sedang: Dalam mengkiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain cenderung sudah cukup tepat.
				7 - 8	Kurang: Tidak dapat mengkiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain dengan tepat.
		Imaji	7 - 12	11-12	Baik: Dapat memanfaatkan citraan atau imaji untuk menimbulkan suasana lebih menarik dengan menghidupkan gambaran-gambaran dalam pikiran dan penginderaan.
				9 -10	Sedang: Cukup mampu memanfaatkan citraan atau imaji untuk menimbulkan suasana menjadi lebih menarik dengan menghidupkan gambaran-gambaran dalam pikiran dan penginderaan.
				7 - 8	Kurang: Tidak dapat atau kurang mampu memanfaatkan citraan atau imaji untuk menimbulkan suasana menjadi lebih menarik.

Tabel Lanjutan

No	Aspek	Indikator	Skor		Kriteria
		Kata Konkret	7 - 12	11 - 12	Baik: Mampu mengkonkretkan ide abstrak atau suasana batin dengan baik sehingga mampu membangkitkan imaji pembaca.
				9 - 10	Sedang: Cukup mampu mengkonkretkan ide abstrak atau suasana batin dengan baik sehingga cukup mampu membangkitkan imaji pembaca.
				7 - 8	Kurang: Kurang mampu mengkonkretkan ide abstrak atau suasana batin dengan baik sehingga kurang mampu membangkitkan imaji pembaca
2	Bentuk	Rima dan Irama	5 - 10	9 - 10	Baik: Dapat memanfaatkan perulangan bunyi, baik di dalam maupun di akhir bunyi serta mampu memanfaatkan kata dengan bunyi yang cocok sehingga menimbulkan variasi bunyi yang dapat menumbuhkan kemerduan dan menciptakan kepuhisan

Tabel Lanjutan

No	Aspek	Indikator	Skor		Kriteria
2	Bentuk	Rima dan Irama	5 - 10	7 - 8	Sedang: Cukup dapat memanfaatkan perulangan bunyi, tetapi hanya dalam bunyi saja, diakhir baris tidak terdapat perulangan bunyi. Begitu juga sebaliknya, perulangan bunyi hanya pada akhir bunyi saja, di dalam baris tidak terdapat perulangan bunyi. Cukup mampu memilih kata dengan bunyi tertentu sehingga cukup mampu menumuhkan kemerdekaan dan menciptakan kepuhutan.
				5 - 6	Kurang: Tidak dapat atau kurang memanfaatkan perulangan bunyi, baik di dalam maupun diakhir bunyi. Tidak mampu memilih kata dengan bunyi tertentu sehingga cukup mampu menumbuhkan kemerdekaan dan menciptakan kepuhutan.
2	Bentuk	Tipografi	5 - 10	9 - 10	Baik: Dapat mengembangkan kreativitas menciptakan tipografi supaya menarik, unik, estetik dan didukung oleh tulisan tangan yang rapi
				7 - 8	Sedang: Cukup kreatif dalam menciptakan tipografi supaya menarik, unik, estetik dan didukung oleh tulisan tangan yang rapi

Tabel Lanjutan

No	Aspek	Indikator	Skor		Kriteria
2	Bentuk	Tipografi	5 - 10	5 - 6	Kurang: Tidak atau kurang kreatif dalam menciptakan tipografi yang menarik, unik, estetik dan tulisan tangan yang mendukungnya juga kurang rapi.

Wonosobo, 07 Maret 2011

Mengetahui
Guru Bahasa Jawa,

Peneliti,

Jaryanti, S. Pd.
NIP. 19660109 199802 2 002

Zulaeha Herlina Rahmawati
NIM. 06205244074

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus II

Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas/Semester	: VIII/2
Pertemuan ke	: 4 dan 5
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit
Standar Kompetensi	: Mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, pedapat dan perasaan secara tertulis dalam berbagai bentuk tulisan dan ragam bahasa Jawa sesuai dengan unggah-ungguh basa yang benar.
Kompetensi Dasar	: Menulis <i>geguritan</i>
Indikator	: Membuat <i>geguritan</i> dengan kata kata sendiri sesuai dengan gambar fotografi yang ada

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan pengertian *geguritan*.
2. Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri *geguritan*.
3. Siswa dapat menyebutkan langkah-langkah menulis *geguritan*.

B. Materi pembelajaran

1. Pengertian *geguritan*
2. Ciri-ciri *geguritan*
3. Langkah-langkah menulis *geguritan*

C. Metode Pembelajaran

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Diskusi
- c. Metode Tanya Jawab
- d. Metode Penugasan

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan awal
 - 1) Guru membuka pelajaran dengan salam kemudian doa
 - 2) Guru memeriksa kehadiran siswa

3) Guru merefleksikan kegiatan pada tahap siklus I

2. Kegiatan inti

a. Eksplorasi

- 1) Guru menerangkan langkah-langkah menulis *geguritan*
- 2) Guru membagikan media gambar fotografi dengan tema “*Asihing Ibu*” dan “*Gendhonganmu Ibu*”, siswa diminta mencermati gambar yang telah dibagikan.
- 3) Siswa diminta untuk membandingkan antara gambar yang dibagikan siswa dengan gambar yang dibawa guru.

b. Elaborasi

- 1) Siswa diminta membuat *geguritan* berdasarkan gambar yang telah dibagikan.

c. Konfirmasi

- 1) Siswa memperhatikan aspek isi dan aspek bentuk dalam membuat *geguritan*.

3. Kegiatan akhir

- 1) Siswa diminta untuk mengumpulkan pekerjaannya, karena siswa mengerjakan tugas di buku maka hasil pekerjaan tidak jadi dikumpulkan.
- 2) Guru menutup pelajaran dengan salam penutup.

Pertemuan kedua

Langkah- langkah kegiatan

1. Kegiatan awal

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam kemudian doa
- 2) Guru memeriksa kehadiran siswa

2. Kegiatan inti

A. Eksplorasi

- 1) Guru memberi pertanyaan tentang hal yang kemarin sudah dibahas
- 2) Guru membagikan kembali media gambar fotografi dengan tema “*Asihing Ibu*” dan “*Gendhonganmu Ibu*”.

- 3) Guru menyuruh salah satu siswa untuk membagikan media gambar fotografi yang akan digunakan.

B. Elaborasi

- 1) Siswa diminta untuk melanjutkan menulis geguritan yang minggu kemarin belum selesai.

C. Konfirmasi

- 1) Guru meminta siswa untuk menyalin pekerjaannya di lembar jawaban.
 - 2) Guru memberi penjelasan tentang pelajaran hari ini.
3. Kegiatan akhir
 - 1) Siswa diminta mengumpulkan hasil pekerjaannya.
 - 2) Guru menutup pelajaran dengan salam penutup.

E. Pendidikan Karakter

1. Keberanian
2. Kejujuran
3. Tanggung jawab

F. Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Sumber bahan:
 - a. Warih Rahayu, dkk. 2010. *Kaloka Basa Jilid-1*. Surakarta: Bios Offset.
 - b. Sutrisno. 1982. *Pathining Basa Jawa*. Semarang: Mutiara Permatawidya.
 - c. Poerwadarminta, WJS. 1939. *Baoesastra Djawa*. Batavia: Groningen.
2. Alat pembelajaran : papan tulis, kertas folio, *print out*, media gambar fotografi

G. Penilaian

1. Teknik : siswa menulis *geguritan* dengan kata- kata sendiri sesuai dengan gambar yang ada.
2. Bentuk instrumen : Tes uraian (hasil geguritan siswa)
3. Soal

Soal : *Kadamelna anggitan geguritan kanthi ngginakaken basa Jawa ingkang*

leres miturut media gambar ingkang sampun dibagekaken

H. Pedoman penilaian

Penilaian dengan memperhatikan:

No	Aspek	Indikator	Skor		Kriteria
1	Isi	Kepaduan makna antarbaris dan bait	7 - 12	11 - 12	Baik: Ada kesatuan dan kepaduan makna dari beberapa baris dan pembentuk geguritan.
				9 - 10	Sedang: Kurang ada kesatuan dari beberapa baris dan pembentuk geguritan.
				7 - 8	Kurang: Tidak ada kesatuan dan kepaduan makna dari beberapa baris dan pembentuk geguritan.
		Kreativitas dalam mengembangkan ide	5 - 10	9 - 10	Baik: Ide yang dikembangkan sangat jelas dan kreatif serta mampu menumbuhkan inspirasi dalam membuat gagasannya inovatif.
				7 - 8	Sedang: Ide yang dikembangkan cukup jelas dan kreatif, selain itu juga cukup mampu menumbuhkan inspirasi dalam membuat gagasannya inovatif.
				5 - 6	Kurang: Ide yang dikembangkan kurang kreatif dan tidak jelas serta kurang mampu menumbuhkan inspirasi dalam membuat gagasannya inovatif.

Tabel Lanjutan

No	Aspek	Indikator	Skor		Kriteria
1	Isi	Kesuaian isi dengan tema	5 - 10	9 - 10	Baik: Isi geguritan sangat relevan dengan tema yang sudah ditentukan.
				7 - 8	Sedang: Isi geguritan cukup relevan dengan tema yang sudah ditentukan
				5 - 6	Kurang: Isi geguritan tidak relevan dengan tema yang sudah ditentukan.
2	Bentuk	Diksi	7 - 12	11 - 12	Baik: Pemilihan dan penyusunan kata sangat tepat sehingga dapat menimbulkan imajinasi estetik yang sesuai dengan suasana yang akan diungkapkan.
				9 - 10	Sedang: Pemilihan dan penyusunan kata cukup tepat, namun imajinasi estetik yang sesuai dengan suasana yang akan diungkapkan.
				7 - 8	Kurang: Pemilihan dan penyusunan kata tidak tepat sehingga imajinasi estetik yang sesuai dengan suasana yang akan dimunculkan tidak dapat diungkapkan.

Tabel Lanjutan

No	Aspek	Indikator	Skor		Kriteria
2	Bentuk	Gaya Bahasa	7 - 12	11 - 12	Baik: Dapat mengkiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal yang lain dengan sangat tepat, sehingga gambaran yang akan diungkapkan menjadi jelas, lebih menarik dan hidup.
				9 - 10	Sedang: Dalam mengkiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain cenderung sudah cukup tepat.
				7 - 8	Kurang: Tidak dapat mengkiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain dengan tepat.
		Imaji	7 - 12	11 - 12	Baik: Dapat memanfaatkan citraan atau imaji untuk menimbulkan suasana lebih menarik dengan menghidupkan gambaran-gambaran dalam pikiran dan penginderaan.
				9 - 10	Sedang: Cukup mampu memanfaatkan citraan atau imaji untuk menimbulkan suasana menjadi lebih menarik dengan menghidupkan gambaran-gambaran dalam pikiran dan penginderaan.
				7 - 8	Kurang: Tidak dapat atau kurang mampu memanfaatkan citraan atau imaji untuk menimbulkan suasana menjadi lebih menarik.

Tabel Lanjutan

No	Aspek	Indikator	Skor		Kriteria
2	Bentuk	Kata Konkret	7 - 12	11 -12	Baik: Mampu mengkonkretkan ide abstrak atau suasana batin dengan baik sehingga mampu membangkitkan imaji pembaca.
				9 -10	Sedang: Cukup mampu mengkonkretkan ide abstrak atau suasana batin dengan baik sehingga cukup mampu membangkitkan imaji pembaca.
				7 - 8	Kurang: Kurang mampu mengkonkretkan ide abstrak atau suasana batin dengan baik sehingga kurang mampu membangkitkan imaji pembaca
		Rima dan Irama	5 - 10	9 - 10	Baik: Dapat memanfaatkan perulangan bunyi, baik di dalam maupun di akhir bunyi serta mampu memanfaatkan kata dengan bunyi yang cocok sehingga menimbulkan variasi bunyi yang dapat menumbuhkan kemerduan dan menciptakan kepuhitan
				7 - 8	Sedang: Cukup dapat memanfaatkan perulangan bunyi, tetapi hanya dalam bunyi saja, diakhir baris tidak terdapat perulangan bunyi. Begitu juga sebaliknya, perulangan bunyi hanya pada akhir bunyi saja, di dalam baris tidak terdapat perulangan bunyi. Cukup mampu memilih kata dengan bunyi tertentu sehingga cukup mampu menumbuhkan kemerduan dan menciptakan kepuhitan.
				5 - 6	Kurang: Tidak dapat atau kurang memanfaatkan perulangan bunyi, baik di dalam maupun diakhir bunyi. Tidak mampu memilih kata dengan bunyi tertentu sehingga cukup mampu menumbuhkan kemerduan dan menciptakan kepuhitan.

Tabel Lanjutan

No	Aspek	Indikator	Skor		Kriteria
2	Bentuk	Tipografi	5 - 10	9 - 10	Baik: Dapat mengembangkan kreativitas menciptakan tipografi supaya menarik, unik, estetik dan didukung oleh tulisan tangan yang rapi
				7 - 8	Sedang: Cukup kreatif dalam menciptakan tipografi supaya menarik, unik, estetik dan didukung oleh tulisan tangan yang rapi
				5 - 6	Kurang: Tidak atau kurang kreatif dalam menciptakan tipografi yang menarik, unik, estetik dan tulisan tangan yang mendukungnya juga kurang rapi.

Wonosobo, 07 Maret 2011

Mengetahui
Guru Bahasa Jawa,

Peneliti,

Jaryanti, S. Pd.
NIP. 19660109 199802 2 002

Zulaeha Herlina Rahmawati
NIM. 06205244074

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus III

Mata Pelajaran	: Bahasa Jawa
Kelas/Semester	: VIII/2
Pertemuan ke	: 6 dan 7
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit
Standar Kompetensi	: Mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, pedapat dan perasaan secara tertulis dalam berbagai bentuk tulisan dan ragam bahasa Jawa sesuai dengan unggah-ungguh basa yang benar.
Kompetensi Dasar	: Menulis <i>geguritan</i>
Indikator	: Membuat <i>geguritan</i> dengan kata kata sendiri sesuai dengan gambar fotografi yang ada

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan pengertian *geguritan*.
2. Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri *geguritan*.
3. Siswa dapat menyebutkan langkah-langkah menulis *geguritan*.

B. Materi pembelajaran

1. Pengertian *geguritan*
2. Ciri-ciri *geguritan*
3. Langkah-langkah menulis *geguritan*

C. Metode Pembelajaran

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Diskusi
- c. Metode Tanya Jawab
- d. Metode Penugasan

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan awal
 - 1) Guru membuka pelajaran dengan salam kemudian doa.
 - 2) Guru memeriksa kehadiran siswa.

3) Guru merefleksikan kegiatan pada tahap siklus II.

2. Kegiatan inti

a. Eksplorasi

- 1) Guru menerangkan kembali langkah-langkah menulis *geguritan*.
- 2) Guru membagikan media gambar fotografi dengan tema “*Murkaning Ardi*” dan “*Endahing Merapi*”, siswa disuruh mencermati gambar yang telah dibagikan.

b. Elaborasi

- 1) Siswa diminta membuat *geguritan* berdasarkan gambar yang telah dibagikan

c. Konfirmasi

- 1) Siswa memperhatikan aspek isi dan aspek bentuk dalam membuat *geguritan*.

3. Kegiatan akhir

- 1) Siswa diminta untuk mengumpulkan pekerjaannya. Namun, banyak yang belum selesai mengerjakan. Kemudian guru disuruh mengumpulkan dahulu, minggu depan dilanjutkan lagi .
- 2) Guru menutup pelajaran dengan salam penutup.

Pertemuan kedua

Langkah- langkah kegiatan

1. Kegiatan awal

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam kemudian doa.
- 2) Guru memeriksa kehadiran siswa.
- 3) Guru merefleksikan kegiatan pada tahap siklus II.

2. Kegiatan inti

a. Eksplorasi

- 1) Guru menjelaskan beberapa kesalahan yang masih ada dalam hal hasil *geguritan* siswa pada siklus II.
- 2) Guru mengulas sedikit materi minggu kemarin.
- 3) Guru membagikan media gambar fotografi dengan tema “*Murkaning Ardi*” dan “*Endahing Merapi*”.

b. Elaborasi

- 1) Guru meminta siswa untuk kembali melanjutkan pekerjaan menulis *geguritan*.

c. Konfirmasi

- 1) Guru mengingatkan kepada siswa agar dalam menulis *geguritan* selalu menggunakan bahasa Jawa yang baik dan benar.
- 2) Guru mengingatkan untuk tidak menyianyiakan waktu yang diberikan.

3. Kegiatan akhir

- 1) Siswa dan guru menyimpulkan mengenai pembelajaran menulis *geguritan*.
- 2) Siswa diminta untuk mengumpulkan pekerjaannya.
- 3) Guru menutup pelajaran dengan salam penutup.

E. Pendidikan Karakter

1. Keberanian
2. Kejujuran
3. Tanggung jawab

F. Alat/Bahan/Sumber Belajar

1. Sumber bahan:
 - a. Warih Rahayu, dkk. 2010. *Kaloka Basa Jilid-1*. Surakarta: Bios Offset.
 - b. Sutrisno. 1982. *Pathining Basa Jawa*. Semarang: Mutiara Permatawidya.
 - c. Poerwadarminta, WJS. 1939. *Baoesastra Djawa*. Batavia: Groningen.
2. Alat pembelajaran : Papan tulis, kertas folio, *print out*, media gambar fotografi

G. Penilaian

1. Teknik : siswa menulis *geguritan* dengan kata- kata sendiri sesuai dengan gambar yang ada.
2. Bentuk instrument : Tes uraian (hasil *geguritan* siswa)
3. Soal

Soal : *Kadamelna anggitan geguritan kanthi ngginakaken basa Jawa ingkang leres miturut media gambar ingkang sampun dipunbagekaken.*

H. Pedoman penilaian

Penilaian dengan memperhatikan:

No	Aspek	Indikator	Skor		Kriteria
1	Isi	Kepaduan makna antarbaris dan bait	7 - 12	11 - 12	Baik: Ada kesatuan dan kepaduan makna dari beberapa baris dan pembentuk geguritan.
				9 - 10	Sedang: Kurang ada kesatuan dari beberapa baris dan pembentuk geguritan.
				7 - 8	Kurang: Tidak ada kesatuan dan kepaduan makna dari beberapa baris dan pembentuk geguritan.
		Kreativitas dalam mengembangkan ide	5 - 10	9 - 10	Baik: Ide yang dikembangkan sangat jelas dan kreatif serta mampu menumbuhkan inspirasi dalam membuat gagasannya inovatif.
				7 - 8	Sedang: Ide yang dikembangkan cukup jelas dan kreatif, selain itu juga cukup mampu menumbuhkan inspirasi dalam membuat gagasannya inovatif.
				5 - 6	Kurang: Ide yang dikembangkan kurang kreatif dan tidak jelas serta kurang mampu menumbuhkan inspirasi dalam membuat gagasannya inovatif.

Tabel Lanjutan

No	Aspek	Indikator	Skor		Kriteria
1	Isi	Kesuaian isi dengan tema	5 - 10	9 - 10	Baik: Isi geguritan sangat relevan dengan tema yang sudah ditentukan.
				7 - 8	Sedang: Isi geguritan cukup relevan dengan tema yang sudah ditentukan
				5 - 6	Kurang: Isi geguritan tidak relevan dengan tema yang sudah ditentukan.
2	Bentuk	Diksi	7 - 12	11 - 12	Baik: Pemilihan dan penyusunan kata sangat tepat sehingga dapat menimbulkan imajinasi estetik yang sesuai dengan suasana yang akan diungkapkan.
				9 - 10	Sedang: Pemilihan dan penyusunan kata cukup tepat, namun imajinasi estetik yang sesuai dengan suasana yang akan diungkapkan.
				7 - 8	Kurang: Pemilihan dan penyusunan kata tidak tepat sehingga imajinasi estetik yang sesuai dengan suasana yang akan dimunculkan tidak dapat diungkapkan.

Tabel Lanjutan

No	Aspek	Indikator	Skor		Kriteria
2	Bentuk	Gaya Bahasa	7 - 12	11 - 12	Baik: Dapat mengkiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal yang lain dengan sangat tepat, sehingga gambaran yang akan diungkapkan menjadi jelas, lebih menarik dan hidup.
				9 - 10	Sedang: Dalam mengkiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain cenderung sudah cukup tepat.
				7 - 8	Kurang: Tidak dapat mengkiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain dengan tepat.
		Imaji	7 - 12	11 - 12	Baik: Dapat memanfaatkan citraan atau imaji untuk menimbulkan suasana lebih menarik dengan menghidupkan gambaran-gambaran dalam pikiran dan penginderaan.
				9 - 10	Sedang: Cukup mampu memanfaatkan citraan atau imaji untuk menimbulkan suasana menjadi lebih menarik dengan menghidupkan gambaran-gambaran dalam pikiran dan penginderaan.
				7 - 8	Kurang: Tidak dapat atau kurang mampu memanfaatkan citraan atau imaji untuk menimbulkan suasana menjadi lebih menarik.

Tabel Lanjutan

No	Aspek	Indikator	Skor		Kriteria
2	Bentuk	Kata Konkret	7 - 12	11 -12	Baik: Mampu mengkonkretkan ide abstrak atau suasana batin dengan baik sehingga mampu membangkitkan imaji pembaca.
				9 -10	Sedang: Cukup mampu mengkonkretkan ide abstrak atau suasana batin dengan baik sehingga cukup mampu membangkitkan imaji pembaca.
				7 - 8	Kurang: Kurang mampu mengkonkretkan ide abstrak atau suasana batin dengan baik sehingga kurang mampu membangkitkan imaji pembaca
		Rima dan Irama	5 - 10	9 - 10	Baik: Dapat memanfaatkan perulangan bunyi, baik di dalam maupun di akhir bunyi serta mampu memanfaatkan kata dengan bunyi yang cocok sehingga menimbulkan variasi bunyi yang dapat menumbuhkan kemerduan dan menciptakan kepuhitan
				7 - 8	Sedang: Cukup dapat memanfaatkan perulangan bunyi, tetapi hanya dalam bunyi saja, diakhir baris tidak terdapat perulangan bunyi. Begitu juga sebaliknya, perulangan bunyi hanya pada akhir bunyi saja, di dalam baris tidak terdapat perulangan bunyi. Cukup mampu memilih kata dengan bunyi tertentu sehingga cukup mampu menumbuhkan kemerduan dan menciptakan kepuhitan.
				5 - 6	Kurang: Tidak dapat atau kurang memanfaatkan perulangan bunyi, baik di dalam maupun diakhir bunyi. Tidak mampu memilih kata dengan bunyi tertentu sehingga cukup mampu menumbuhkan kemerduan dan menciptakan kepuhitan.

Tabel Lanjutan

No	Aspek	Indikator	Skor		Kriteria
2	Bentuk	Tipografi	5 - 10	9 - 10	Baik: Dapat mengembangkan kreativitas menciptakan tipografi supaya menarik, unik, estetik dan didukung oleh tulisan tangan yang rapi
				7 - 8	Sedang: Cukup kreatif dalam menciptakan tipografi supaya menarik, unik, estetik dan didukung oleh tulisan tangan yang rapi
				5 - 6	Kurang: Tidak atau kurang kreatif dalam menciptakan tipografi yang menarik, unik, estetik dan tulisan tangan yang mendukungnya juga kurang rapi.

Wonosobo, 07 Maret 2011

Mengetahui
Guru Bahasa Jawa,

Peneliti,

Jaryanti, S. Pd.
NIP. 19660109 199802 2 002

Zulaeha Herlina Rahmawati
NIM. 06205244074

**Daftar Nama Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Watumalang
Tahun Pelajaran 2010/2011**

No	NAMA SISWA
1	Akhmad Wahid
2	Ana Kharisma
3	Andri Iswantoro
4	Anifatun
5	Aris Dwi P
6	Azilatul M
7	Budiyono
8	Dewi Irawan
9	Eka Apriliyani
10	Fakih Eko S. A
11	Fatonah
12	Hamid Maulana
13	Intan Nurjanah
14	Jujun Kurniawan
15	Machfud G
16	Malisa S. S
17	Noip
18	Nur Hikmah
19	Nur Rani
20	Parmin
21	Regita L. K
22	Sabar
23	Siti Fatimah
24	Siti Latifah
25	Sumeh Safa'at
26	Supardi
27	Suryati
28	Taufiqurohman
29	Teguh Priyono
30	Tono Hendrawan
31	Tri Febrianto
32	Yulinda

Jumlah : 32

L = 17 P = 15

LEMBAR OBSERVASI

Pedoman Observasi terhadap Siswa Selama KBM Siklus I

Aspek Pengamatan	Uraian	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Jumlah Siswa					
		0 (Tidak Ada)	≤ 5	6-10	11-15	16-20	≥ 20
Verbal	1. Siswa bertanya	-	√	-	-	-	-
	2. Siswa berkomentar	-	√	-	-	-	-
	3. Siswa mengobrol sendiri diluar materi.	-	-	-	√	-	-
	4. Siswa dapat menjawab pertanyaan guru	-	-	-	√	-	-
	5. Siswa bercanda	-	-	√	-	-	-
	6. Siswa tertawa-tawa	-	-	-	√	-	-
	7. Siswa diam tidak menjawab pertanyaan	-	√	-	-	-	-
	8. Siswa menjawab pertanyaan bersamaan	-	-	-	-	-	√
Nonverbal	1. Siswa antusias belajar	-	-	√	-	-	-
	2. Siswa percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan publikasi	-	-	√	-	-	-
	3. Siswa izin ke belakang / ke luar	-	√	-	-	-	-
	4. Siswa bermain-main sendiri	-	-	√	-	-	-
	5. Siswa tertidur	-	√	-	-	-	-
	6. Siswa tidur-tiduran	-	√	-	-	-	-
	7. Siswa membuka buku selain bahasa Jawa	-	√	-	-	-	-
	8. Siswa menyimak guru dengan seksama	-	-	-	√	-	-
	9. Siswa mencermati gambar fotografi dengan antusias	-	-	-	-	√	-
	10 Siswa mengganggu temannya	-	-	√	-	-	-

Pedoman Efektivitas Media Gambar Fotografi pada Siklus I

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Siswa antusias terhadap media gambar fotografi dalam pembelajaran menulis <i>geguritan</i> .	√	-	Lebih dari 15 siswa
2.	Siswa tertarik terhadap media gambar fotografi	√	-	Lebih dari 15 siswa
3.	Siswa menyimak dan melibatkan diri dalam pembelajaran menulis <i>geguritan</i> menggunakan media gambar fotografi	√	-	Kurang dari 15 siswa
4.	Siswa giat dan merasa mudah dalam menulis <i>geguritan</i> dengan menggunakan media gambar fotografi	√	-	Kurang dari 15 siswa

Pedoman Observasi terhadap Guru dalam Proses KBM Siklus I

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Penguasaan kelas	√	-	-	
2.	Alokasi waktu	√	-	-	
3.	Membimbing siswa	√	-	-	
4.	Penguasaan media	-	√	-	
5.	Pemberian motivasi	√	-	-	
6.	Kejelasan penugasan ke siswa	-	√	-	
7.	Mengevaluasi hasil kerja / belajar siswa	√	-	-	
8.	Memberi komentar pada siswa a. Verbal (ucapan, bagus, baik, betul, dsb)	√	-	-	
	b. Nonverbal (anggukan, tepuk tangan, dsb)	√	-	-	

Pedoman Observasi terhadap Siswa Selama KBM Siklus II

Aspek Pengamatan	Uraian	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Jumlah Siswa					
		0 (Tidak Ada)	≤ 5	6-10	11-15	16-20	≥ 20
Verbal	1. Siswa bertanya	-	-	√	-	-	-
	2. Siswa berkomentar	-	-	-	√	-	-
	3. Siswa mengobrol sendiri diluar materi.	-	√	-	-	-	-
	4. Siswa dapat menjawab pertanyaan guru	-	√	-	-	-	-
	5. Siswa bercanda	√	-	-	-	-	-
	6. Siswa tertawa-tawa	-	√	-	-	-	-
	7. Siswa diam tidak menjawab pertanyaan	√	-	-	-	-	-
	8. Siswa menjawab pertanyaan bersamaan	-	-	-	√	-	-
Nonverbal	1. Siswa antusias belajar	-	-	-	-	-	√
	2. Siswa percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan publikasi	-	-	√	-	-	-
	3. Siswa izin ke belakang / ke luar	-	√	-	-	-	-
	4. Siswa bermain-main sendiri	-	√	-	-	-	-
	5. Siswa tertidur	√	-	-	-	-	-
	6. Siswa tidur-tiduran	√	-	-	-	-	-
	7. Siswa membuka buku selain bahasa Jawa	√	-	-	-	-	-
	8. Siswa menyimak guru dengan seksama	-	-	-	-	-	√
	9. Siswa mencermati gambar fotografi dengan antusias	-	-	-	-	-	√
	10. Siswa mengganggu temannya	√	-	-	-	-	-

Pedoman Efektivitas Media Gambar Fotografi pada Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Siswa antusias terhadap media gambar fotografi dalam pembelajaran menulis <i>geguritan</i> .	√	-	Lebih dari 20 siswa
2.	Siswa tertarik terhadap media gambar fotografi	√	-	Lebih dari 20 siswa
3.	Siswa menyimak dan melibatkan diri dalam pembelajaran menulis <i>geguritan</i> menggunakan media gambar fotografi	√	-	Lebih dari 20 siswa
4.	Siswa giat dan merasa mudah dalam menulis <i>geguritan</i> dengan menggunakan media gambar fotografi	√	-	Lebih dari 20 siswa

Pedoman Observasi terhadap Guru dalam Proses KBM Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Penguasaan kelas	√	-	-	
2.	Alokasi waktu	√	-	-	
3.	Membimbing siswa	√	-	-	
4.	Penguasaan media	√	-	-	
5.	Pemberian motivasi	√	-	-	
6.	Kejelasan penugasan ke siswa	-	√	-	
7.	Mengevaluasi hasil kerja / belajar siswa	√	-	-	
8.	Memberi komentar pada siswa c. Verbal (ucapan, bagus, baik, betul, dsb)	√	-	-	
	d. Nonverbal (anggukan, tepuk tangan, dsb)	√	-	-	

Pedoman Observasi terhadap Siswa Selama KBM Siklus III

Aspek Pengamatan	Uraian	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Jumlah Siswa					
		0 (Tidak Ada)	≤ 5	6-10	11-15	16-20	≥ 20
Verbal	1. Siswa bertanya	-	-	-	-	√	-
	2. Siswa berkomentar	-	-	-	-	√	-
	3. Siswa mengobrol sendiri diluar materi.	√	-	-	-	-	-
	4. Siswa dapat menjawab pertanyaan guru	-	-	-	√	-	-
	5. Siswa bercanda	√	-	-	-	-	-
	6. Siswa tertawa-tawa	√	-	-	-	-	-
	7. Siswa diam tidak menjawab pertanyaan	√	-	-	-	-	-
	8. Siswa menjawab pertanyaan bersamaan	√	-	-	-	-	-
Nonverbal	1. Siswa antusias belajar	-	-	-	-	√	-
	2. Siswa percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan publikasi	-	-	-	-	√	-
	3. Siswa izin ke belakang / ke luar	√	-	-	-	-	-
	4. Siswa bermain-main sendiri	√	-	-	-	-	-
	5. Siswa tertidur	√	-	-	-	-	-
	6. Siswa tidur-tiduran	√	-	-	-	-	-
	7. Siswa membuka buku selain bahasa Jawa	√	-	-	-	-	-
	8. Siswa menyimak guru dengan seksama	-	-	-	-	√	-
	9. Siswa mencermati gambar fotografi dengan antusias	-	-	-	-	-	√
	10. Siswa mengganggu temannya	-	-	-	-	-	√

Pedoman Efektivitas Media Gambar Fotografi pada Siklus III

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Siswa antusias terhadap media gambar fotografi dalam pembelajaran menulis <i>geguritan</i> .	√	-	Lebih dari 25 siswa
2.	Siswa tertarik terhadap media gambar fotografi	√	-	Lebih dari 25 siswa
3.	Siswa menyimak dan melibatkan diri dalam pembelajaran menulis <i>geguritan</i> menggunakan media gambar fotografi	√	-	Lebih dari 25 siswa
4.	Siswa giat dan merasa mudah dalam menulis <i>geguritan</i> dengan menggunakan media gambar fotografi	√	-	Lebih dari 25 siswa

Pedoman Observasi terhadap Guru dalam Proses KBM Siklus III

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Penguasaan kelas	√	-	-	
2.	Alokasi waktu	√	-	-	
3.	Membimbing siswa	√	-	-	
4.	Penguasaan media	√	-	-	
5.	Pemberian motivasi	√	-	-	
6.	Kejelasan penugasan ke siswa	√	-	-	
7.	Mengevaluasi hasil kerja / belajar siswa	√	-	-	
8.	a. Verbal (ucapan, bagus, baik, betul, dsb)	√	-	-	
	b. Nonverbal (anggukan, tepuk tangan, dsb)	√	-	-	

SKOR MENULIS
GEURITAN
SISWA

**Skor Geguritan Karya Siswa Kelas VIIIA SMPN 1 Watumalang Kabupaten
Wonosobo pada Tahap Pratindakan**

Subjek	Aspek Isi (I)			Aspek Bentuk (II)						Jumlah
	I.1	I.2	I.3	II.1	II.2	II.3	II.4	II.5	II.6	
A1	9	8	8	8	7	7	7	6	6	66
A2	9	8	8	7	7	7	7	7	7	67
A3	9	7	8	8	7	7	7	7	8	68
A4	8	7	7	7	7	7	7	8	8	66
A5	8	7	7	7	8	7	7	8	7	66
A6	8	6	6	7	7	7	7	6	7	61
A7	8	7	7	7	7	7	7	6	8	64
A8	7	7	7	7	7	7	7	6	7	62
A9	7	6	6	8	7	7	7	5	7	60
A10	8	7	7	7	7	7	7	6	8	64
A11	8	7	7	8	7	7	7	6	7	64
A12	7	7	7	8	7	7	7	6	7	63
A13	8	8	8	7	8	8	7	8	7	69
A14	8	7	7	8	7	7	7	6	7	64
A15	8	6	6	7	7	7	7	6	7	61
A16	8	7	7	8	7	7	7	6	7	64
A17	8	6	7	7	7	7	7	7	7	63
A18	8	6	6	7	7	7	7	6	7	61
A19	8	6	7	8	7	7	7	6	7	63
A20	8	7	7	8	7	7	7	6	7	64
A21	8	7	7	8	7	7	7	6	7	64
A22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
A23	7	6	7	7	7	7	7	6	6	60
A24	7	6	6	7	7	7	7	6	7	60
A25	7	6	6	7	7	7	7	6	7	60
A26	8	7	7	7	7	7	7	6	6	63
A27	7	6	6	7	7	7	7	6	7	60
A28	9	6	7	8	7	7	7	7	7	65
A29	8	6	6	7	7	7	7	6	7	61
A30	7	7	7	8	7	7	7	7	6	63
A31	8	6	7	8	7	7	7	6	7	63
A32	7	6	7	7	7	7	7	5	7	60
Jumlah Total	243	206	213	230	219	218	217	194	216	1959
Skor Rata-rata	7,83	6,64	6,87	7,42	7,06	7,03	7,00	6,26	6,97	63,19

Keterangan:

- I.1** : Kepaduan makna antarbaris dan bait
I.2 : Kreativitas dalam mengembangkan ide
I.3 : Kesuaian isi dengan tema
II.1 : Diksi
II.2 : Gaya bahasa
II.3 : Imaji
II.4 : Kata konkret
II.5 : Rima dan Irama
II.6 : Tipografi

**Skor Geguritan Karya Siswa Kelas VIIIA SMPN 1 Watumalang Kabupaten
Wonosobo pada Tahap Siklus I**

Subjek	Aspek Isi (I)			Aspek Bentuk (II)						Jumlah
	I.1	I.2	I.3	II.1	II.2	II.3	II.4	II.5	II.6	
A1	9	8	8	8	7	7	7	6	8	68
A2	7	8	8	8	8	8	8	6	8	69
A3	7	7	8	8	8	8	8	7	8	69
A4	8	8	8	8	8	7	8	7	8	70
A5	7	7	7	6	8	7	8	6	7	63
A6	7	7	8	7	7	7	7	7	7	64
A7	7	7	8	7	7	7	7	6	8	64
A8	8	7	8	8	8	7	7	7	7	67
A9	7	7	6	7	6	6	7	7	8	61
A10	7	7	7	8	6	7	7	7	8	64
A11	8	8	8	8	8	7	7	8	8	70
A12	7	7	7	6	7	7	7	7	7	62
A13	8	8	8	8	8	8	8	8	8	72
A14	7	7	8	6	6	7	7	7	8	63
A15	8	8	8	8	8	7	8	7	8	70
A16	7	7	7	8	7	7	7	6	7	63
A17	7	7	8	8	8	8	8	8	8	70
A18	7	8	8	6	7	7	7	7	7	64
A19	8	6	7	7	7	7	7	6	7	62
A20	7	8	8	8	8	7	7	7	8	68
A21	8	7	8	8	8	7	7	7	8	68
A22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
A23	7	8	8	7	8	7	8	7	8	68
A24	8	8	8	8	7	7	7	8	8	69
A25	7	8	8	8	7	7	8	8	8	69
A26	7	7	8	7	7	7	7	7	7	64
A27	8	6	8	7	7	7	7	6	7	62
A28	7	7	8	8	7	7	7	8	8	67
A29	7	7	8	7	7	7	8	8	8	67
A30	8	7	8	8	7	7	8	7	8	68
A31	7	7	8	8	8	7	8	8	8	69
A32	7	8	8	7	7	7	7	8	8	67
Jumlah Total	229	227	240	231	227	220	229	219	239	2061
Skor Rata-rata	7,39	7,32	7,74	7,45	7,32	7,09	7,39	7,06	7,71	66,48

Keterangan:

- I.2** : Kreativitas dalam mengembangkan ide
I.3 : Kesuaian isi dengan tema
II.1 : Diksi
II.2 : Gaya bahasa
II.3 : Imaji
II.4 : Kata konkret
II.5 : Rima dan Irama
II.6 : Tipografi

**Skor Geguritan Karya Siswa Kelas VIIIA SMPN 1 Watumalang Kabupaten
Wonosobo pada Tahap Siklus II**

Subjek	Aspek Isi (I)			Aspek Bentuk (II)						Jumlah
	I.1	I.2	I.3	II.1	II.2	II.3	II.4	II.5	II.6	
A1	9	8	9	9	8	8	8	7	9	75
A2	9	8	9	8	8	8	8	9	9	76
A3	8	7	8	6	7	7	7	7	7	64
A4	8	8	9	9	8	8	8	8	9	75
A5	10	9	9	9	8	8	8	8	9	78
A6	9	9	9	8	8	8	8	8	9	77
A7	10	9	9	9	8	8	8	8	9	78
A8	10	10	9	8	8	8	9	9	9	80
A9	11	10	10	9	9	9	9	9	10	86
A10	9	9	9	9	8	8	9	9	9	79
A11	10	9	9	9	8	8	8	8	9	79
A12	10	9	9	8	8	8	9	8	9	78
A13	11	10	10	9	9	9	9	9	9	85
A14	10	9	9	9	8	8	8	9	9	79
A15	9	9	9	9	8	8	8	8	9	77
A16	9	9	9	8	8	8	8	8	9	76
A17	11	10	10	9	9	9	9	10	9	86
A18	10	9	9	9	8	8	9	8	9	79
A19	9	9	9	9	8	8	8	8	9	77
A20	10	9	9	9	8	8	9	8	9	79
A21	10	9	9	9	8	8	9	8	9	79
A22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
A23	9	9	9	9	8	8	8	8	9	77
A24	9	9	9	8	8	8	8	8	9	76
A25	7	7	7	7	7	7	7	6	7	62
A26	10	9	9	9	8	9	9	8	9	80
A27	7	7	8	6	6	7	7	7	8	63
A28	10	9	9	9	8	8	8	8	9	78
A29	9	8	9	8	8	8	8	8	9	75
A30	7	7	8	7	7	7	7	6	8	64
A31	10	9	9	9	9	8	8	9	9	80
A32	9	9	9	9	8	8	8	8	9	77
Jumlah Total	289	271	277	262	247	248	254	243	274	2374
Skor Rata-rata	9,32	8,74	8,94	8,45	7,97	8,00	8,19	7,84	8,84	76,58

Keterangan:

- I.1** : Kepaduan makna antarbaris dan bait
I.2 : Kreativitas dalam mengembangkan ide
I.3 : Kesuaian isi dengan tema
II.1 : Diksi
II.2 : Gaya bahasa
II.3 : Imaji
II.4 : Kata konkret
II.5 : Rima dan Irama
II.6 : Tipografi

**Skor Geguritan Karya Siswa Kelas VIIIA SMPN 1 Watumalang Kabupaten
Wonosobo pada Tahap Siklus III**

Subjek	Aspek Isi (I)			Aspek Bentuk (II)						Jumlah
	I.1	I.2	I.3	II.1	II.2	II.3	II.4	II.5	II.6	
A1	10	9	9	9	9	9	9	9	10	83
A2	9	9	9	8	8	9	9	8	9	78
A3	10	10	9	9	9	9	9	9	9	83
A4	10	10	9	9	9	9	9	8	9	82
A5	9	8	8	9	8	9	9	9	10	79
A6	10	9	9	9	9	9	9	9	10	83
A7	10	10	9	10	9	9	9	9	10	85
A8	8	8	8	8	7	8	8	8	10	73
A9	11	10	10	10	9	9	9	10	10	88
A10	10	9	9	9	9	8	8	9	9	80
A11	10	9	10	10	9	9	9	9	10	85
A12	10	10	10	9	9	9	9	9	9	84
A13	10	9	9	8	8	8	9	8	9	78
A14	10	9	9	10	9	9	9	9	9	83
A15	11	10	10	9	9	9	9	10	10	87
A16	10	9	9	9	9	9	9	9	9	82
A17	9	9	9	8	8	8	8	8	9	76
A18	11	10	10	9	9	9	9	9	10	86
A19	10	9	10	9	9	9	9	9	9	84
A20	9	8	9	8	8	8	8	8	9	75
A21	10	9	9	9	9	9	9	9	9	82
A22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
A23	9	9	10	9	9	8	9	8	9	80
A24	9	9	9	9	8	8	9	9	8	78
A25	9	9	9	9	8	8	8	8	9	77
A26	10	9	9	9	9	8	9	8	9	80
A27	10	9	10	9	9	8	9	9	9	82
A28	10	9	9	9	9	9	9	9	9	82
A29	9	8	8	8	8	7	8	8	10	74
A30	10	9	9	9	9	9	9	9	9	82
A31	11	8	9	9	8	8	8	8	9	78
A32	10	9	9	9	9	8	8	9	9	80
Jumlah Total	304	281	284	277	268	265	271	270	288	2509
Skor Rata-rata	9,81	9,06	9,16	8,93	8,64	8,54	8,74	8,71	9,29	80,93

Keterangan:

- I.1** : Kepaduan makna antarbaris dan bait
I.2 : Kreativitas dalam mengembangkan ide
I.3 : Kesuaian isi dengan tema
II.1 : Diksi
II.2 : Gaya bahasa
II.3 : Imaji
II.4 : Kata konkret
II.5 : Rima dan Irama
II.6 : Tipografi

**HASIL ANGKET
PRATINDAKAN
DAN
PASCATINDAKAN**

Angket dan Hasil Angket Tanggapan Siswa Pratindakan

1. Saya tidak suka menulis. Menulis bagi saya merupakan kegiatan yang membosankan.
 a. SS b. S c. KS d. TS
2. Saya tidak tertarik dengan pembelajaran sastra, khususnya menulis *geguritan*.
 a. SS b. S c. KS d. TS
3. Sulit bagi saya menulis *geguritan*.
 a. SS b. S c. KS d. TS
4. Wawasan saya tentang puisi terutama tentang puisi Jawa (*geguritan*) kurang.
 a. SS b. S c. KS d. TS
5. Kemampuan saya dalam menulis *geguritan* masih rendah. Kemampuan saya dalam menulis *geguritan* masih rendah.
 a. SS b. S c. KS d. TS
6. Saya jarang menulis *geguritan* di luar pembelajaran menulis *geguritan* di sekolah.
 a. SS b. S c. KS d. TS
7. Saya memiliki kesulitan dalam menulis *geguritan*.
 a. SS b. S c. KS d. TS
8. Pembelajaran menulis *geguritan* di sekolah saya rasa kurang menarik dan membosankan.
 a. SS b. S c. KS d. TS
9. Saya ingin terampil dalam menulis *geguritan*.
 a. SS b. S c. KS d. TS
10. Saya ingin belajar cara menulis *geguritan* yang menyenangkan. Saya ingin belajar cara menulis *geguritan* yang menyenangkan.
 a. SS b. S c. KS d. TS

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Hasil Angket Pratindakan

No	Pernyataan	Kategori			
		SS	S	KS	TS
1	Saya tidak suka menulis. Menulis bagi saya merupakan kegiatan yang membosankan.	0	0	10 32,25 %	20 64,51%
2	Saya tidak tertarik dengan pembelajaran sastra, khususnya menulis <i>geguritan</i> .	0	4 12,90%	16 51,61%	11 35,48%
3	Sulit bagi saya menulis <i>geguritan</i> .	3 9,67%	20 64,51%	8 25,80%	0
4	Wawasan saya tentang puisi terutama tentang puisi Jawa (<i>geguritan</i>) kurang.	5 16,12%	23 74,19%	3 9,67%	0
5	Kemampuan saya dalam menulis <i>geguritan</i> masih rendah.	11 35,48%	19 61,29%	2 6,45%	0
6	Saya jarang menulis <i>geguritan</i> di luar pembelajaran menulis <i>geguritan</i> di sekolah.	11 35,48%	18 58,06%	1 3,22%	2 6,45%
7	Saya memiliki kesulitan dalam menulis <i>geguritan</i> .	3 9,67%	25 80,64%	3 9,67%	1 3,22%
8	Pembelajaran menulis <i>geguritan</i> di sekolah saya rasa kurang menarik dan membosankan.	0	2 6,45%	9 29,03%	20 64,51%
9	Saya ingin terampil dalam menulis <i>geguritan</i> .	20 64,51%	11 35,48%	0	0
10	Saya ingin belajar cara menulis <i>geguritan</i> yang menyenangkan.	20 64,51%	10 32,25 %	1 3,22%	0
Jumlah		73	132	53	54

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
KS : Kurang Setuju
TS : Tidak Setuju

Hasil Angket Pascatindakan

No	Pernyataan	Kategori			
		SS	S	KS	TS
1	Sekarang saya tertarik dengan pembelajaran menulis.	9 29,03%	20 64,51%	2 6,45%	0
2	Pemahaman saya tentang bagaimana menulis <i>geguritan</i> sekarang bertambah.	7 22,58%	24 77,41%	0	0
3	Menulis <i>geguritan</i> bagi saya sekarang mudah.	3 9,67%	28 90,32%	0	0
4	Media gambar fotografi yang digunakan dalam pembelajaran menulis <i>geguritan</i> memudahkan saya untuk memunculkan ide dalam menulis <i>geguritan</i> .	10 32,25%	20 64,51%	1 3,22%	0
5	Sekarang saya tahu cara mengatasi kesulitan saya dalam menulis <i>geguritan</i> .	5 16,12%	25 80,64%	1 3,22%	0
6	Sekarang pengetahuan saya tentang teori <i>geguritan</i> juga bertambah	13 41,93%	18 58,06%	0	0
7	Setelah pembelajaran ini, kemampuan saya dalam menulis <i>geguritan</i> meningkat.	16 51,61%	14 45,16%	1 3,22%	0
8	Menulis <i>geguritan</i> ternyata tidk terlalu sulit.	2 6,45%	27 87,09%	2 6,45%	0
9	Saya ingin menulis <i>geguritan</i> lebih banyak lagi, bahkan di luar pembelajaran menulis <i>geguritan</i> .	5 16,12%	21 67,74%	5 16,12%	0
10	Pembelajaran seperti ini sebaiknya dikembangkan dalam pembelajaran lain.	11 35,48%	20 64,51%	0	0
Jumlah		81	217	12	0

GEURITAN
SISWA
PRASIKLUS

Judul-Judul *Geguritan* Siswa pada *Pretest*

Subjek	Tema Geguritan	Judul
A1		Kangen
A2		Jamane Perang
A3		Larasati
A4		Al-Qur'an
A5		Pungkasaning Jaman
A6		Ibu
A7		Sekolah
A8		Desaku
A9		Guru
A10		Koruptor
A11		Ibu
A12		Cidra
A13		Apa Kowe Gawa Kabar Saka Kana ?
A14		Banyu
A15		Pratelon Loji
A16		Gusti Allah
A17		Kali Banjir
A18		Kancaku
A19		Konang
A20		Guru
A21		Pangarep
A22		-
A23		Petani
A24		Tanpa Judul
A25		Srengenge
A26		Juwita Samudra Tyas
A27		Bapak
A28		Tresna Palsu
A29		Gurit Tangisku
A30		Gurit Piningit
A31		Bencana
A32		Ilmu Aku

GEURITAN
SISWA SIKLUS I

Judul-Judul *Geguritan* Siswa pada Tes Siklus I

Subjek	Tema <i>Geguritan</i>	Judul
A1	Sawah Nguning	Desaku
A2	Endahing Alamku	Donyaku Katresna
A3	Sawah Nguning	Tentreming Donya Desaku
A4	Endahing Alamku	Desaku
A5	Sawah Nguning	Desaku
A6	Endahing Alamku	Alaming Desaku
A7	Sawah Nguning	Desaku
A8	Endahing Alamku	Desaku
A9	Sawah Nguning	Desaku
A10	Endahing Alamku	Desaku
A11	Sawah Nguning	Desaku
A12	Endahing Alamku	Sawah
A13	Sawah Nguning	Swara Donya
A14	Endahing Alamku	Desa
A15	Sawah Nguning	Alam Desaku
A16	Endahing Alamku	Kharisma Alam Desaku
A17	Sawah Nguning	Desaku
A18	Endahing Alamku	Kharisma Desaku
A19	Sawah Nguning	Endahing Papanku
A20	Endahing Alamku	Endahing Sawah
A21	Sawah Nguning	Kahanan Alam
A22		-
A23	Sawah Nguning	Pari Labuh Kuning
A24	Endahing Alamku	Desaku Tresna
A25	Sawah Nguning	Sawah
A26	Endahing Alamku	Desaku
A27	Sawah Nguning	Kharisma Desaku
A28	Endahing Alamku	Alam Desaku
A29	Sawah Nguning	Alam Desaku
A30	Endahing Alamku	Desaku Katresna
A31	Sawah Nguning	Alam Desaku
A32	Endahing Alamku	Desa Kang Akeh Kenangan

GEURITAN
SISWA
SIKLUS II

Judul-Judul *Geguritan* Siswa pada Tes Siklus II

Subjek	Tema Geguritan	Judul
A1	Asihing Ibu	Ibuku
A2		-
A3	Asihing Ibu	Katresna Ibuku
A4	Gendhonganmu Ibu	Tresnane Ibu
A5	Asihing Ibu	Ibu Katresna
A6	Gendhonganmu Ibu	Pangorbanan Ibu
A7	Asihing Ibu	Ibu
A8	Gendhonganmu Ibu	Ibu
A9	Asihing Ibu	Ibu
A10	Gendhonganmu Ibu	Ibu
A11	Asihing Ibu	Ibu
A12	Gendhonganmu Ibu	Ibu
A13	Asihing Ibu	Gesangipun Ibu
A14	Gendhonganmu Ibu	Ibu
A15	Asihing Ibu	Ibu
A16	Gendhonganmu Ibu	Umi Ingkang Katresnani
A17	Asihing Ibu	Isen-Iseni Budi Utama
A18	Gendhonganmu Ibu	Matur Numun Ibu
A19	Asihing Ibu	Kidungan Ibu
A20	Gendhonganmu Ibu	Ibu
A21	Asihing Ibu	Ibu
A22		-
A23	Asihing Ibu	Pangorbanan Ibu
A24	Gendhonganmu Ibu	Bunda
A25	Asihing Ibu	Ibu
A26	Gendhonganmu Ibu	Ibuku Katresnani
A27	Asihing Ibu	Kasih Ibu
A28	Gendhonganmu Ibu	Ibuku Katresnani
A29	Asihing Ibu	Kasih Ibu
A30	Gendhonganmu Ibu	Kasih Ibu
A31	Asihing Ibu	Kasihing Ibu
A32	Gendhonganmu Ibu	Aku Tresna Ibuku

GEURITAN
SISWA
SIKLUS III

Judul-Judul Geguritan Siswa pada Tes Siklus III

Subjek	Tema Geguritan	Judul
A1	Murkaning Ardi	Merapi Murka
A2	Endahing Merapi	Ooh Merapi
A3	Murkaning Ardi	Merapi
A4	Endahing Merapi	Gunung Merapi
A5	Murkaning Ardi	Gunung Merapi
A6	Endahing Merapi	Gunung Njeblug
A7	Murkaning Ardi	Gunung Merapi
A8	Endahing Merapi	Gunung Njeblug
A9	Murkaning Ardi	Merapi
A10	Endahing Merapi	Merapi Nyapa
A11	Murkaning Ardi	Tragedi Merapi
A12	Endahing Merapi	Merapi
A13	Murkaning Ardi	Kahanan Iki
A14	Endahing Merapi	Merapi
A15	Murkaning Ardi	Bencana Merapi
A16	Endahing Merapi	Kaendahaning Merapi
A17	Murkaning Ardi	Merapi
A18	Endahing Merapi	Geni Mletik ing Gegana
A19	Murkaning Ardi	Bencana Merapi
A20	Endahing Merapi	Merapi
A21	Murkaning Ardi	Gunung Merapi
A22		-
A23	Murkaning Ardi	Lahar Panas
A24	Endahing Merapi	Wedhus Gembel
A25	Murkaning Ardi	Merapi
A26	Endahing Merapi	Merapiku
A27	Murkaning Ardi	Merapi
A28	Endahing Merapi	Ganasing Merapi
A29	Murkaning Ardi	Bencana Merapi
A30	Endahing Merapi	Kasedhihan Merapi
A31	Murkaning Ardi	Bencana Merapi
A32	Endahing Merapi	Musibah Gunung Merapi

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan
Penelitian Tindakan Kelas
SMP Negeri 1 Watumalang
Tahun Ajaran 2010/2011

Hari/Tanggal	: Rabu/23 Maret 2011	Siklus/Pertemuan	: Pratindakan
Waktu	: 07.15 – 08.35	Pengamat	: Peneliti

Hasil Catatan Lapangan 1

Pukul 07.15 tepat guru kolaborator, ibu Jaryanti, S. Pd masuk ke dalam kelas VIIIA. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai ketua kelas memandu teman-temannya untuk berdoa bersama terlebih dahulu. Ketua kelas mengucapkan “*Ngetang dipun wiwiti*”, semua siswa berhitung. Kemudian guru mengucapkan salam dan memeriksa daftar kehadiran siswa. Setelah itu guru memperkenalkan peneliti kepada siswa. Guru juga memberitahukan maksud dan tujuan kehadiran peneliti.

Peneliti membantu membagikan lembar kerja karena akan dilaksanakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis geguritan. Hal tersebut membuat siswa terkejut. *Pretest* ini berupa tugas menulis geguritan bebas berdasarkan pengalaman pribadi siswa. Akan tetapi, siswa tampak bingung dan terlihat mengalami kesulitan untuk menentukan ide. Akhirnya guru memberikan bantuan menggunakan kamus Baoesastra Jawa untuk mencari kata-kata yang dianggap bingung. Dalam pembelajaran kali ini guru tidak menerapkan strategi maupun media apapun.

Menghadapi pre-test atau tes sebelum tindakan ini siswa terlihat sekali tidak tertarik, kurang antusias, banyak mengeluh, bahkan kondisi kelas terasa sangat gaduh. Dari respon awal tersebut terlihat siswa kurang terbiasa dan kurang tertarik dalam pembelajaran menulis geguritan.

Guru tetap meminta siswa untuk dapat menghasilkan sebuah geguritan. Akhirnya, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan semua siswa

mengumpulkan geguritannya. Mereka menulis geguritan semampu yang mereka bisa.

Sepuluh menit sebelum jam kedua usai, siswa menerima angket yang telah disiapkan oleh peneliti. Guru menghimbau agar siswa mengisi angket tersebut secara jujur dan tidak perlu takut karena jawaban apapun yang mereka isikan tidak akan mempengaruhi nilai. Setelah selesai mengisi angket, guru memberikan informasi bahwa pembelajaran pada pertemuan berikutnya adalah menulis geguritan. Bel pergantian jam pun berbunyi dan guru mengakhiri pembelajaran dengan doa serta mengucapkan salam.

Catatan Lapangan
Penelitian Tindakan Kelas
SMP Negeri 1 Watumalang
Tahun Ajaran 2010/2011

Hari/Tanggal	: Rabu/23 Maret 2011	Siklus/Pertemuan	: Pratindakan
Waktu	: 07.15 – 08.35	Pengamat	: Peneliti

Hasil Catatan Lapangan 2

Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, lalu memeriksa absensi siswa. Sesuai dengan yang telah direncanakan, pembelajaran pada hari ini adalah menulis geguritan. Akan tetapi, sebelum masuk ke materi guru menanyakan kepada siswa tentang pengalaman mereka selama ini tentang menulis geguritan. Semua siswa hampir serempak menjawab “sulit”. Beberapa siswa ada yang mengutarakan lebih lanjut mengenai kesulitan tersebut. Beberapa diantaranya ialah sulit menentukan ide dan mengembangkannya menjadi geguritan yang baik.

Guru menyampaikankesimpulan hasil geguritan yang ditulis oleh siswa pada saat pratindakan. Geguritan siswa yang mereka tulis pada saat pratindakan dapat dikatakan kurang baik. Kekurangan yang terlihat dalam geguritan-geguritan siswa ketika pratindakan ialah ketika paduan makna antara judul dengan isi maupun antara baris dan bait. Selain itu siswa juga belum mampu memilih kata yang tepat dan kurang memperhatikan penggunaan gaya bahasa, imaji, dan irama.

Guru menjelaskan unsur-unsur pembangun geguritan. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti oleh siswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pemberian contoh geguritan oleh guru. Guru membacakan sebuah geguritan yang berjudul “*Donga Ibu*” . Kemudian guru dan siswa sama-sama membahas geguritan tersebut, baik dari aspek isi maupun bentuknya. Semua materi sudah dapat disampaikan oleh guru dengan baik, namun siswa masih tampak kurang antusias. Mereka lebih banyak diam dan mengikuti penjelasan guru secara pasif.

Sebelum jam pelajaran usai, guru menyampaikan bahwa pada pertemuan berikutnya siswa akan menerima pembelajaran menulis geguritan. Terkait dengan kegiatan tersebut guru tidak lupa menyarankan kepada siswa untuk sering membaca buku di perpustakaan sekolah maupun yang termuat dalam berbagai macam media lain karena hal tersebut dapat menambah kosakata mereka terutama kosakata-kosakata yang puitis. Selain itu guru juga memberikan tugas rumah kepada siswa untuk mencari macam-macam gaya bahasa (majas) serta contohnya. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran di akhiri dengan salam penutup oleh guru.

Catatan Lapangan
Penelitian Tindakan Kelas
SMP Negeri 1 Watumalang
Tahun Ajaran 2010/2011

Hari/Tanggal	: Rabu/06 April 2011	Siklus/Pertemuan	: Siklus I / II
Waktu	: 07.15 – 08.35	Pengamat	: Peneliti

Hasil Catatan Lapangan 3

Seperti biasa guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam, sesuai dengan rencana, hari ini siswa akan melakukan kegiatan pembelajaran menulis. Namun sebelumnya siswa ditanya perihal tugas tersebut yang diberikan guru pada pertemuan sebelumnya. Semua siswa mengerjakan tugas tersebut. Hanya saja ada beberapa siswa yang pencantuman contoh majasnya kurang lengkap.

Selanjutnya guru memperkenalkan media gambar fotografi. Dari bahasa tubuh yang ditunjukkan oleh siswa, siswa merasa penasaran dengan media tersebut. Guru juga menjelaskan prosedur penggunaan media tersebut dalam kaitannya dengan kegiatan menulis geguritan.

Peneliti membantu guru untuk membagikan gambar fotografi kepada siswa. Gambar fotografi yang diberikan pada pertemuan kali ini ada dua tema, yaitu "*Sawah Nguning*" dan "*Endahing Alamku*". Akan tetapi, untuk menghindari kegaduhan, gambar fotografi diberikan secara tertutup. Dua siswa yang duduk satu meja menerima dua gambar yang berbeda. Setelah pembagiannya selesai, baru mereka diperbolehkan membalik dan mengamati media tersebut, namun mereka juga sambil ramai saling bercerita dengan teman sebangkunya. Mereka tampaknya saling bertukar pengalaman terkait dengan kejadian yang ada pada gambar fotografi tersebut.

Guru segera mengendalikan kondisi kelas yang gaduh. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat minimal lima buah kalimat yang berkaitan dengan isi gambar fotografi yang sudah mereka terima. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa dengan cara tersebut dapat memudahkan siswa untuk

mengembangkan ide tulisan. Setelah minimal lima kalimat sudah terbentuk, siswa diminta untuk mengubah kalimat-kalimat tersebut ke dalam bentuk geguritan dengan tepat dengan memperhatikan unsur pembangun geguritan yang sudah disampaikan oleh guru.

Sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, akhirnya siswa mengumpulkan geguritan karyanya. Hampir semua siswa mampu mengumpulkan geguritannya tepat waktu. Namun ada satu siswa yang belum mampu menyelesaikan geguritannya. Menyikapi hal tersebut, guru memberikan waktu tambahan khusus bagi siswa tersebut.

Setelah semua siswa selesai dan mengumpulkan geguritannya guru dan siswa melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini. Kemudian guru menyampaikan kepada siswa bahwa pada pertemuan berikutnya siswa akan melakukan kegiatan revisi dan publikasi. Pembelajaran di akhiri dengan salam penutup oleh guru.

Catatan Lapangan
Penelitian Tindakan Kelas
SMP Negeri 1 Watumalang
Tahun Ajaran 2010/2011

Hari/Tanggal	: Rabu/13 April 2011	Siklus/Pertemuan	: Siklus I / II
Waktu	: 07.15 – 08.35	Pengamat	: Peneliti

Hasil Catatan Lapangan 4

Pembelajaran hari ini diisi dengan kegiatan penyuntingan, merevisi, dan mempublikasikan geguritan yang ditulis siswa pada pertemuan sebelumnya. Seperti biasa guru membuka pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

Sebelum melakukan kegiatan inti, guru menanyakan kesan siswa terhadap pembelajaran menulis geguritan dengan menggunakan media gambar fotografi seperti yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Beberapa siswa menjawab bahwa mereka merasa terbantu dalam hal penentuan ide. Dengan media itu pula mereka mampu mengembangkan dengan lebih mudah karena tidak perlu bingung memilih-milih pengalaman mereka.

Kemudian peneliti membantu guru untuk membagikan fotokopi dari hasil menulis geguritan dengan media gambar fotografi. Setelah mereka menerima geguritannya masing-masing sesuai pemiliknya, mereka diminta untuk menukarkan geguritannya dengan geguritan milik teman sebangku.

Kondisi kelas benar-benar gaduh ketika mereka memegang geguritan milik temannya. Ada yang tertawa dan ada juga yang membacakan geguritan milik temannya dengan gaya deklamasi. Guru membiarkan kondisi seperti itu dalam menikmati pembelajaran menulis geguritan.

Guru meminta siswa untuk saling menyunting geguritan milik teman. Mereka juga diminta untuk saling berdiskusi. Banyak siswa terlihat saling mempertahankan pendapatnya. Pemilik geguritan mempertahankan pendapat dan teman lainnya berusaha mengkritik geguritan temannya tersebut. Dalam kegiatan

penyuntingan ini siswa terlihat sangat aktif terlibat dalam kegiatan tersebut. Setelah semua jelas, siswa mengembalikan geguritan yang mereka sunting kepada pemiliknya.

Guru meminta siswa untuk merevisi tulisannya agar geguritan yang mereka tulis benar-benar menjadi lebih baik. Dalam hal ini saran dan kritik teman perlu dijadikan sebagai masukan positif sehingga siswa hendaknya bisa bersikap terbuka.

Setelah semua siswa selesai melakukan revisi, mereka diminta maju ke depan secara sukarela membacakan geguritan serta mengeluarkan isi dari geguritan karyanya. Namun hal ini tidak berhasil karena tidak ada satupun siswa yang mau dan memberanikan diri untuk maju. Mereka tampak malu-malu. Akhirnya guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan geguritan serta menjelaskan isi geguritan. Setiap selesai membaca geguritan, setiap siswa mendapatkan tepuk tangan dari teman-temannya, selai dari teman, guru juga memberikan penghargaan dengan mengatakan “*sae*” kepada siswa yang sudah berani maju dan membacakan geguritan, terlepas apakah geguritan itu bagus ataukah biasa saja.

Guru dan siswa merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelum guru menutup pembelajaran, guru menyampaikan bahwa pada pertemuan berikutnya masih akan dilaksanakan tes menulis geguritan. Siswa menanyakan apakah penulisan geguritan yang akan dilaksanakan masih tetap menggunakan gambar fotografi dan guru menjawab masih. Pertanyaan siswa tidak hanya berhenti disitu, mereka menanyakan gambar apakah yang akan diberikan nanti, dan guru hanya tersenyum dan mengatakan “*Tengga mawon pertemuan saklajengipun*”. Kemudian guru mengucapkan salam penutup.

Catatan Lapangan
Penelitian Tindakan Kelas
SMP Negeri 1 Watumalang
Tahun Ajaran 2010/2011

Hari/Tanggal	: Rabu/20 April 2011	Siklus/Pertemuan	: Siklus II
Waktu	: 07.15 – 08.35	Pengamat	: Peneliti

Hasil Catatan Lapangan 5

Pembelajaran hari ini dilakukan dengan doa bersama dan salam pembuka oleh guru, Ibu Jaryanti, S.Pd. semua siswa hadir, kecuali siswa nomor absen 22 yang memang sejak dua bulan sebelumnya sudah tidak pernah berangkat sekolah.

Banyak siswa yang menanyakan hasil tulisan geguritan mereka yang menggunakan media gambar fotografi. Guru berusaha menjawab pertanyaan siswa dengan sabar dan bersahaja. Guru memberikan kesimpulan bahwa geguritan karya mereka sudah lebih baik dibandingkan dengan gegurita karya mereka pada saat pratindakan. Sebagian besar aspek-aspek yang menjadi kriteria penilaian telah mengalami kenaikan. Guru menanyakan kepada siswa letak kesulitan mereka dalam menciptakan geguritan. Namun tidak ada siswa yang berusaha menjawab. Demi meningkatkan hasil geguritan siswa yang lebih bagus lagi guru mengulas kembali materi tentang unsur-unsur pembangun geguritan.

Peneliti kembali membantu guru dalam pembagian gambar fotografi serta lembar kerja tes menulis geguritan. Pada tes kali ini gambar fotografi yang digunakan ialah foto dengan tema "*Asihing Ibu*" dan "*Gendhonganmu Ibu*". Mendengar bahwa akan ada tes menulis geguritan, siswa tidak banyak mengeluh lagi seperti yang terjadi pada pratindakan. Siswa tampak penasaran ketika menunggu guru memberikan izin untuk membuka gambar fotografi yang sudah mereka terima. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menulis geguritan pada lembar kerja yang sudah tersedia. Kegiatan yang berlangsung pada hari ini berjalan lancar dan setelah siswa selesai kemudian mereka mengumpulkan geguritan

karyanya. Guru serta siswa melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini dan guru menutupnya dengan salam.

Catatan Lapangan
Penelitian Tindakan Kelas
SMP Negeri 1 Watumalang
Tahun Ajaran 2010/2011

Hari/Tanggal	: Rabu/04 April 2011	Siklus/Pertemuan	: siklus III
Waktu	: 07.15 – 08.35	Pengamat	: Peneliti

Hasil Catatan Lapangan 6

Hari ini merupakan hari terakhir siklus III sekaligus hari terakhir pengambilan data penelitian di sekolah ini. Sebelumnya peneliti telah berdiskusi dengan guru tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. Dan sesuai dengan kesepakatan hari ini akan dilakukan kegiatan menyelesaikan publikasi atas geguritan yang dihasilkan oleh siswa.

Pembelajaran diawali dengan salam pembuka oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan sedikit apersepsi tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Siswa terlihat sudah siap untuk mengikuti pembelajaran hari ini.

Guru membagikan geguritan kepada masing-masing siswa. Siswa yang belum melakukan publikasi pada pertemuan sebelumnya diwajibkan untuk mempublikasikan geguritannya pada pertemuan hari ini. Siswa terlihat terhibur sekaligus diberi kesempatan untuk memberikan komentar terhadap geguritan yang sudah dibacakan oleh pemiliknya.

Setelah semua siswa maju untuk mempublikasikan geguritannya, peneliti membantu guru untuk membagikan angket pascatindakan kepada masing-masing siswa. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menulis geguritan dengan menggunakan media gambar fotografi.

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BAHASA JAWA DAN
SISWA KELAS VIIIA SMPN 1 WATUMALANG
KABUPATEN WONOSOBO**

PRATINDAKAN

A. Wawancara Terhadap Guru

1. Bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran sastra khususnya geguritan ?
2. Apakah siswa memiliki kendala dalam pembelajaran menulis geguritan ?
3. Bagaimana pembelajaran menulis geguritan selama ini dilakukan ?
4. Apakah guru memiliki kesulitan dalam menyampaikan materi ?
5. Apakah media gambar fotografi pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis geguritan ?

B. Wawancara Terhadap Siswa

1. Kesulitan apa yang anda alami ketika pembelajaran menulis khususnya menulis geguritan ?
2. Apakah anda tahu mengenai media gambar fotografi ?
3. Bagaimana tanggapan anda terhadap pembelajaran menulis geguritan menggunakan media gambar fotografi ?
4. Bagaimana pembelajaran menulis geguritan selama ini yang anda alami ?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BAHASA JAWA DAN
SISWA KELAS VIIIA SMPN 1 WATUMALANG
KABUPATEN WONOSOBO**

PASCATINDAKAN

A. Wawancara Terhadap Guru

1. Apakah guru sering mengalami kesulitan saat proses pembelajaran menulis geguritan ?
2. Apakah media pembelajaran gambar fotografi dapat membantu Ibu dalam kegiatan menulis geguritan ?
3. Apa manfaat media gambar fotografi dalam pembelajaran ?
4. Bagaimana pendapat Ibu terhadap pembelajaran menulis geguritan dengan menggunakan media gambar fotografi ?

B. Wawancara Terhadap Siswa

1. Kesulitan apa yang sering anda alami ketika menulis khususnya menulis geguritan ?
2. Bagaimana tanggapan anda mengenai penggunaan media gambar fotografi dalam pembelajaran ?

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BAHASA JAWA DAN
SISWA KELAS VIIIA SMPN 1 WATUMALANG
KABUPATEN WONOSOBO**

PRATINDAKAN

A. Wawancara Terhadap Guru

1. Bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran sastra khususnya geguritan ?

Siswa saya lumayan minat dan suka dengan pembelajaran sastra. Tetapi mereka cenderung suka dengan pembelajaran fiksi, seperti cerpen, dongeng, sedangkan untuk pembelajaran geguritan mereka kurang berminat. Mereka sangat pasif sekali dengan pembelajaran geguritan apalagi penulisan geguritan.

2. Apakah siswa memiliki kendala dalam pembelajaran menulis geguritan ?

Ya. Selama pengalaman saya mengajar di sini. Siswa sulit sekali dibangun motivasinya untuk pembelajaran menulis geguritan. Setiap kali tiba pembelajaran menulis geguritan, mereka sering mengeluh bahwa menulis geguritan itu sulit.

3. Bagaimana pembelajaran menulis geguritan selama ini dilakukan ?

Siswa dibacakan contoh geguritan, terkadang saya (guru) sendiri tetapi terkadang saya meminta salah seorang siswa untuk membacakannya. Kemudian siswa diberi batasan tema-tema tertentu, lalu mereka diminta menyusun kata-kata yang tepat sehingga terbentuk sebuah geguritan. Geguritan yang sudah jadi langsung saya beri nilai tetapi jika memungkinkan untuk dilakukan publikasi ya dipublikasi.

4. Apakah ibu memiliki kesulitan dalam menyampaikan materi ?

Kesulitan dalam menyampaikan materi tentang geguritan sebenarnya tidak ada masalah. Akan tetapi cara mengajak siswa untuk menikmati pembelajaran praktik menulis geguritan itulah yang masih sulit.

5. Apakah media gambar fotografi pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis geguritan ?

Saya pernah menggunakan lingkungan sekitar kelas sebagai media pembelajaran menulis geguritan. Jadi siswa saya ajak ke luar kelas kemudian siswa saya beri tugas untuk menulis geguritan. Akan tetapi hal itu justru tidak efektif. Mereka tidak konsentrasi, malah ramai, dan mengganggu kelas lain. Media gambar fotografi belum pernah saya gunakan dalam pembelajaran menulis geguritan. Gambar fotografi, bentuknya gambar, saya rasa gambar mampu menstimulasi imajinasi siswa sehingga mampu membantu siswa dalam mengungkapkan ide mereka ke dalam tulisan (geguritan).

B. Wawancara Terhadap Siswa

1. Kesulitan apa yang anda alami ketika pembelajaran menulis khususnya menulis geguritan ?

S13 : Masih merasa kesulitan dalam menuangkan kata-kata ke dalam tulisan.

S7 : Merasa kesulitan dalam menyesuaikan isi dengan tema.

2. Apakah anda tahu mengenai media gambar fotografi ?

S2 : Pernah mendengar tetapi belum pernah melihat.

S28 : Tidak tahu bu.

3. Bagaimana tanggapan anda terhadap pembelajaran menulis geguritan menggunakan media gambar fotografi ?

S11 : Menyenangkan bu, saya lebih banyak ide yang datang setelah saya melihat media tersebut.

S5 : Menarik, jadi tidak membosankan ketika saya menulis geguritan.

4. Bagaimana pembelajaran menulis geguritan selama ini yang anda alami ?

S29 : Biasanya hanya materi tentang geguritan dan diberi contohnya.

S8 : Membosankan, karena hanya disuruh membuat geguritan tanpa ada media.

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BAHASA JAWA DAN
SISWA KELAS VIIIA SMPN 1 WATUMALANG
KABUPATEN WONOSOBO**

PASCATINDAKAN

A. Wawancara Terhadap Guru

1. Apakah guru sering mengalami kesulitan saat proses pembelajaran menulis geguritan ?

Ya. Banyak siswa yang masih sulit untuk memahami unsur-unsur pembangun dalam menulis geguritan, siswa masih banyak yang ramai dan ngorol dengan teman sebangkunya.

2. Apakah media pembelajaran gambar fotografi dapat membantu Ibu dalam kegiatan menulis geguritan ?

Dengan menggunakan media tersebut siswa lebih berantusias, dan aktif dalam bertanya. Siswa juga lebih percaya diri pada saat publikasi.

3. Apa manfaat media gambar fotografi dalam pembelajaran ?

Media fotografi sangat membantu dalam penyampaian materi tentang menulis geguritan, karena siswa dapat menuangkan idenya melalui gambar yang dilihatnya.

4. Bagaimana pendapat Ibu terhadap pembelajaran menulis geguritan dengan menggunakan media gambar fotografi ?

Sangat menarik, siswa merasa terbantu, merasa senang, dan situasi pembelajaran menjadi lebih kondusif.

B. Wawancara Terhadap Siswa

1. Kesulitan apa yang sering anda alami ketika menulis khususnya menulis geguritan ?

S17 : Masih bingung dalam pemilihan kata.

S24 : Sulit dalam pemilihan gaya bahasa.

2. Bagaimana tanggapan anda mengenai penggunaan media gambar fotografi dalam pembelajaran ?

S19 : Kita menjadi lebih mengerti tentang geguritan dan unsur pembangunnya, dan lebih memudahkan dalam pemilihan kata-kata.

S15 : Menyenangkan, karena kita dapat membuat geguritan sendiri dengan melihat media yang sudah diberikan.

MEDIA GAMBAR FOTOGRAFI

Media Gambar Fotografi Siklus I



Gambar 1
Tema. *Pari Nguning*



Gambar 2
Tema. *Endahing Alamku*
(Sumber <http://www.erijauhari.multiply.com>.)

Media Gambar Fotografi Siklus II



Gambar 3
Tema. *Asihing Ibu*



Gambar 4
Tema. *Gendhonganmu Ibu*
(Sumber Fotografi: www.fotografer.net)

Media Gambar Fotografi Siklus III



Gambar 5.
Tema. *Murkaning Ardi*



Gambar 6.
Tema. *Endahing Merapi*
(Sumber: [http.fotografer.net](http://fotografer.net))

DOKUMENTASI

Dokumen (Foto) Selama Pengambilan Data Penelitian



Foto 1 .
Gerbang Utama SMPN 1 Watumalang



Foto 2.
Mushola SMPN 1 Watumalang



Foto 3.
Perpustakaan SMPN 1 Watumalang



Foto 4.
Halaman Sekolah SMPN 1 Watumalang



Foto 5.
Kelas VIIIA Tampak Dari Depan



Foto 6.
Lapangan Basket SMPN 1 Watumalang



Foto 7.
Siswa pada Saat *Pre-Test*



Foto 8.
Siswa pada Saat Mengisi Angket Pratindakan



Foto 9.
Siswa pada Saat Siklus I



Foto 10.
Publikasi



Foto 11.
Siswa pada Saat Siklus III



Foto 12.
Pengisian Angket Pascatindakan

**SURAT IJIN
PENELITIAN**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 586168 psw. 519 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/34-00
 31 Juli 2008

Nomor : 106/H.34.12/PBD/III/2011
 Lampiran : Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 3 Maret 2011

Kepada Yth.
 Dekan
 u.b. Pembantu Dekan I
 Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah Prodi Pendidikan Bahasa Jawa yang mengajukan permohonan izin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama | : Zulaeha Herlina R |
| 2. NIM | : 06205244074 |
| 3. Jurusan/Program Studi | : Pendidikan Bahasa Daerah / Pendidikan Bahasa Jawa |
| 4. Alamat Mahasiswa | : Temanggung RT01 RW 07 Kuripan, Kec. Watumalang, Kab. Wonosobo |
| 5. Lokasi Penelitian | : SMP N I Watumalang Wonosobo |
| 6. Waktu Penelitian | : Maret – April 2011 |
| 7. Tujuan dan maksud Penelitian | : Pengambilan data untuk penulisan Skripsi |
| 8. Judul | : Peningkatan Kemampuan Menulis Geguritan Melalui Media Fotografi Pada Siswa Kelas VIII A SMP N I Watumalang Wonosobo |
| 9. Pembimbing | : 1. Dr. Suwarna
2. Kuswa Endah, M.Pd. |

Demikian permohonan izin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,

Prof. Dr. Endang Nurhayati
 NIP. 19571231 198303 2 004



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax: (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 385/H.34.12/PP/III/2011

Lampiran : --

7 Maret 2011

Hal : Permohonan Izin Survey/Observasi/Penelitian*)

Kepada Yth.
 Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
 Sekretariat Daerah Propinsi DIY
 Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan survey/observasi/penelitian untuk memperoleh data menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Peningkatan Kemampuan Menulis Geguritan melalui Media Fotografi pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ZULAEHA HERLINA RAHMAWATI
 NIM : 06205244074
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa
 Tanggal Pelaksanaan : Bulan Maret s.d. April 2011

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
 Pembantu Dekan I,

Drs. Suhaini M. Saleh, M.A.
 NIP 19540120 197903 1 002



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kepatihan - Danurejan, Yogyakarta - 55213

Nomor : 070/1652/V/2011
 Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 08 Maret 2011

Kepada Yth.
 Gubernur Provinsi Jawa Tengah
 Cq. Bakesbanglinmas
 Di -
 SEMARANG

Menunjuk surat

Deri : Dekan Fak Bahasa dan Seni UNY.
 Nomor : 385/H34.12/PP/III/2011.
 Tanggal : 7 Maret 2011
 Perihal : Ijin Penelitian.

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : ZULAEHA HERLINA RAHMAWATI.
 NIM/NIP. : 06205244074.
 Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 Judul Penelitian : PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS GEGURITAN MELALUI MEDIA FOTOGRAFI PADA SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 1 WATUMALANG KABUPATEN WONOSOBO.
 Lokasi : Jateng.
 Waktu : 3 (tiga) Bulan Mulai Tanggal 08 Maret s/d 08 Juni 2011

Peneliti berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadikan maklum

An. Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan disampaikan Kepada :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Dekan Fak Bahasa dan Seni UNY
3. Yang Bersangkutan.






PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUANBANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN
MASYARAKAT
JL. A. YANI NO. 160 TELP (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET
Nomor : 074 / 0940 / 2012

- I. DASAR : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah.
Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 070 / 1652 / V / 2011.
Tanggal 08 Maret 2011.
- III. Pada prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di kabupaten Wonosobo.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : ZULAEHA HERLINA RAHMAWATI.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Dr. Suwarna, M.Pd
 6. Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Menulis Geguritan Melalui Media Fotografi Pada Siswa Kelas VIIIA SMP NEGERI 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo.
 7. Lokasi : Kabupaten Wonosobo.
- V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
 2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
 3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / meng-indahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.

4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Propinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Maret s.d Juni 2011.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 09 Maret 2011

**GUBERNUR JAWA TENGAH**
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH
ACHMAD ROFAL, MSI
NIP. 195912021982031005



PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO
KANTOR KESBANG POL DAN LINMAS
 Jl. Pemuda Nomor 6 Telp. (0286) -321483 Kode Pos 56311
W O N O S O B O

Wonosobo, 14 Maret 2011.

Nomor : 070 / 040 / III / 2011.
 Sifat : Penting.
 Lampiran : -
 Perihal : Ijin Penelitian.

Kepada.

Yth Ka Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
 Kabupaten Wonosobo.
 Di

W O N O S O B O.

Menunjuk surat dari : Ka Badan Kesban Pol dan Linmas Prop Jateng.
 Tanggal : 10 Maret 2011.
 Nomor : 070 / 0467 / 2011.

Bersama ini diberitahukan bahwa :

N a m a : ZULAEHA HERLINA RAHMAWATI.
 A l a m a t : Dsn Temanggung 01/07, Kuripan, Watumalang, Wsb.
 Pekerjaan : Mahasiswa.
 Kebangsaan : Indonesia.

Bermaksud melaksanakan penelitian untuk Skripsi dengan judul :

**“ PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS *GEURITAN* MELALUI
 MEDIA FOTOGRAFI PADA SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI I
 WATUMALANG KABUPATEN WONOSOBO “**

Penanggung jawab : Dr.Suwarna,M.Pd.
 Peserta : -
 Lokasi : SMP Negeri I Watumalang, Wonosobo.
 Waktu : Maret s/d Juni 2011.

Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma – norma yang berlaku di daerah setempat.

An.BUPATI WONOSOBO
 KEPALA KANTOR KESBANG POL DAN LINMAS
 Kabupaten Wonosobo

SLAMET PURWANTO, S.Sos
 Penata
 NIP. 19590113 1985011 1 001

Tembusan : Kepada Yth :

1. Bupati Wonosobo (Sebagai laporan) ;
2. Ka Bappeda Kabupaten Wonosobo ;
3. Dekan Fak Bahasa dan Seni UNY ;
4. Yang Bersangkutan ;
5. Pteringgal.



**PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA**

Jalan S Parman 8 B Wonosobo Telepon (0286) 321078/324536
WONOSOBO - 56311

Nomor : 421.4/ 649/2011
Lamp : -
Hal : Ijin Penelitian

Wonosobo, 21 Maret 2011
Kepada Yth.
Kepala SMP N 1 Watumalang

di
WONOSOBO

Berdasarkan surat dari Kepala Kantor Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Wonosobo, Nomor : 070/040/III/2011 tanggal 14 Maret 2011 perihal Permohonan Ijin Penelitian guna penyusunan skripsi :

Nama : ZULAEHA HERLINA RAHMAWATI
NIM : 06205244074
Fakultas/Prodi : Fak. Bahasa & Seni / Pendidikan Bahasa Jawa
Judul Penelitian : " *PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS GEGURITAN MELALUI MEDIA FOTOGRAFI PADA SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 1 WATUMALANG KABUPATEN WONOSOBO* "

Pada prinsipnya kami Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Wonosobo tidak keberatan dengan catatan :

1. Sekolah/ lembaga yang bersangkutan tidak keberatan
2. Tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar,
3. Tidak ada unsur paksaan,
4. Tidak memungut biaya/ sumbangan berupa apapun,
5. Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku di daerah setempat.

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih.

An. KEPALA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KABUPATEN WONOSOBO
SEKRETARIS



Dra. SITI NURYANAH, M.Si
NIP. 19631109 199003 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN WONOSOBO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 WATUMALANG**

Alamat : Jalan Watumalang Km. 10 Kec. Watumalang, Kab. Wonosobo 56352

SURAT KETERANGAN

Nomor: 035 / 12 / 2011

Kepala SMP Negeri 1 Watumalang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: ZULAEHA HERLINA RAHMAWATI
N I M	: 06205244074
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Jawa
Judul Penelitian	: Peningkatan Kemampuan Menulis <i>Geguritan</i> Melalui Media Fotografi Pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Watumalang Kabupaten Wonosobo.

Benar-benar pada Tahun Pelajaran 2010/2011 telah melakukan Penelitian di sekolah kami, pada:

Tanggal	: 22 Maret s.d. 11 Mei 2011
Waktu	: Pukul 07.15 - 08.35 WIB

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Wonosobo, 12 Mei 2011

Kepala Sekolah

[Signature]

Khundori, S. Pd, M. M
NIP. 19601103 198403 1 005